

Model Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

SKRIPSI

Oleh:

ELVYNA KHOLIDA QUROTUL A'YUN

NIM. 14140099



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

JUNI, 2018

Model Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Oleh:

Elvyna Kholida Qurotul A'yun

NIM. 14140099



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

JUNI, 2018

Model Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

SKRIPSI

Oleh:

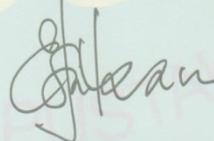
Elvyna Kholida Qurotul A'yun

14140099

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 05 Juni 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 19720306 200801 2 010

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP.19760803 200604 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Model Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Elvyna Kholida Qurotul A'yun (14140099)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Mei 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(S.Pd)

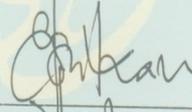
Panitia Ujian

Tanda Tangan

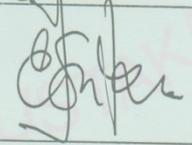
Ketua Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002



Sekretaris Sidang
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010



Pembimbing,
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010



Penguji Utama
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd :
NIP. 19790202 200604 2 003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang tersayang:

Kedua Orang tua

Sebagai tanda bakti hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga yang telah memberikan kasih sayang, pelita dalam hidupku yang senantiasa mengasihi dan menyayangiku.

Saudara

Kakak dan adikku tersayang Sulton Hakim Sukma Negara dan Novita Fransiska yang selalu memberi motivasi, semangat serta do'a.

Guru dan Dosen

Terima kasih atas segala jerih payahnya yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang mafaat dan barokah

Sahabat karibku tersayang

Imroatul Mufidah, Alfi Nurul Afida, Chalimatus Sahliyah, Esa Wahdaniyah Nur Fathonah, Jumatin, Laili Maulidina, Fitria Qotrunnada, Saifuddin, Iqbal Fauzi, Fikri Abdul Aziz, Mashuri, Ahmad Zaini, Teguh Nugroho sekaligus saudara KBMB 2014 yang selalu menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi

Teman base camp putri KBMB Rina, Isvy, Nuriman, Erna, Monika, Hana, Vivi, Elok, Sulis, Yolanda, Irna, Mega, Kiki, Isma, Eka yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Teman-teman PGMI 2014 serta teman-teman lain yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua doa dan dukungannya.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (6)



NOTA DINAS

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elvyna Kholida Qurotul A'yun Malang, 05 Juni 2018

Lamp. : 1 Berkas

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elvyna Kholida Qurotul A'yun

NIM : 14140099

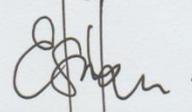
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Model Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaafkan adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 19720306 200801 2 010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Juni 2018

Yang membuat pernyataan



Eivyna Kholida Qurotul A'yun

NIM. 14140099

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad Saw, yang telah membawa manusia dari alam *jahiliyah* menuju alam yang berilmu seperti sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang” ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program studi strata satu (S-1) di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunannya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing penulis dengan segala ilmu yang dimiliki serta senantiasa memberikan doa, arahan, nasihat, dan motivasi dalam melakukan penelitian kepada penulis.
5. Segenap civitas akademika Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih karena telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.
6. Ibu kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar Roihan Lawang Malang yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Bu Ulil, selaku guru pendamping kelas III Fez MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai.
8. Ibu dan bapak penulis yang selalu memberikan perhatian, dukungan, materi, doa, semangat, kasih sayang, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan.
10. Semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah ikut memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis juga.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 05 Juni 2018

Penulis

Elvyna Kholida Qurotul
A'yun

NIM. 14140099



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

يأ = ay

أو = û

ي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistemaktika Penulisan	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran.....	21
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	21

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	23
3. Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Teori	24
4. Model Desain Pembelajaran.....	27
B. Tahfidzul Qur'an.....	33
1. Pengertian <i>Tahfidzul Qur'an</i>	33
2. Hukum <i>Tahfidzul Qur'an</i>	36
3. Keutamaan <i>Tahfidzul Qur'an</i>	40
4. Syarat <i>Tahfidzul Qur'an</i>	42
5. Metode <i>Tahfidzul Qur'an</i>	44
6. Manfaat <i>Tahfidzul Qur'an</i>	46
C. Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar.....	49
1. Pengertian Gangguan Kemampuan Komunikasi	49
2. Penyebab Gangguan Bahasa dan Wicara	53
3. Karakteristik Gangguan Kemampuan Komunikasi.....	56
4. Pengertian Lambat Belajar	65
5. Ciri-Ciri Lambat Belajar	67
6. Manifestasi dari Gejala-Gejala Tingkah Laku Murid Lambat Belajar	69
D. Model Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar	69

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	74
B. Kehadiran Peneliti	75
C. Lokasi Penelitian	76
D. Data dan Sumber Data	76
E. Teknik Pengumpulan Data	77
F. Analisis Data	79
G. Pengecekan Keabsahan Data	82
H. Prosedur Penelitian	83

BAB IV DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	85
B. Paparan Penelitian.....	99
1. Karakteristik Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar	100
2. Proses Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar	113
3. Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar	125

BAB V PEMBAHASAN

A. Karakteristik Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar	130
B. Proses Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar	137
C. Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar	146

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	148
B. Saran.....	150

DAFTAR PUSTAKA	152
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Tempat yang diobservasi dan Kegiatannya	77
Tabel 3.2 Informan dan Tema Wawancara	78
Tabel 4.1 Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus.....	112
Tabel 4.2 Proses Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> Anak Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar	122
Tabel 4.3: Evaluasi Pembelajaran Anak Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pembelajaran Gerlach dan Ely.....	27
gambar 2.2 Bagan Desain Model Pembelajaran Jerold E. Kemp	31
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	80
Gambar 4.1 Hero Saat Bermain dengan Temannya.....	111
Gambar 4.2 Pipin Saat Sholat Dhuhur Berjamaah.....	111
Gambar 4.3 Saat Pipin sedang Proses Pembelajaran	121
Hambar 4.4 Hero Saat Proses Pembelajaran.....	122
Gambar 5.1 Model Pembelajaran Gerlach dan Ely.....	140

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran IV : Pedoman Observasi
- Lampiran V : Pedoman Wawancara
- Lampiran VI : Foto Penelitian
- Lampiran VII : Individual Program Siswa Berkebutuhan Khusus
- Lampiran VIII : Raport dan *Assesment* siswa Berkebutuhan Khusus
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

ABSTRAK

A'yun, Elyyna Kholida Qurotul. 2018. **Model Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar Roihan Lawang Malang**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci: model pembelajaran, *tahfidzul Qur'an*, gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar.

Anak gangguan komunikasi dan lambat belajar adalah suatu kondisi dimana anak yang mengalami gangguan kemampuan komunikasi baik secara bahasa maupun wicara. Sedangkan anak lambat belajar adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Butuh keseriusan untuk bisa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bagi anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar. Bahkan beberapa anak sulit dikondisikan dan mudah lupa terhadap apa yang baru dipelajari. Namun di MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang anak berkebutuhan khusus memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui karakteristik anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar, (2) proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat dan (3) evaluasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: (1) siswa gangguan kemampuan Komunikasi dan Lambat belajar memiliki karakteristik sulit untuk konsentrasi, tidak mampu menyusun kalimat sederhana, perbedaharaan kata minim, tidak menatap lawan bicaranya, bicaranya sulit dimengerti, harus diingatkan terus menerus dan kurang mampu menuntaskan tugas-tugas. (2) proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* meliputi Perumusan tujuan yakni siswa mampu menghafal surat-surat pendek, hafal do'a sehari-hari, mampu membaca dengan teknik tilawati dan menulis huruf hijaiyah dengan benar. Penilaian kemampuan awal siswa yang dilakukan melalui *pretest* dan pengumpulan data pribadi siswa. Menentukan materi yang meliputi surat pendek yakni At-tin, At-takatsur dan Al-Insyirah, menulis huruf hijaiyah, menghafal do'a sehari-hari dan membaca tilawati. Strategi yang digunakan adalah strategi ekspositori dengan metode estafel ayat, bernyanyi, tebak huruf dan tilawati (3) evaluasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* meliputi menulis khat, hafalan surat, murojaah/mengaji tilawati dan hafalan asmaul husna.

Abstract

A'yun, Elvyna Kholida Qurotul. 2018. Tahfidzul Qur'an Learning Model of Communication and Learning Disorder Children in the Third Grade of Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar Roihan Lawang Malang. Thesis. Departement of Islamic Elemetary Education, Faculty of Education, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. Esa Wahyuni, M.Pd

Key Word : Learning model, tahfidzul qur'an, communication skill and learning disorder.

Children communication and learning disorder is a condition where the children whose lack of communication, include in language or speaking for instance the absence of language, late in language skill, articulation disorder, sound disorder, and unfluently language skill. While children learning disorder is children who has under average of intelegence. They need more seriousness to memorizing verses of AlQuran. Even, some of children is hard to conditioned and they easy to forget for what have they got in learning process. However, in MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang, Difable Children get the same chance with normal children in general to get their rights to have education and learning of Tahfidzul Quran.

This study aims to know the characteristic , tahfidzul quran learning process, and the evaluation of Children Communication and Learning Disorder of third grade of MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang. This study uses qualitative approach and it is kind of case sttudy. The reasercher get the data collections by observation, interview, and documentation method.

The result of this study are: (1) Children communication and learning disorder has the characteristic like low concentration, unable to arrange the simple word, lack of vocabulary, unfocus to the speaker, indefinite speaking skill, have to remind continuously and also hard to complete the assignments. (2) The process of learning tahfidzul quran pervade the objective formulation, that is the student capable for memories in short letter, memories the daily prayer, capable to read with tilawati method and writing hijaiyah correctly. The assessment of beginning ability of student did by means of pretest and accumulation the student's personal data. Determine the material which consist of short letter include attin, attakatsur and al insyiroh, writing hijaiyah characters, memories the daily prayer and reading with tilawati. The strategy that used is expository strategy with this following method, estapet, singing, guessing the character and tilawati. (3) the evaluation of tahfidzul quran include khat writing, memorizing surah, murojaah/ reciting tilawati and asmaul husna memorizing.

المستخلص

أعين، ألفينا خالدة قره. 2018. نموذج التعليم بطريقة تحفيظ القرآن للتلاميذ المحتبسين عن الكلام والمبطين في التعلم من الصف الثالث بمدرسة الريحان الابتدائية الموحدة لاوانج مالانج. بحث جامعي. قسم تعليم المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة عيسى نور وحيوني، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعليم، تحفيظ القرآن، الاحتباس عن الكلام، البطء في التعلم

الاحتباس عن الكلام والبطء في التعلم هو ظرف التلاميذ المحتبسين عن الكلام لغويا كان أم نطقيا، اختلال المفصل، واختلال الصوت أو الاختلال في طلاقة الكلام. أما التلاميذ المبطين في التعلم هم الذين كانوا قدرتهم أقل من المتوسط. هم يحتاجون إلى الجهد في تحفيظ القرآن، بل بعض منهم يصعبون في ضبط أنفسهم ويسنسون ما يحفظون. لكن توفر مدرسة الريحان الابتدائية الموحدة لاوانج مالانج الفرصة المتساوية بين هؤلاء التلاميذ المعوقين والتلاميذ العادة في مجال التربية والتعليم في تحفيظ القرآن.

يهدف هذا البحث لمعرفة شخصية التلاميذ المحتبسين عن الكلام والمبطين في التعلم، عملية التعليم بطريقة تحفيظ القرآن لدى التلاميذ المحتبسين عن الكلام والمبطين في التعلم وتقوم التعليم بطريقة تحفيظ القرآن لدى التلاميذ المحتبسين عن الكلام والمبطين في التعلم في الصف الثالث بمدرسة الريحان الابتدائية الموحدة لاوانج مالانج. واستخدم هذا البحث المدخل الكيفي ونوعه دراسة الحالة. أما طريقة جمع البيانات هي المراقبة، المقابلة والتوثيق.

فنتائج البحث هي: (1) يصعب التلاميذ المحتبسين عن الكلام والمبطين في التعلم في تركيز عقولهم، عدم القدرة في صناعة الكلمة البسيطة، قلة المفردات، عدم النظرة إلى السامع، الكلام الخمولي، يحتاجون إلى التذكير المكرر ولم يقدرُوا إكمال الوظائف. (2) تعلم تحفيظ القرآن يتضمن صياغة الأهداف أي الطلاب قادرين على حفظ الرسائل القصيرة من القرآن، ، ويحفظون كل يوم صلاة، قادراً على القراءة بتلاوة والكتابة الهجائية بشكل صحيح. ويتم تقييم قدرة الطلاب عن طريق جمع البيانات الشخصية والطلبة الاختبار الأولى. تحديد المواد التي تشمل فترة قصيرة رسالة أسورة التين والتكاثر والانشرة، كتابة الحرف هجائية ، وحفظ الصلوات اليومية وقراءة تيلواقي. الاستراتيجية استراتيجية تستخدم بأسلوب أكسبوسيتوري استافيل الآية، والغناء، وتخمين الحروف وتيلواقي. (3) يشمل تقويم التعليم بطريقة تحفيظ القرآن على كتابة الخط، حفظ السور، مراجعة "تلاوي" وحفظ الأسماء الحسنی.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa membedakan asal-usul, status sosial ekonomi, maupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang memiliki kelainan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “tiap warga negara berhak mendapat pengajaran” dan “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional, yang diatur dalam undang-undang”.¹ Pada pasal 5 ayat 2 juga menyebutkan bahwa “setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”²

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Bagaimanapun juga, pendidikan merupakan wahana untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan dan pengajaran anak berkelainan atau berkebutuhan khusus ditetapkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga disebutkan bahwa hak anak untuk memperoleh pendidikan dijamin penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk anak-anak yang memiliki kelainan atau

¹ Binti Maunah, *landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 19.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (Jakarta:Sinar Grafika Offset), hlm 6.

berkebutuhan khusus. Anak dengan berkebutuhan adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya.³

Ketetapan Undang-Undang tersebut bagi anak berkebutuhan khusus sangat berarti. Karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkebutuhan khusus perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran termasuk di dalamnya pembelajaran agama. Bahkan anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan bimbingan khusus sesuai dengan potensinya.

Penelitian ini fokus pada anak berkebutuhan khusus (ABK) jenis gangguan komunikasi dan lambat belajar dimana jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia cukup besar. Pada tahun 2017 mencapai 1,6 juta ABK di Indonesia.⁴ Anak berkebutuhan khusus jenis gangguan komunikasi dan lambat belajar adalah suatu kondisi dimana anak yang mengalami gangguan kemampuan komunikasi baik secara bahasa maupun wicara seperti ketidakhadiran bahasa, kelambatan dalam berbahasa, gangguan atau hambatan berbahasa, dan kualitas gangguan berbahasa, absensi wicara, gangguan artikulasi, gangguan suara dan gangguan kelancaran berbahasa dan anak yang lambat dalam belajar atau memiliki kecerdasan di bawah rata-rata.

Meningkatnya jumlah Anak Berkebutuhan Khusus merupakan persoalan yang menjadi tanggungjawab bersama, bukan hanya bagian medis atau psikologi. Pendidikan turut memainkan peran untuk

³Ibid, hlm 6.

⁴ <http://www.kemendikbud.go.id> diakses pada 13 oktober 2017 pukul 19.01 WIB.

mengarahkan mereka menjadi insan yang mandiri dan bermanfaat sesuai dengan potensinya agar tidak menjadi beban melainkan anugerah yang diberikan Allah SWT.

Islam sangat besar perhatiannya pada pendidikan. Tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya anak didik menjadi hamba Allah yang taqwa dan bertanggungjawab melaksanakan pekerjaan duniawi dan ukhrowi.⁵

Anak berkebutuhan khusus dengan anak normal memiliki peluang yang sama dalam melakukan aktualisasi diri. Hanya saja banyak orang-orang yang meragukan kemampuan anak berkebutuhan khusus. “Anak berkebutuhan khusus bukanlah anak bodoh, hanya saja ia membutuhkan perhatian yang lebih karena keterbatasan fisik dan kemampuan otak untuk berfikir”.⁶ Mereka sama seperti anak lainnya meskipun terlihat berbeda. Dalam lingkungan masyarakat anak berkebutuhan khusus tetap memiliki tugas dan peran yang disesuaikan dengan porsi dan kemampuannya. Adanya perbedaan pada setiap anak mengharuskan adanya perlakuan khusus dalam membimbing. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kecerdasan, potensi, minat, bakat maupun motivasi yang dimiliki masing-masing anak. Perbedaan ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu pendidikan yang bisa ditanamkan bahkan bisa menjadi terapi khusus bagi anak berkebutuhan khusus gangguan komunikasi dan

⁵ Abu ahmad dan Nur Uhbiyati, *ilmu pendidikan* (Jakarta : Rieneke Cipta, 2007), hlm 115.

⁶ Aqila smart, *anak cacat bukan kiamat: metode pembelajaran dan terapi untuk anak berkebutuhan khusus*, (yogyakarta: kata hati, 2010), hlm 73.

lambat belajar adalah pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka serta dengan model pembelajaran yang khusus dan berbeda dengan anak normal lainnya.

MI Terpadu Ar-roihan Lawang Malang merupakan salah satu sekolah inklusi dimana sekolah tersebut menerima anak berkebutuhan khusus. Jumlah murid MI Terpadu kurang lebih 600 anak.⁷ 60 diantaranya adalah Anak berkebutuhan Khusus, yang terdiri dari ADHD, gangguan komunikasi, *slow learn*, CP, ADHD+CP, gangguan emosi, *slow learn* dan *Speech delay*, *slow learn* dan ADHD, *autism*, polio, reterdasi mental, disleksia, tuna rungu, dan *down syndrom*.⁸ Sedangkan dikelas III yang terdiri 4 kelas yaitu Basrah, Damascus, Istanbul dan Fez, terdapat 3 siswa ABK yang berada di kelas III Fez.

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* sangat penting diajarkan mengingat keutamaan yang allah SWT janjikan. Rosulullah menganjurkan agar al-Qur'an selalu dibaca, dihafal dan diwajibkan untuk membacanya dalam sholat. Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan hati-hati.⁹

Bagi dunia pendidikan, *tahfidzul Qur'an* berperan penting dalam proses menstabilkan emosi anak berkebutuhan khusus jenis gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yang sangat membantu guru

⁷ Wawancara dengan Bu Ana, Staff inklusi sekaligus Wali kelas III Basroh, 13 Oktober 2017 pukul 11.30.

⁸ Data jumlah anak berkebutuhan khusus MI Terpadu Ar-roihan Lawang Malang.

⁹ Sa'adullah, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani), hlm. 21.

mengarahkan anak pada materi lain. Selain itu *tahfidzul Qur'an* mempengaruhi kecerdasan anak dan melatih sensitifitas pendengarannya. Semakin sensitif indera pendengaran anak mendengar lafadz al-Qur'an yang dibacakan semakin mudah anak menjadi fasih berbicara. Pembelajaran *tahfidzul Qur'an* melatih anak untuk konsentrasi, semakin banyak ayat yang telah dihafal dan hafalannya terpelihara berarti konsentrasi anak akan semakin tinggi.

Dalam buku *Al-Qur'an The Healing Book*, bahwa bacaan al-qur'anul karim memiliki pengaruh luar biasa terhadap tubuh, terutama sistem imunitas atau kekebalan tubuh dan bahkan mampu mengembalikan keseimbangan gerak sistem sel, terutama sel otak dan jantung yang merupakan organ paling utama manusia. Mendengarkan al-Qur'an bisa merevitalisasi jantung, menstabilkan, menghapus ketegangan dan kekacauan yang ada dalam denyut jantung. Cara terbaik untuk mengobati dan terapi adalah orang tersebut langsung membaca al-Qur'an.¹⁰

Butuh keseriusan untuk bisa menghafal ayat-ayat al-Qur'an bagi anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar. Karena mereka memiliki keterbatasan. Bahkan beberapa anak sulit untuk dikondisikan dan mudah sekali lupa terhadap apa yang baru ia pelajari. Maka dari itu, peran guru sangat penting. Guru harus bisa mengarahkan peserta didiknya untuk fokus pada kegiatan menghafal.

Secara lebih rinci berdasarkan informasi salah satu staf Inklusi sekaligus wali kelas III Basrah, diperoleh informasi bahwa jadwal

¹⁰Abduldaem Al kaheel, *Al-Qur'an The Healing Book* (Jakarta: Tarbawi Press, 2011), hlm. 3-4.

pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dilakukan 3 kali dalam seminggu atau 6 jam pembelajaran.¹¹ 6 jam pembelajaran bukan waktu yang lama bagi anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar, maka pembelajarannya harus menggunakan pola tersendiri sesuai dengan masing-masing kebutuhan dan karakternya.

Untuk mengkondisikan suasana pembelajaran yang nyaman bagi anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar tidak bisa dilakukan dalam satu waktu bersamaan bagi semua siswa karena kondisi dan tingkat emosional anak dalam satu waktu berbeda-beda. Maka dari itu setiap guru pendamping mengasuh satu sampai tiga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).¹²

Tingkat menghafal anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar tergolong rendah, Namun penulis temukan bahwa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar dibiasakan untuk menghafal sesuai dengan kemampuannya hal ini sesuai pernyataan dari staf inklusi Sekaligus wali kelas III basrah:

Anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar sangat sulit untuk mengingat dan menghafal, hal ini terbukti dalam pembelajaran tilawati yang diajarkan selama 3 tahun masih jilid 1 dan jilid 2. Hal ini tergolong tertinggal dibandingkan dengan anak normal yang sudah jilid 3, namun dari kami tidak memaksakan karena memang anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar dibiasakan menghafal sesuai dengan kemampuannya, karena kecerdasan setiap anak itu berbeda.¹³

¹¹ Hasil wawancara dengan Bu Ana sebagai staff inklusi sekaligus wali kelas III basrah di MI Terpadu Ar-Roihan 13 oktober 2017 pukul 11.35 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan Bu Ana sebagai staff inklusi sekaligus wali kelas III basrah di MI Terpadu Ar-Roihan 13 oktober 2017 pukul 11.37 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Bu Ana sebagai staff inklusi sekaligus wali kelas III basrah di MI Terpadu Ar-Roihan 13 oktober 2017 pukul 11.40 WIB.

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan diangkat menjadi topik penulisan skripsi dengan judul “Model Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi Dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-roihan Lawang Malang”. Yaitu sekolah yang menerapkan program *tahfidzul Qur'an* pada seluruh siswa baik siswa normal maupun berkebutuhan khusus.

B. FOKUS PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar Kelas III MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar Kelas III MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah tersebut penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.
2. Mengetahui Proses Pembelajaran *tahfidzul* Qur'an pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar Kelas III MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.
3. Mengetahui Evaluasi pembelajaran *tahfidzul* Qur'an pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar Kelas III MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat antara lain:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.
 - a. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenis tentang siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yang diadakan sebelumnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya akademik yang dapat melengkapi literatur yang menjelaskan tentang anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar melalui judul

Model Pembelajaran *tahfidzul Qur'an* Pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

c. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis dan empiris bagi kepentingan akademis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam pengkajian konsep pembelajaran terutama pada konsep pembelajaran anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar.

2. Pendidik dan tenaga kependidikan

a. Dapat dijadikan bahan evaluasi, penentuan pola dan strategi dalam meningkatkan kinerja guru MI/SD sebagai pengajaran ditingkat satuan pendidikan yang profesional.

Secara praktis hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk:

1. Lembaga pendidikan

a. Informasi bagi para pengelola pendidikan ditingkat dasar dalam upaya memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan.

b. Bahan masukan untuk MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dalam model pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi peneliti dan calon peneliti

a. Bagi peneliti: penelitian ini digunakan sebagai upaya mengkaji secara ilmiah tentang model pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III MI Terpadu Ar-roihan Lawang Malang.

- b. Bagi calon peneliti: diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi calon peneliti untuk mengkaji kembali dikemudian hari atau mengembangkannya dibidang lain.

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara penelitian dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimasukkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu.

Oleh karena itu peneliti memaparkan data yang ada dengan uraian yang disertai dengan tabel agar lebih mudah mengidentifikasinya. Sebagai upaya menjaga keoriginalitasan penelitian. Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

1. Sri Purwaningsih Romadhon, S.pd.I, 2015, dengan *Judul Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta*¹⁴, dari penelitian yakni thesis. Fokus penelitian adalah:

¹⁴ Sri Purwaningsih Romadhon, 2015, dengan *Judul Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta*. Thesis, program studi pendidikan islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran *Tahfidz* dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta?
- b. Bagaimana keberhasilan pembelajaran *Tahfidz* dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta?
- c. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran *Tahfidz* dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta?

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. bagi anak berkebutuhan khusus harus membuat perencanaan yang matang dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal itu dikaitkan dengan kebutuhan yang ada dalam diri anak serta kepribadiannya. Pendekatan humanistik dari guru tampak dalam sikap guru menghadapi siswa dengan melihat karakter setiap siswa.
- b. Adapun keberhasilan dari pembelajaran *tahfidz* dengan pendekatan humanistik yaitu: perbaikan akhlak dan perilaku siswa, siswa mampu mencapai target hafalan dengan baik sesuai dengan kemampuannya, sosialisasi antar teman/lintas kelas yang semakin baik, kepercayaan diri siswa yang tinggi, serta terjauh dari rasa minder, kerinduan bersekolah dan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran.

c. Ditemukannya beberapa pendukung seperti visi misi kepala sekolah yang sesuai dengan visi sekolah, adanya tim khusus yaitu tim al-Qur'an yang fokus menangani *tahfidz*, guru kelas amanah yang humanis dan kompeten, dukungan sekolah dalam peningkatan kualitas guru, mengawali setiap jam pembelajaran dengan muroja'ah. Faktor penghambatnya yaitu sekolah belum memiliki konsep pendidikan humanistik dalam bentuk tertulis, fasilitas sekolah yang belum seluruhnya memadai serta pembelajaran yang masih tradisional dalam artian belum menggunakan IT atau media elektronik terutama dalam pembelajaran *tahfidz*.

2. Lailatullatifah, 2015, "*metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui pendekatan Individual bagi anak disleksia, autis, dan hiperaktif di sekolah khusus taruna al-Qur'an Ngaglik, Sleman*",¹⁵ dari penelitian yakni skripsi. Fokus penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui pendekatan Individual bagi anak disleksia, autis, dan hiperaktif di sekolah khusus taruna al-Qur'an Ngaglik, Sleman?
- b. Bagaimana hasil penerapan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui pendekatan Individual bagi anak disleksia, Autis, dan hiperaktif di sekolah khusus taruna al-Qur'an Ngaglik, Sleman?

¹⁵ Lailatullatifah, "*metode pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an melalui pendekatan Individual bagi anak disleksia, Autis, dan hiperaktif di sekolah khusus taruna Al-Qur'an Ngaglik, Sleman*". Skripsi, jurusan pendidikan agama islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2015.

- c. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan individual dalam pelaksanaan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui pendekatan Individual bagi anak disleksia, autisme, dan hiperaktif di sekolah khusus taruna al-Qur'an Ngaglik, Sleman?

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran BTAQ meliputi langkah-langkah pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, pemilihan media pembelajaran, menggunakan pendekatan individual. Pemilihan metode menggunakan metode *iqra'*, *imitation and drill*, *follow the line*, bermain dan bernyanyi. Pemilihan media menggunakan poster, komputer, DVD *Player*, buku bergambar dan *flash card*.
- b. Untuk hasil pembelajaran BTAQ di sekolah khusus taruna al-Qur'an mengalami perkembangan dapat dilihat dari siswa dapat membaca huruf hijaiyah, siswa dapat melafalkan surat-surat pendek dan siswa dapat menghafalkan surat-surat pendek.
- c. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi siswa adalah sistem *one-one-one*, sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat, dan tingkat kecerdasan serta faktor penghambat yakni saat siswa tantrum, emosi anak yang tidak stabil, kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya referensi serta kompetensi guru.

3. Abdul Rosyid, 2015, “*model pembelajaran tahfidzul Qur’an dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta al-Qur’an di Universitas Muhammadiyah Surakarta*”¹⁶, dari penelitian yakni naskah artikel publikasi ilmiah. Fokus penelitian ini adalah:

- a. Apa saja model pembelajaran *tahfidzul Qur’an* dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta al-Qur’an di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015?

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. model pembelajaran *tahfidzul Qur’an* dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta al-Qur’an di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 meliputi model *wahdah*, model *sima’i*, model *jama’* dan model *muroja’ah*.

Tabel 1.1: Originalitas penelitian

No	Nama peneliti, judul, (skripsi, jurnal, penerbit, penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Sri Purwaningsih Romadhon, S.pd.I, dengan <i>Judul Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan</i>	1. menggunakan metode deskriptif kualitatif 2. sama-sama menggunakan	1. objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah siswa	Memaparkan implementasi pembelajaran <i>tahfidzul Qur’an</i> pada anak

¹⁶ Abdul Rosyid, “*model pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta Al-Qur’an di Universitas Muhammadiyah Surakarta*, naskah artikel publikasi ilmiah, program studi pendidikan agama islam, fakultas agama islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

	<p><i>Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta</i>, thesis, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, 2015.</p>	<p>pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i>.</p>	<p>gangguan kemampuan komunikasi dan lamban belajar berbeda pada penelitian sebelumnya adalah anak berkebutuhan khusus.</p> <p>2. lokasi penelitian. penelitian yang sebelumnya dilakukan di SD IT Hidayatullah Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.</p>	<p>berkebutuhan khusus.</p>
2.	<p>Lailatulatifah, <i>metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui pendekatan Individual bagi anak disleksia, autis, dan hiperaktif di sekolah khusus taruna al-Qur'an Ngaglik, Sleman</i>, skripsi, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.</p>	<p>1. menggunakan metode deskriptif kualitatif</p> <p>2. sama-sama pada anak berkebutuhan khusus</p>	<p>1. objek penelitian terdahulu lebih ditekankan pada anak ABK jenis disleksia, autis dan hiperaktif sedangkan penelitian ini fokus pada anak gangguan kemampuan komunikasi dan lamban belajar.</p>	<p>Memaparkan tentang metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui pendekatan individual bagi anak disleksia, autis, dan hiperaktif</p>

			2. Lokasi penelitian kali ini di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang sedangkan penelitian terdahulu di sekolah khusus taruna al-Qur'an Ngaglik, Sleman.	
3.	Abdul Rosyid, <i>"model pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta, naskah artikel publikasi ilmiah, 2015.</i>	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran tahfidzul Qur'an	1. Metode penelitian, pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian lapangan. 2. Objek penelitian ini adalah siswa yang menderita gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, Sedangkan penelitian terdahulu adalah mahasiswa	Memaparkan model pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta al-Qur'an

			pecinta al- Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta,	
--	--	--	---	--

F. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah adalah definisi dari peneliti tentang indikator atau objek penelitian yang akan diteliti untuk memberikan pemahaman yang sama, sehingga tidak terjadi multi tafsir, antara peneliti dan pembaca. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran, yang di dalamnya mencakup pendekatan, strategi, metode dan evaluasi.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan tujuan memperoleh ilmu, pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Yang dimaksud pembelajaran ini adalah pembelajaran *tahfidzul Qur'an* surat-surat pendek.
3. *Tahfidzul Qur'an* adalah proses mengulang ayat-ayat al-Qur'an baik dengan membaca atau mendengar yang bertujuan untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an. Yang dimaksud *tahfidzul Qur'an* dalam penelitian ini adalah mata pelajaran muatan lokal yang berisi tentang surat-surat pendek, menghafal asmaul husna, tilawati, doa sehari-hari dan menulis khat.

4. Gangguan kemampuan komunikasi adalah gangguan yang dialami pada anak baik secara bahasa maupun wicara seperti ketidakhadiran bahasa, kelambatan dalam berbahasa, gangguan atau hambatan berbahasa, dan kualitas gangguan berbahasa, absensi wicara, gangguan artikulasi, gangguan suara dan gangguan kelancaran berbahasa.
5. Lambat belajar adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dimana dalam aktifitasnya mengalami hambatan dalam berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial sehingga memerlukan pelayanan atau pendidikan khusus.
6. Karakteristik siswa yang mengalami gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar adalah ciri atau sifat, pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada diri siswa sebagai hasil pembawaan dari lingkungan. Yang di maksud karakteristik siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar disini adalah sifat, keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada diri siswa baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
7. Proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, isi materi, penilaian kemampuan awal siswa, strategi dan metode, pengelompokan belajar, dan pembagian waktu oleh guru terhadap anak yang mengalami gangguan kemampuan komunikasi dan lamban belajar.
8. Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan berkesinambungan tentang suatu

proses dan hasil belajar siswa. Yang dimaksud evaluasi pembelajaran di sini adalah bentuk evaluasi *tahfidzul Qur'an*, cara mengevaluasi dan hasil dari pembelajaran *tahfidzul Qur'an*.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam suatu pembahasan harus disertai oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu permasalahan harus disampaikan menurut urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukannya dan mengakhirkan sesuatu yang harus diakhirkan. Maka dari itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun skripsi kali ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini penulis memberikan gambaran secara umum tentang penelitian, dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, originalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini peneliti menguraikan mengenai kajian teori yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan dengan penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh oleh peneliti dilokasi dan objek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan tentang pemikiran peneliti mengenai teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang diperoleh di lapangan, sehingga diperoleh perbedaan dan kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari peneliti dan beberapa saran bagi objek penelitian untuk peningkatan aktifitas yang perlu dikembangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, buku film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce mengatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Arends menyatakan: *“the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system”* istilah model pengajaran mengarah

pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya.¹⁷

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur.

Model pembelajaran ini biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Joyce & Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajar di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980: 1). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh bebas memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁸

¹⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 5-6.

¹⁸ Rusman, *model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru* (jakarta: rajawali Pers, 2014), hlm. 132-133.

2. Ciri-ciri model pembelajaran¹⁹
 - a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
 - b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
 - c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synetic* dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pengajaran mengarang.
 - d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan-urutan pembelajaran (*syntax*); adanya prinsip-prinsip reaksi; sistem sosial; dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
 - e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring; hasil belajar jangka panjang.
 - f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

¹⁹ Rusman, *model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru* (jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.136.

3. Model-model pembelajaran berdasarkan teori

a. Model Interaksi Sosial

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field theory*). Model interaksi sosial menitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat. Teori pembelajaran Gestalt dirintis oleh Max Wertheimer (1912) bersama dengan Kurt Koffka dan W. Kohler, mengadakan eksperimen mengenai pengamatan visual dengan fenomena fisik. Percobaannya yaitu memproyeksikan titik-titik cahaya (keseluruhan lebih penting dari pada sebagian).

Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan *discovery skill* dalam bidang akademik.
- 2) Pertemuan kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggungjawab.
- 3) Pemecahan masalah sosial atau sosial *inquiry*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berfikir logis.
- 4) Bermain peranan, bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
- 5) Simulasi sosial, bertujuan untuk membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

b. Model pemrosesan informasi

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima simulasi dari lingkungan mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual.

Model pemrosesan informasi ini meliputi beberapa strategi pembelajaran, diantaranya:

- 1) Mengajar induktif, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk teori.
- 2) Latihan *inquiry*, yaitu untuk mencari dan menemukan informasi yang memang diperlukan.
- 3) *Inquiry* keilmuan, bertujuan untuk mengajarkan sistem penelitian dalam disiplin ilmu.
- 4) Pembentukan konsep, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif, mengembangkan konsep, dan kemampuan analisis.
- 5) Model pengembangan, bertujuan untuk mengembangkan intelegensi umum, terutama berpikir logis, aspek sosial dan moral.
- 6) *Advanced organized model*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satuan ilmu secara bermakna.

c. Model personal

Model ini bertitik tolak dari teori humanistik, yang berorientasi terhadap pengembangan diri. Tokoh humanistic adalah Abraham Maslow, R. Rogers, C. Buhler dan Arthur Cormb. Menurut teori ini guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual. Teori ini timbul sebagai gerakan memanusiakan manusia.

Model pembelajaran personal ini meliputi srategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran non-direktif, bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi (kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri).
- 2) Latihan kesadaran, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal.
- 3) Sintetik, untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah.
- 4) Sistem konseptual, untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes.

d. Model modifikasi tingkah laku (behavioral)

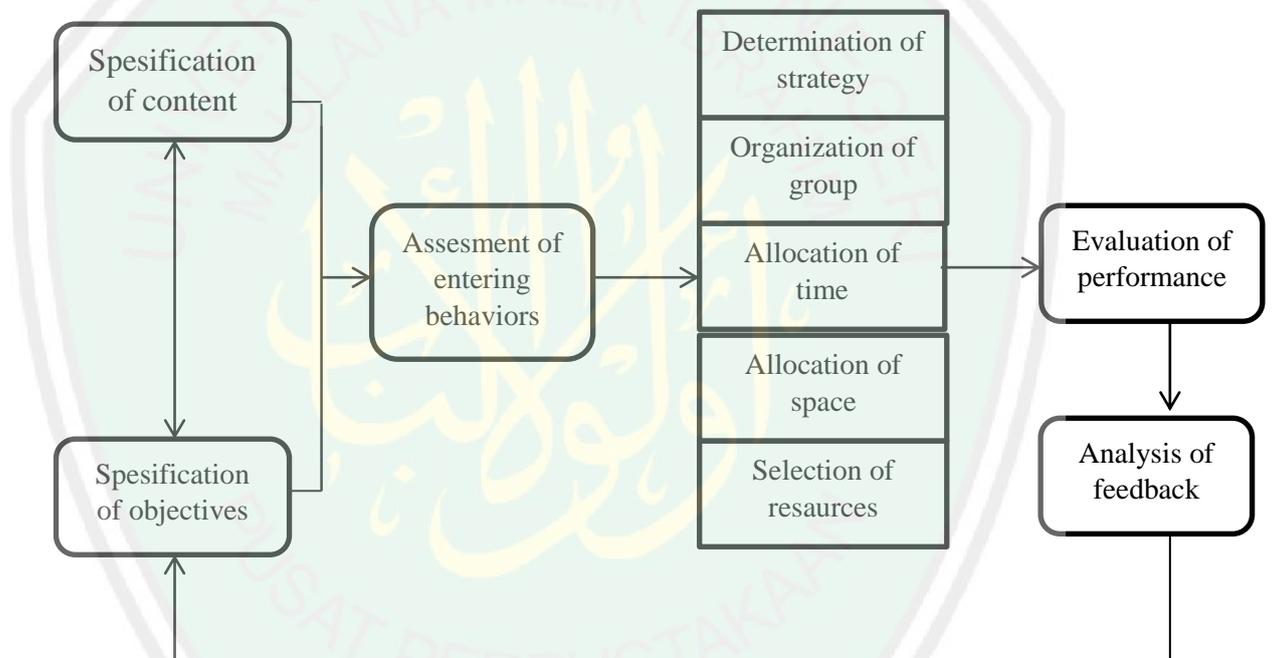
Model ini bertitik tolak dari teori behavioristik, yang menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Karakteristik model ini adalah dalam hal-hal

penjabaran tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan.

4. Model desain pembelajaran

a. Gerlach dan Ely

Model pembelajaran Gerlach dan Ely di kembangkan berdasarkan sepuluh unsur, yaitu:



Gambar 2.1: model pembelajaran Gerlach dan Ely

1) Merumuskan tujuan pembelajaran (*Spesification of objectives*)

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan harus bersifat jelas (tidak abstrak dan tidak terlalu luas) dan operasional agar mudah diukur dan dinilai.

Berikut petunjuk praktis merumuskan tujuan pembelajaran:

a) Formulasikan dalam bentuk yang operasional.

- b) Rumuskan dalam bentuk produk kerja.
 - c) Rumusan dalam bentuk tingkah laku siswa.
 - d) Usahakan hanya mengandung satu tujuan belajar.
 - e) Rumuskan kondisi dari tingkah laku yang dikehendaki.
- 2) Menentukan isi materi (*spesification of content*)

Bahan atau materi pada dasarnya adalah “isi/konten” dari kurikulum, yakni berupa pengalaman belajar dalam bentuk topik/subtopik dan rinciannya. Isi materi berbeda-beda menurut bidang studi, sekolah, tingkatan dan kelasnya. Namun, isi materi harus sesuai dengan isi pokok ajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu apa yang hendak diajarkan pada siswa dipilih pokok bahasan secara spesifik. Gunanya, selain untuk membatasi ruang lingkupnya juga apa yang akan diajarkan dapat lebih jelas dan mudah dibandingkan atau dipisahkan dengan pokok bahasan lain dalam satu mata pelajaran yang sama.

- 3) Penilaian kemampuan awal siswa (*Assesment of entering behaviors*)

Kemampuan awal siswa ditentukan dengan memberikan tes awal. Pengetahuan tentang kemampuan awal siswa sangat penting bagi guru agar dapat memberikan porsi pelajaran yang tepat (tidak terlalu sukar tidak terlalu mudah). Pengetahuan kemampuan awal juga berguna untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Pengumpulan data siswa dilakukan dengan dua cara:

- a) *Pretest*. Dilakukan untuk mengetahui *student achievement*, yaitu apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui.
- b) Mengumpulkan data pribadi siswa untuk mengukur potensi siswa.

4) Menentukan strategi (pendekatan, metode dan teknik) (*Determination of strategy*)

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang dipakai pengajar dalam memanipulasi informasi, memilih sumber-sumber dan menentukan tugas atau peranan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

Menurut Gerlach dan Ely ada dua macam pendekatan:

- a) *Ekspository* yang lazim digunakan dalam kuliah-kuliah tradisional, biasanya lebih bersifat komunikasi satu arah. Pada *Ekspository*, pengajar lebih besar peranannya.
- b) *Inquiry* lebih mengutamakan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Pengajar hanya menampilkan demonstrasi. Setiap siswa dianjurkan untuk mengajukan hipotesis sebanyak-banyaknya serta pertanyaan kepada guru.

Dalam pengertian pembelajaran yang sempit, metode ini merupakan rencana yang sistematis untuk menyajikan pesan atau informasi instruksional/pembelajaran.

5) Pengelompokan belajar (*Organization of group*)

Setelah menentukan strategi, pengajar harus mulai merencanakan bagaimana kelompok belajar akan diatur. Pendekatan yang menghendaki kegiatan belajar secara mandiri dan bebas memerlukan pengorganisasian yang berbeda dengan pendekatan yang memerlukan banyak diskusi dan partisipasi aktif siswa dalam ruang yang kecil untuk mendengarkan ceramah dalam ruang yang luas.

6) Pembagian waktu (*Allocation of time*)

Rencana penggunaan waktu akan berbeda-beda berdasarkan pokok permasalahan, tujuan-tujuan yang dirumuskan, ruangan yang tersedia, pola-pola administrasi serta abilitas dan minat-minat para siswa.

7) Menentukan ruangan (*Allocation of space*)

Alokasi ruang ditentukan dengan menjawab apakah tujuan belajar dapat dipakai secara lebih efektif dengan belajar secara mandiri dan bebas berinteraksi antarsiswa atau mendengarkan penjelasan dan bertatap muka dengan pengajar.

8) Memilih media (*Allocation of resources*)

Gerlach dan Ely membagi media sebagai sumber belajar ke dalam lima kategori:

- a) Manusia dan benda nyata
- b) Media visual proyeksi
- c) Media audio
- d) Media cetak
- e) Media display

9) Evaluasi hasil belajar

Hakikat pembelajaran adalah perubahan tingkah laku pada akhir kegiatan pembelajaran. Yang dievaluasi dalam proses belajar mengajar tidak hanya siswa, tetapi sistem pengajarannya.

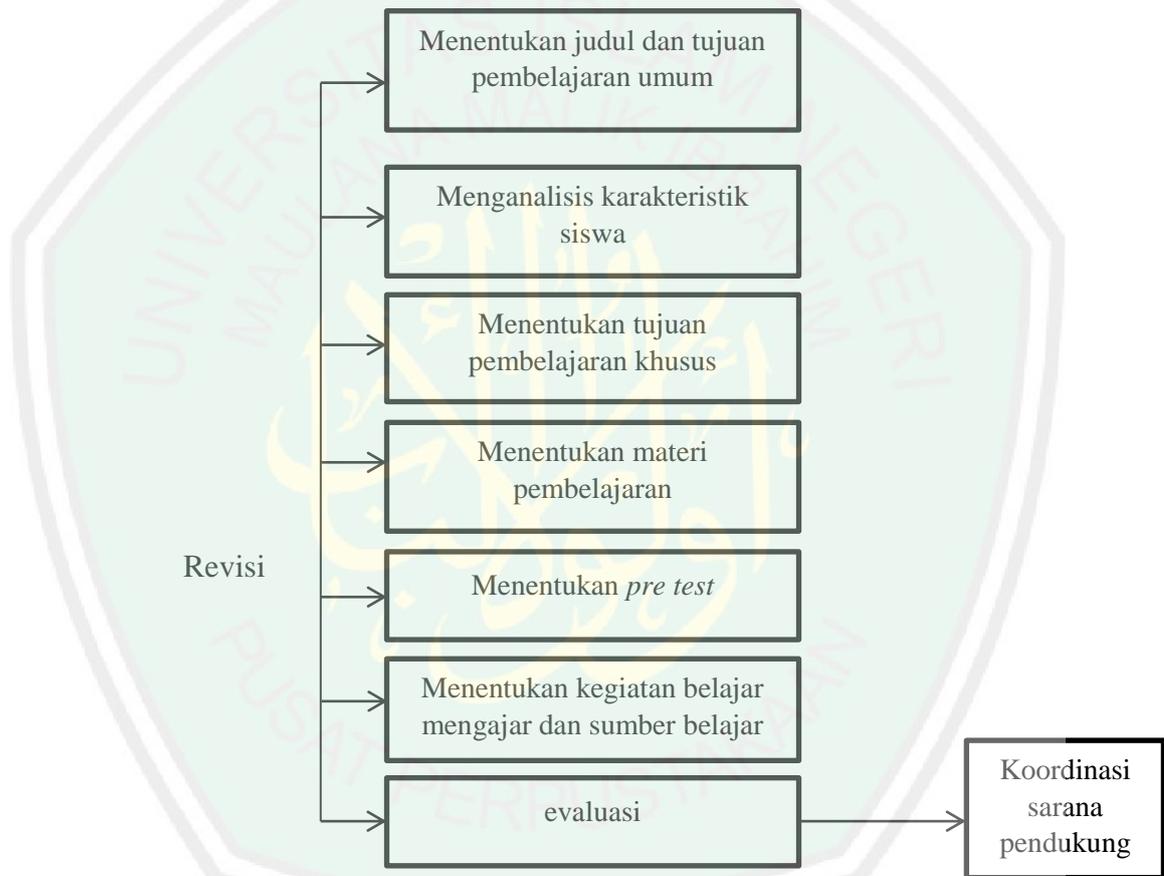
10) Analisis umpan balik (*analysis of feedback*)

Data umpan balik yang diperoleh dari evaluasi tes, observasi maupun tanggapan-tanggapan tentang usaha-usaha instruksional ini menentukan

apakah sistem, metode, maupun media yang dipakai dalam kegiatan instruksional tersebut sudah sesuai untuk tujuan yang ingin dicapai atau masih perlu disempurnakan.

b. Jerold E. Kemp

Model pembelajaran Jerold E. Kemp (1977), terdiri atas 8 langkah, yaitu:



Gambar 2.2 : bagan desain model pembelajaran Jerold E. Kemp.

- 1) Menentukan tujuan instruksional umum (TIU) atau kompetensi dasar, yaitu tujuan umum yang ingin dicapai dalam mengajarkan masing-masing pokok bahasan.
- 2) Menganalisis karakteristik siswa. Analisis ini diperlukan antara lain untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan dan sosial budaya

siswa memungkinkan untuk mengikuti program, serta langkah-langkah apa yang perlu diambil.

- 3) Menentukan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan ini dirumuskan dengan maksud agar dapat lebih dispesifikan dan mudah diukur tingkat ketercapaiannya. Kriteria penyusunan dengan menggunakan kata kerja operasional, dirumuskan dalam bentuk hasil belajar, dalam bentuk kegiatan atau perilaku siswa, dan harus mengandung satu kemampuan. Tujuan dasar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran.
- 4) Menentukan materi yang sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah dirumuskan. Dalam hal ini diperlukan ketetapan guru dalam memilih dan memilah sumber belajar, materi, media, dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Menentukan peninjauan awal atau tes awal (*preassessment*). Adalah mengujicobakan rencana pokok bahasan, tujuan belajar dari rencana isi. Tidak dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa dilakukan pada *assessment of entering behaviors*.
- 6) Menentukan kegiatan belajar (strategi, media) dan sumber belajar. Kriteria untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional khusus (indikator) yaitu efisiensi, keefektifan, ekonomis, praktis melalui suatu analisis alternatif.
- 7) Mengoordinasikan sarana penunjang yang diperlukan meliputi biaya, fasilitas, peralatan, waktu dan tenaga.

- 8) Mengadakan evaluasi. Evaluasi ini sangat perlu untuk mengontrol dan mengkaji keberhasilan program secara keseluruhan, yaitu siswa, program pembelajaran, alat evaluasi (tes), dan metode atau strategi yang digunakan.

Koordinasi sarana pendukung meliputi biaya, fasilitas, peralatan, waktu dan tenaga.

B. Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rosul, dengan perantaraan malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat al-Qur'an Allah SWT. Telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya.²⁰

Allah berfirman :

إِنَّهُ لَقَوْلِ رَسُولٍ كَرِيمٍ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ

(التكوير 19-21)

²⁰ Ahsin wijaya Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 1.

“Sesungguhnya al-Qur’an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah Yang mempunyai Arsy, yang ditaati disana (di alam malaikat) lagi dipercaya (Qs. At-takwir/81: 19-21)”

Al-Qur’an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna, merupakan suatu pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat melindungi al-Qur’an.

Tidak ada bacaan seperti al-Qur’an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan hanya sejarah secara umum, tetapi ayat demi ayat baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu diturunkannya.

Al-Qur’an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur’an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Al-Qur’an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat-tempat-tempat terlarang dan boleh, atau harus

memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.

Seorang orientalis H.A.R. Gibb pernah menulis bahwa, “tidak ada seorangpun dalam seribu lima ratus tahun ini yang telah memainkan alat bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca muhammad (al-Qur’an)”²¹

Demikian terpadu dalam al-Qur’an keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.

Tahfidzul Qur’an adalah proses mengulang ayat-ayat al-Qur’an baik dengan membaca atau mendengar yang bertujuan untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur’an.

Tahfidzul Qur’an boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal al-Qur’an dan kandungan ilmu-ilmu al-Qur’an tentunya setelah proses dasar membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Dalam hal ini proses menghafal al-Qur’an pada garis besarnya dapat dilakukan dengan jalan:²²

- a. Menghafal terlebih dahulu walaupun penghafal itu sendiri belum mengetahui tentang seluk beluk *ulumul Qur’an*, gaya bahasa, atau makna yang terkandung di dalamnya, selain hanya bisa membacanya dengan baik. Penghafal seperti ini biasanya mengandalkan pada

²¹ Sa’adulloh, *9 Praktis menghafal Al-qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 2.

²² Ahsin Wijaya Al-hafidz, op cit, hlm. 21-22.

kecermatan memperhatikan bunyi-bunyi ayat yang hendak dihafalkannya. Artinya, asal sudah bisa membaca baik sesuai dengan tajwidnya maka mulailah ia menghafal al-Qur'an.

- b. Terlebih dahulu mempelajari uslub bahasa dengan mendalami bahasa arab dengan segala aspeknya sebelum menghafal, sehingga apabila telah dianggap cukup memahami tentang bahasa arab dan banyak mengkaji kitab-kitab sebagai pendukung dalam proses menghafal maka ia pun kemudian berangkat menghafal al-Qur'an. Cara seperti ini akan lebih bagus karena akan banyak memberikan keuntungan dan kemudahan dalam memahami isi kandungan ayat-ayat yang dibacanya. Bagaimana mungkin seorang dapat menyelami lautan ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an yang penuh rahasia hanya lalu diatas huruf-huruf kalimat-kalimatnya tanpa terjun mendalami dan memperlengkapi alat-alat yang diperlukannya.

2. Hukum *Tahfidzul Qur'an*

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosaah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.²³

²³ Sa'adullah, Op cit, hlm. 19.

Imam as-Suyuthi dalam kitabnya Al-Itqan, mengatakan,

“ketauhilah, sesungguhnya menghafal al-Qur’an itu adalah fardhu Kifayah bagi umat.” (343:1)

Dari sini, maka penghafal al-Qur’an sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:²⁴

- a. Al-Qur’an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi SAW. Secara harfiah, sebagian ditegaskan Allah dalam firmanNya.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحِ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ

الْمُنذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (الشعراً / 26 : 192-195)

“Dan sesungguhnya al-Qur’an itu benar-benar diturunkan oleh tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ruh al-Amin (jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu mejadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa arab yang jelas” (QS. As-syu’ara/26:192-195)

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَى إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ (الاعلى / 87 : 6-7)

“kami (Allah) akan membacakan al-Qur’an kepadamu (Muhammad), maka kamu tak akan lupa, kecuali Allah menghendakinya.” (QS. Al-A’laa/87 : 6-7)

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

(القيامة / 75 : 16-18)

²⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Op cit, hlm. 21-25.

“Jangan kamu gerakkan lidahmu (dalam membaca al-Qur’an) karena terburu-buru. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.” (QS. al-Qiyamah/76: 16-18)

- b. Hikmah turunnya al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya himmah untuk menghafal, dan Rosulullah merupakan figur seorang nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, mengajarkan secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rosulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Sungguh telah banyak sahabat yang hafal al-Qur’an, karena Rosulullah sendiri yang menyalakan semangat mereka untuk menghafal. Dan sungguh merupakan suatu hal yang luar biasa bagi umat Muhammad SAW. Karena al-Qur’an dapat di hafal dalam dada mereka bukan sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi al-Qur’an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya sehingga selalu siap menjadi referensi kapan saja diperlukan.

Maha suci Allah yang telah memudahkan al-Qur’an untuk dihafal sebagaimana firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر / 54 : 17)

“*Sesungguhnya telah kami meudahkan al-Qur’an (bagi manusia) untuk jadi pengajaran. Adakah orang-orang yang mengambil pengajaran (daripadanya).*” (QS. al-Qamar/54: 17)

- c. Firman Allah dalam surat Al-hijr di atas bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Qur’an itu adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya. Ayat ini pada hakikatnya merupakan peringatan agar umat islam senantiasa waspada terhadap usaha-usaha pemalsuan al-Qur’an karena fakta adanya usaha-usaha untuk memalsukan al-Qur’an telah muncul sejak masa hidup Rosulullah SAW. Namun berkat adanya orang-orang penghafal dari masa ke masa usaha-usaha pemalsuan ini senantiasa dapat diantisipasi dan dapat digagalkan oleh para hafidz pada masanya.
- d. *Tahfidzul Qur’an* hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang *Tahfidzul Qur’an* tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur’an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh imam Abdul-Abbas pada kitabnya As-syafi dalam menafsirkan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر / 54: 17)

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (QS. al-Qamar/54: 17)

Demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan al-Qur’an adalah “fardhu Kifayah” dan merupakan ibadah yang utama.

Rosulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى والترمذ واحمد وابو

داود وابن ماجه)

“orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah).

3. Keutamaan *Tahfidzul Qur’an*²⁵

Tidak diragukan lagi bahwa seorang *Tahfidzul Qur’an*, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya diwaktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

“Sebaik-baik orang islam adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.”

²⁵ Sa’adullah, op cit, hlm. 23-24.

Tahfidzul Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi SAW.,

“Perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala, kecuali dengan mengamalkannya.”

Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih diakhirat kelak. Rasulullah SAW bersabda;

“sesungguhnya Allah, dengan kitab ini akan mengangkat banyak kaum dan dengannya pula akan merendahkan kaum yang lainnya.”

4. Syarat *Tahfidzul Qur'an*

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode *Tahfidzul Qur'an* ialah:²⁶

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggungunya.

Dari Ibnu Umar r.a Rasulullah SAW. Bersabda:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ

وَأَتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَأَنَاءَ النَّهَارِ

“Tidak ada hal yang selalu diinginkan oleh seseorang, selain dua perkara, yaitu seseorang yang selalu dianugerahi kemampuan untuk membaca atau menghafal al-Qur'an dan ia selalu membacanya siang dan malam. Dan seorang yang dianugerahi harta, dan ia selalu mendermakannya siang dan malam.” (HR. Bukhari, Muslim dan Tirmidzi).

- b. Niat yang ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Allah berfirman:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (الزمر / 39 : 11)

²⁶ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, op cit, hlm.48-55.

“katakanlah, sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan) agama.” (QS. Az-Zumar/39: 11).

c. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal al-Qur'an.

d. Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqomah ialah konsisten, yakni tetap menjaga keajegan dalam proses *Tahfidzul Qur'an*. Dengan perkataan lain, seseorang *Tahfidzul Qur'an* harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seseorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Imam Syafi'i bercerita tentang dirinya ketika sedang meghadapi kekuatan dan keburukan insting menghafal dalam sebuah syairnya:

“aku (imam Syafi’i) mengadu kepada kiai Waqi’ tentang buruknya hafalan, lalu beliau menasehatiku agar meninggalkan berbutan maksiat, karena sesungguhnya hafalan itu anugerah dari Allah, sedangkan Allah tidak memberikan anugerah hafalan kepada orang yang ahli maksiat”.

f. Izin orang tua atau wali atau suami

Walaupun hal ini tak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak.

g. Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama’ bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal al-Qur’an sebelum terlebih dahulu ia menghatamkan al-Qur’an *bin-nadzar* (dengan membaca).

5. Metode *Tahfidzul Qur’an*

Dalam *Tahfidzul Qur’an* orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:²⁷

- a. *Bin-Nazhar*: yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur’an yang akan dihala dengan melihat mushaf al-Qur’an secara berulang-ulang.

²⁷ Sa’adullah, Op cit, hlm. 52-55.

Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 41 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.

- b. *Tahfidz*: yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara Bin-nazhar tersebut.
- c. *Talaqqi*: yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
- d. *Takrir*: yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru *tahfidz*.
- e. *Tasmi'*: yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' seorang penghafal akan diketahui kekurangan pada dirinya karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

Metode yang dikenal untuk *tahfidzul Qur'an* ada tiga macam:

- 1) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- 2) Metode bagian, yaitu orang yang hafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- 3) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian di ulang kembali secara keseluruhan.

6. Manfaat *Tahfidzul Qur'an*²⁸

- a. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, menghafalkannya adalah aktifitas yang paling besar nilainya, karena hal itu akan membuka pintu-pintu kebaikan. Dan ingatlah bahwa Rosulullah SAW diutus karena sesuatu yang penting dan mendasar, yaitu al-Qur'an.
- b. Jika kalian menghafal al-Qur'an maka kalian akan mendapatkan sepuluh kebaikan pada setiap satu huruf yang kalian baca. Apabila diketahui bahwa huruf surat yang terpendek dari al-Qur'an yaitu surat al-Kautsar berjumlah 42 huruf, sedang ia mampu dibaca dalam waktu 5 menit, maka ketika kalian membacanya bertambahlah simpanan kalian di sisi Allah sebanyak 420 kebaikan. Padahal setiap satu kebaikan nilainya lebih baik dari dunia dan seisinya. Maka bayangkanlah berapa banyak kebaikan yang akan kalian peroleh jika kalian membaca seluruhnya, sedangkan jumlah hurufnya lebih dari 300 ribu.
- c. Al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang. Ia juga berisi tentang berbagai hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan. Ia juga berisi tentang hukum perundang-undangan serta syariat yang mengatur kehidupan seseorang mukmin agar mendapatkan kebahagiaan. Inilah kitab yang agung yang tiada duanya, yang mengabarkan kepada kalian kisah hidup kalian sejak awal diciptakan, mengabarkan suatu kejadian yang amat penting dalam

²⁸ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm. 19-23.

kehidupan kalian, yaitu kematian dan kehidupan setelahnya, juga mengabarkan kepada kalian tentang hari kiamat dan kehidupan abadi disurga ataupun neraka dengan sedetail-detailnya. Kita berlindung kepada Allah dari siksa api neraka. Jadi, bisa dikatakan jika seandainya kalian hafal al-Qur'an berarti kalian hafal kamus terbesar yang ada di dunia ini.

- d. Al-Qur'an yang kali ini kalian hafalkan dan kalian jaga, niscaya akan menjadi teman dalam menghadapi kematian. Ia juga akan menjadi pembela dan syafaat pada hari di mana orang terdekat meninggalkan kalian.

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“bacalah oleh kalian al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang yang selalu membacanya”.(HR. Muslim)

- e. Jika kalian selalu menghafalkan al-Qur'an, niscaya kalian akan memiliki ucapan yang berkesan karena pengaruh keindahan bahasa al-Qur'an. Kalian akan lebih mudah bergaul dengan orang lain, kuat dalam menanggung beban dan lebih sabar. Kalian juga akan berada di dalam kebahagiaan yang tiada tara. Hafal al-Qur'an bukan hanya seperti hafal kasidah, syair maupun nyanyian, ia mampu mengubah pandangan kalian terhadap apa yang ada di sekitar kalian. Dan tingkah laku kalian pun akan mencerminkan apa yang telah kalian hafalkan.
- f. Al-Qur'an adalah obat bagi penyakit fisik dan psikis. Kalau seandainya dengan ijin Allah bacaan surat Al-Fatihah dapat menyembuhkan orang

sakit, lalu bagaimana jika kalian menghafal al-Qur'an keseluruhannya? Tentunya kalian akan selamat dari godaan setan. Selain itu imunitas kalian akan semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan besar dalam tubuh yang terjadi disaat kalian menghafal al-Qur'an. Ini bukan teori semata, namun merupakan pengalaman yang pernah saya alami sendiri dan orang lain yang pernah menghafal al-Qur'an meski hanya beberapa juz saja.²⁹

- g. Dengan menghafal al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, depresi maupun takut. al-Qur'an akan menghilangkan rasa duka, sedih serta rasa yang mengganjal. Hafal al-Qur'an akan menghilangkan beban negatif yang ada dalam otak. Oleh karena itu, apabila kalian memulai program menghafal, kalian akan merasa seperti dilahirkan kembali

Jadi model pembelajaran *tahfidzul Qur'an* adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran menghafal surat-surat Pendek di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya kurikulum, pendekatan, strategi, metode dan evaluasi dan lain-lain.

²⁹ Abdud Daim Al-Kahfi, *menghafal Al-Qur'an tanpa guru* (Surakarta: Mumtaza, 2011), hlm. 9-10.

C. Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar

1. Pengertian Gangguan kemampuan komunikasi

Istilah komunikasi, wicara, dan bahasa yang saling dipertukarkan dalam membahas tentang anak dengan gangguan bahasa dan wicara. Beberapa aspek dari ketiga kata ini saling tumpang tindih, dan perbedaan ketiga kata ini agaknya tidak jelas. Namun, secara ilmiah, para ahli wicara dan bahasa menganggap kedua istilah ini memiliki arti yang berbeda.

Istilah satu kata komunikasi mencakup konsep yang luas termasuk suatu proses yang saling memberi atau menukarkan informasi. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal atau bukan verbal dan dapat disampaikan dalam bentuk tipe informasi dari yang abstrak ke yang konkret.

Ada dua komponen utama komunikasi, yaitu bahasa dan wicara. Bahasa ialah suatu kode atau sistem dimana kita mengkomunikasikan gagasan kita. Kode memiliki struktur dan aturan yang nyata yang mengorganisir komunikasi kita dalam suatu pola yang konsisten dan komprehensif. Kemampuan bicara merupakan vokal atau oral yang memproduksi bahasa.

Kemampuan bicara dan bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi bagi kita sebagai manusia. Ketika salah satu dari instrumen atau organ bicara terganggu, maka komunikasi seseorang akan terganggu pula. Semakin berat gangguan organ-organ bicara itu,

maka semakin berat pula gangguan komunikasi yang dialami oleh seseorang.

Anak yang mengalami gangguan bicara dan bahasa akan mempengaruhi komunikasi dan menyebabkan perasaan tidak enak pada pembicara dan pendengar. Beberapa bentuk kelainan dalam berbicara dan berbahasa, misalnya dialek regional dan logat atau aksen yang biasanya mendatangkan reaksi negatif atau tidak enak dari pendengar. Akan tetapi sepanjang komunikasi tidak terganggu, maka kelainan yang muncul tidak ditetapkan sebagai suatu gangguan.

Gangguan bahasa merupakan kelainan dalam sistem atau kode komunikasi seperti kekurangan verbal dan atau kekurangan reseptif bahasa secara nyata. Gangguan wicara merupakan masalah dalam produksi bahasa yang dapat diketahui dengan jelas. Gangguan wicara merupakan perubahan karakteristik atau perilaku khusus yang merintangi produksi vokal.³⁰

Gangguan kesulitan wicara yang sering dijumpai adalah kesalahan dalam pengucapan fonem, baik dalam posisi depan, tengah maupun belakang. Dampaknya terjadi gangguan dalam berbicara seperti kesalahan pengucapan fonem, penggantian ucapan fonem, penghilangan fonem, ataupun penambahan fonem yang diucapkan.

Terdapat empat tipe gangguan bahasa, yakni ketidakhadiran bahasa, kelambatan dalam berbahasa, gangguan atau hambatan berbahasa, dan kualitas gangguan berbahasa. Sedangkan tipe

³⁰ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 16-17.

gangguan wicara mencakup absensi wicara, gangguan artikulasi, gangguan suara dan gangguan kelancaran berbahasa.³¹

Beberapa perilaku berikut termasuk kategori gangguan wicara, antara lain sebagai berikut.

a. Gangguan perkembangan artikulasi.

Kelainan berbahasa dan kelainan berbicara yang paling umum adalah berbentuk kelainan artikulasi³². Sementara kelainan suara merupakan kelainan karena seseorang tidak menggunakan suara wicara secara semestinya atau sesuai dengan aturan standar. Gangguan perkembangan artikulasi adalah suatu kondisi ketika suara atau bahasa yang digunakan seseorang diganti (*subtitution*), dihilangkan (*omission*), ditambah (*addition*) atau penyimpangan (*distortion*).

Subtitution atau penggantian adalah salah satu jenis kelainan artikulasi yang paling umum. Ini terjadi bila orang menghadapi satu bunyi kata yang sulit atau tidak mungkin diucapkannya, ia kemudian menggantinya dengan bunyi lain yang lebih mudah diucapkan. Misalnya bunyi R, diubah menjadi W atau L, akibatnya kata-kata ‘roti’ akan diucapkan ‘woti’ atau ‘loti’.

Kelainan artikulasi yang mampu lainnya adalah *omission* atau penghilangan. Ini terjadi bila seseorang menghilangkan satu

³¹ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 17.

³² J David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, (Bandung: Nuansa, 2006) hal 206.

bunyi kata yang sulit atau tidak bisa diucapkannya. Misalnya kata ‘bubur’ diucapkan ‘bubu’.

Bentuk kelainan artikulasi yang ketiga adalah *addition*. Ini terjadi bila ada bunyi suara yang ditambahkan kepada kata yang mungkin sulit mengucapkannya atau sulit mengendalikan bunyinya secara tepat. Misalnya, ‘klep’ diucapkan ‘kelep’, atau ‘gitar’ menjadi ‘gitarre’.

Distortion adalah bentuk keempat kelainan artikulasi. Terjadi bila bunyi kata diubah atau menyimpang dari aslinya. Contohnya kata ‘ditutup’ diucapkan ‘dituput’.³³

b. Gagap (*stuttering*)

Apabila cara bicara seorang anak, meski pada usia yang masih sangat muda, didominasi oleh ketidaklancaran tertentu, maka mungkin anak tersebut mengalami kelainan berbicara. Indikasi paling umum untuk mengenali gangguan kelancaran berbicara biasanya adalah adanya ucapan gagap. Gangguan bicara yang disebabkan arus bicara terganggu karena adanya pemanjangan (*prolongation*), atau pengulangan (*repetition*) suara, suku kata, kata atau frasa atau sebutan lain yaitu terbata-bata (*hesitation*). Seseorang yang gagap akan sulit mengungkapkan apa yang dibicarakannya³⁴.

c. Terlambat bicara dan bahasa

³³ J David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, (Bandung: Nuansa, 2006) hlm 209.

³⁴ Ratih Putri Pratiwi, S.Psi- Afin Murtiningsih, S.Psi, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: AR-RUZZ media, 2013) hlm 32.

Merupakan keadaan seorang anak yang belum mampu menguasai kemampuan berbicara di atas usia normal (sekitar 2 tahun). Hal ini bisa disebabkan oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan yang kurang memberikan contoh maupun stimulasi kepadanya.

d. Gangguan *dyspasia* dan *aphasia*

Gangguan *dyspasia* dan *aphasia* adalah terjadinya ketidakmampuan seseorang untuk berbicara karena adanya cedera pada otak.

e. Gangguan disintegratif pada anak-anak

Merupakan gangguan kompleks yang mempengaruhi berbagai bidang perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa.

f. Gangguan *multisystem development disorder*

Merupakan gangguan pada anak yang menyebabkan mereka memiliki permasalahan sosial, komunikasi dan proses sensori terhadap satu hal atau benda.

2. Penyebab Gangguan Bahasa Dan Wicara

Kelainan berbicara dan berbahasa (*speech and language disorders*) umumnya terjadi pada anak-anak. Biasanya, menurunnya kemampuan ini mulai terlihat jelas pada masa remaja dan masa awal dewasa. Kelainan berbicara dan bahasa merupakan kategori kelainan terbesar kedua diantara anak-anak, setelah kategori kesulitan belajar

(*learning disability*). Pada umumnya anak-anak dipindahkan dari kelas reguler hanya untuk sementara, yaitu untuk melakukan terapi wicara. Juga karena fakta bahwa biasanya kelainan berbicara ini berkurang dengan bertambahnya usia anak, yang dimungkinkan karena layanan terapi dan dampak kematangan usia.

Siswa yang memiliki kelainan berbahasa dan berbicara yang terus menerus, akan menghadapi kesulitan yang lebih besar. Memberikan penanganan dini yang efektif dan potensial bagi siswa yang kelainan bahasa dan berbicara ini penting dilakukan. Guru diharapkan bisa mengetahui siapa saja siswanya yang membutuhkan terapi wicara. Kelainan bicara yang potensial perlu dikenali, namun harus hati-hati dan tepat dalam mengidentifikasi, jangan sampai siswa yang gaya bicaranya *berbeda* dianggap sebagai suatu *kelainan*³⁵.

Adapun faktor penyebab terjadinya gangguan wicara pada umumnya tidak diketahui. Sebagai contoh, gangguan wicara berupa kegagapan belum diketahui penyebabnya. Masalah kegagapan dicatat oleh teori belajar psikodinamika, teori linguistik, dan teori organik atau teori biologik. Namun faktor penyebabnya masih tetap dikaji oleh ahli yang terkait.

Beberapa penyebab kelainan wicara yang nyata menurut para ahli memiliki implikasi penting untuk menyeleksi intervensi. Misalnya gangguan suara dan artikulasi kadang disebabkan oleh abnormalitas

³⁵ J David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, (Bandung: Nuansa, 2006) hlm 208.

muka dan mulut yang dapat mempengaruhi kegunaan lidah, bibir, bagian hidung, telinga, gigi, dan langit-langit mulut.

Penyebab seseorang mengalami gangguan bicara hampir sama dengan penyebab gangguan pendengaran. Menurut Drs. Sardjono (dalam Amni dkk. 1979: 23) anak tunawicara dapat terjadi karena gangguan ketika periode pre-natal, neo-natal dan post-natal.

a. Periode Pre-natal.

Pada saat periode pre-natal (sebelum anak dilahirkan) ada dua hal yang berpengaruh terhadap munculnya gangguan bicara pada anak, yaitu sebagai berikut:

1) Hereditas (keturunan)

Faktor hereditas, yaitu apabila anak mengalami tunawicara sejak dalam kandungan. Ia memiliki riwayat keluarga dekat yang menderita tunawicara sehingga membawa gen tunawicara. Biasanya penyebab tuni genetik ini karena perbedaan rhesus ayah dan ibu.

2) Anoxia

Anoxia adalah kondisi ketika janin dalam kondisi ketika janin dalam kandungan kekurangan oksigen saat masih dalam perut.

Kondisi ini menyebabkan terjadinya kerusakan otak dan saraf sehingga akhirnya dapat menyebabkan kerusakan organ lain.

b. Periode Neo-Natal

Periode neo-natal adalah saat anak menjalani proses kelahiran dan baru dilahirkan. Pada periode ini, ketulian yang terjadi biasanya

karena bayi lahir sebelum waktunya atau prematur. Kelahiran prematur bisa berdampak buruk pada organ-organ bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan bisa jadi memiliki kelemahan pada organ-organnya seperti organ pendengaran lemah sebab karena masih belum sempurna.

c. Periode Post-Natal

Pada periode post-natal (anak setelah dilahirkan) penyebab gangguan bicara lebih beragam. Penyebabnya bisa karena adanya kelainan fisik karena suatu penyakit, diantaranya infeksi karena penyakit tertentu, meningitis (radang selaput otak), hingga infeksi saluran pernafasan. Penyakit-penyakit yang menyebabkan anak menjadi sakit berat tersebut bisa menyebabkan kelainan pada pusat saraf pendengaran dan bisa mengalami ketulian perspektif. Penyebab lain, dapat disebabkan oleh kelainan fisik akibat faktor lingkungan atau emosional, seperti anak yang mengalami penganiayaan, penelantaran dan mengalami gangguan perilaku serta emosi³⁶.

3. Karakteristik Gangguan kemampuan komunikasi

Dalam populasi anak yang mengalami kelainan wicara dan bahasa, kemungkinan ada anak yang mengalami kelainan tambahan berupa retardasi mental, gangguan emosional yang serius, ketidakmampuan fisik, dan ketidakmampuan belajar. Selanjutnya,

³⁶ Ratih Putri Pratiwi,- Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: AR-RUZZ media, 2013) hlm 36.

kelompok anak dengan gangguan wicara dan bahasa memiliki skor rendah daripada anak normal berdasarkan hasil tes intelegensi, hasil tes hasil belajar, dan hasil perilaku sosial yang adaptif.

Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa sering menjadi indikasi awal bagi kesulitan belajar yang dialami seorang anak. Orang yang mengalami kesulitan jenis ini menemui kesulitan dalam menghasilkan bunyi-bunyi bahasa yang tepat, berkomunikasi dengan orang lain melalui penggunaan bahasa yang benar, atau memahami apa yang orang lain katakan.

Berdasarkan definisi gangguan ini, maka kita dapat meringkaskan ciri-ciri spesifikasinya sebagai berikut.³⁷

a. Keterlambatan dalam pengucapan bunyi bahasa.

Anak-anak yang mengalami gangguan ini biasanya mengalami masalah dalam mengucapkan sesuatu dengan tepat. Sebagai contoh, pada umur 6 tahun, wallace masih mengucapkan kata “wabbit” yang seharusnya berbunyi “rabbit” dan “twim” untuk “swim”.

b. Keterlambatan dalam hal mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar.

Sebagian anak yang menderita kesulitan berbahasa semacam ini mengalami kesulitan dalam mengekspresikan dirinya saat berbicara. Kesulitan semacam ini disebut juga keterlambatan kemampuan untuk berbahasa dengan baik dan benar. susan, yang

³⁷ Derek Wook, Dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hlm. 25-26.

sering menyebutkan suatu benda dengan nama yang salah, adalah contoh seorang anak yang mengalami permasalahan semacam ini. Tetapi tentu saja gangguan perkembangan bahasa ini dapat timbul dalam wujud yang lain.

c. Keterlambatan dalam hal pemahaman bahasa.

Sebagian orang menemui kendala dalam mencerna apa yang diucapkan orang lain. Kendala ini terjadi ketika otak mereka berada pada frekuensi yang berbeda, dan sistem penerimaannya sedang tidak berfungsi atau lemah. Seperti seorang anak kecil yang tidak mampu merespon ketika namanya dipanggil, atau seorang anak pra-sekolah yang memberikan lonceng ketika anda meminta bola. Selanjutnya, terdapat pula pekerja yang berulang-ulang tidak sanggup mengerjakan tugas-tugas yang sederhana sekalipun. Pendengaran mereka normal, tetapi tidak dapat memberikan respon yang baik dan benar terhadap suara, kata-kata atau kalimat yang didengar, mereka tampaknya tidak memperhatikan apa yang orang lain katakan pada mereka. Orang-orang semacam ini menderita keterlambatan pemahaman bahasa. Hal ini terjadi karena mengucapkan atau mengekspresikan sesuatu dan memahami apa yang dikatakan orang lain memiliki keterkaitan yang sangat erat. Karenanya orang yang mengalami masalah dalam memahami bahasa juga mengalami masalah dalam mengekspresikannya.

Menurut Lembaga Pendidikan dan Pelatihan *Collage of Allied Educators* (2011), berikut ini tanda-tanda yang bisa dijadikan acuan

pada orang tua atau pengasuh untuk mendeteksi sejak dini apakah seorang anak mengalami gangguan bicara atau tidak.

- a. Sampai usia 10 minggu, anak tidak mau tersenyum kepada orang lain yang menyapanya.
- b. Pada usia 3 bulan, anak tidak mengeluarkan suara sebagai jawaban atas sapaan yang diberikan oleh orang tua atau pengasuh.
- c. Pada usia 6 bulan, anak tidak mampu memalingkan mata dan kepalanya terhadap suara yang datang dari belakang atau samping.
- d. Sampai usia 8 bulan, anak tidak memberikan perhatian terhadap lingkungan sekitarnya.
- e. Pada usia 10 bulan, anak tidak memberikan reaksi terhadap panggilan namanya sendiri.
- f. Pada usia 15 bulan, anak tidak berbicara, tidak mengerti dan memberikan reaksi terhadap kata-kata jangan, da da, dan sebagainya.
- g. Pada usia 18 bulan, anak tidak dapat menyebutkan 10 kata tunggal.
- h. Pada usia 20 bulan, anak tidak mengucapkan 3-4 kata.
- i. Pada usia 21 bulan, anak tidak memberikan reaksi terhadap perintah (misal: duduk, kemari, berdiri).
- j. Pada usia 24 bulan, anak tidak dapat menyebutkan bagian-bagian tubuh dan belum mampu mengungkapkan ungkapan yang terdiri dari 2 kata.

- k. Setelah usia 24 bulan, anak hanya memiliki perbendaharaan kata yang sangat sedikit atau tidak memiliki kata-kata huruf *z* pada frasa.
- l. Pada usia 30 bulan, ucapan anak tidak dapat dimengerti oleh anggota keluarganya.
- m. Pada usia 36 bulan, anak belum dapat menggunakan kalimat-kalimat sederhana, belum dapat bertanya dan menggunakan kalimat tanya yang sederhana dan ucapannya tidak dapat dimengerti oleh orang di luar keluarganya.
- n. Pada usia 3,5 tahun, anak selalu gagal untuk menyebutkan kata akhir (misalnya “pu” untuk pus, “ba” untuk ban, dan lain-lain).
- o. Setelah usia 4 tahun, anak berbicara dengan tidak lancar (gagap).
- p. Setelah usia 7 tahun, anak masih suka melakukan kesalahan dalam pengucapan.
- q. Pada usia berapa saja terdapat hipernasalitas atau hiponasalitas (sengau atau bindeng) yang nyata atau memiliki suara yang monoton tanpa berhenti, sangat keras, tidak dapat didengar dan secara terus menerus memperdengarkan suara serak.
- r. Terjadi pada anak-anak yang lahir prematur .

Secara garis besar, hambatan yang dihadapi oleh oleh anak-anak dengan hendaya berbicara dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Anak-anak dengan hendaya berbicara mempunyai komunikasi kurang baik (*defective in communication*) seperti berbicara menggagap, bicara pelat atau terbata-bata, ucapan yang

mbingungkan, dan bicaranya tidak jelas atau sulit dipahami. Saat berkomunikasi dengan anak-anak dengan hendaya berbicara, sistem verbal sering digunakan sebagai alat interaksi dengan mengenal tanda-tanda non verbal meliputi kontak mata, ekspresi wajah, orientasi tubuh, dan komunikasi yang dilakukan dengan jarak dekat dengan bertatap wajah langsung atau keterarahan wajah.

- b. Anak-anak dengan hendaya berbicara pada umumnya mempunyai hambatan dalam perkembangan bahasa, khususnya dalam struktur kalimat yang kompleks. Di sekolah, penerapan latihan-latihan berbahasa dengan menggunakan keterampilan metalinguistik sangat penting. Metalinguistik diartikan sebagai penggunaan bahasa untuk mengomentari ucapan-ucapan dalam komunikasi yang salah ucap misalnya “kapang dara bang ri” dikomentari secara langsung saat kejadian, dengan “kapaludara terbang sendiri”.
- c. Terdapatnya kelemahan pada otot-otot alat bicara atau *motor speech disorder*. *Motor speech disorder* adalah adanya kelumpuhan pada alat bicara (misal adanya *paralysis*) yang diakibatkan *dysarthia* atau artikulasi bicara yang kurang baik yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada sistem saraf pusat.
- d. Adanya ketidakteraturan dalam koordinasi neurologikal sehingga saat berbicara terlihat kacau walaupun otot-otot pada organ bicara masih dapat bekerja dengan baik. Saat berbicara banyak

dilakukan lompatan, banyak berhenti dan sering mengulang kata yang disebabkan oleh adanya *dyspraxia* atau *apaxia* atau ketidakmampuan untuk berbicara karena faktor hendaya gerak pada otot-otot organ bicara berkaitan dengan proses *interneurosensory*.

- e. Adanya penurunan kemampuan persepsi bicara sehingga dalam berbicara kata-kata yang diucapkan sangat sedikit. Salah satu penyebabnya dikarenakan ada faktor kesulitan *phonological* atau *articulation disorder*. Kemampuan persepsi bicara melibatkan dua kemampuan untuk mengucapkan bunyi yang berbeda (*discrimination*), dan kemampuan untuk mengucapkan bunyi akustik yang berbeda (*phoneme constancy*).³⁸

Ciri-ciri umum hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi antara lain sebagai berikut.³⁹

- a. Kurang memperhatikan saat guru memberikan penjelasan di kelas
- b. Selalu memiringkan kepalanya, sebagai upaya untuk berganti posisi telinga terhadap sumber bunyi, seringkali ia meminta pengulangan penjelasan guru saat di kelas.
- c. Mempunyai kesulitan untuk mengikuti petunjuk secara lisan.
- d. Keengganan untuk berpartisipasi secara oral, mereka mendapatkan kesulitan untuk berpartisipasi secara oral dan dimungkinkan karena hambatan pendengarannya.

³⁸ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anka Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) hlm. 113-114.

³⁹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anka Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) hlm. 103.

- e. Adanya ketergantungan terhadap petunjuk atau instruksi saat di kelas.
- f. Mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara.
- g. Perkembangan intelektual peserta didik tunarungu wicara terganggu.
- h. Mempunyai kemampuan akademik yang rendah, khususnya dalam membaca.

Penderita tunawicara dapat dilatih untuk berbicara dengan beberapa latihan yang diberikan, contohnya sebagai berikut:

- a. Melatih artikulasi

Artikulasi sebagai sebuah gerakan otot-otot dari langit-langit, rahang, lidah dan bibir yang menjadi satu kesatuan ketika berbicara memerlukan latihan agar mampu berbicara. Gerakan yang bisa ditiru untuk dilakukan anak seperti meniup atau menggerak-gerakkan bibir dan lidah.

- b. Terapi wicara (*speech therapy*)

Terapi wicara adalah memberikan latihan pada anak dengan melatih pengucapan secara oral. Terapi wicara juga merupakan salah satu layanan khusus yang disediakan di sekolah dan pusat rehabilitasi. Menurut Kosasih (2012: 11), terapi wicara adalah upaya penyembuhan yang diberikan kepada individu dengan gangguan komunikasi secara sistematis dan terprogram. Caranya melalui identifikasi, analisis, diagnosis dan layanan serta tindak

lanjut terhadap kelainan bahasa, bicara, suara irama dan kelancaran.

c. *Speech development*

Pada *Speech development* lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan bicara, khususnya dalam pengucapan, membaca teks dan kosakata.

d. *Speech correction*

Pada proses pelatihan *Speech correction*, kata-kata yang pengucapannya salah dikoreksi.

e. *Speech education*

Speech education merupakan pendidikan bicara dan berbahasa secara umum. Para orang tua, pendidik dan pengasuh dituntut memiliki banyak kesabaran untuk melatih anak-anak tunawicara. Saat mengajak mereka berkomunikasi, usahakan bicara dengan ucapan yang benar, jelas serta tidak menggunakan kalimat yang bertele-tele. Komunikasi non-verbal bisa dilakukan dengan menggerakkan bibir atau tangan. Anak tunawicara harus belajar bahasa isyarat, tetapi mereka pun harus diajarkan untuk berkomunikasi secara langsung. Jika masih sulit untuk mengajarkan melalui bahasa isyarat, bisa menggunakan media seperti pulpen dan kertas.

Hal lain yang sering menjadi hambatan para tunawicara belajar adalah kesulitan untuk fokus. Jadi, sebaiknya hindarkan radio atau televisi saat mengajak bicara agar fokusnya tidak terganggu.

Pandanglah mata anak dan ajak bicara dengan pelan tanpa menuntut mereka harus benar. Jika mereka salah mengucapkan kata atau artikulasinya salah, tuntunlah untuk memperbaiki. Akan tetapi, jangan terlalu banyak memberikan kritik. Hal ini karena anak tunawicara harus diajarkan untuk berani berbicara dan bersuara. Kritik yang tidak semestinya hanya akan menjatuhkan mental anak. Suasana nyaman yang diciptakan lingkungan sekitarnya juga sangat membantu anak agar bisa berbicara dengan baik.

Layanan pendidikan dan pengajaran yang didapatkan anak tunawicara sama dengan anak tunarungu. Selain diajarkan kemampuan-kemampuan dasar konkret, mereka juga diajarkan kemampuan-kemampuan khusus sesuai kebutuhan. Layanan pendidikan ini bisa diperoleh dari sekolah-sekolah formal yang disediakan pemerintah, mulai dari SLB, Panti Rehabilitasi, maupun sekolah-sekolah reguler yang sudah menerapkan sistem pendidikan inklusif⁴⁰.

4. Pengertian Lambat Belajar

Murid yang lambat belajar (*slow learner*) adalah sekelompok murid di sekolah yang perkembangan belajarnya lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan rata-rata teman seusianya. Pada umumnya mereka ini mempunyai kemampuan kecerdasan di bawah rata-rata.

⁴⁰ Ratih Putri Pratiwi,- Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: AR-RUZZ media, 2013) hlm 38.

Murid lambat belajar berbeda dengan murid yang prestasi belajarnya rendah (*under achiever*). Murid lambat belajar perkembangan atau prestasi belajarnya lebih rendah dari rata-rata karena mempunyai kemampuan kecerdasan yang lebih rendah dari rata-rata. Sedangkan murid yang berprestasi rendah (*under achiever*) prestasi belajarnya lebih rendah dari rata-rata, tetapi kemampuan kecerdasannya normal atau mungkin lebih tinggi.⁴¹

Anak lamban belajar menurut Anantaputro dan Sutisna adalah anak yang intelegensinya setingkat lebih rendah dari pada intelegensi rata-rata, dimana IQ anak Lambat belajar berkisar antara 70 sampai 90.

Sementara menurut Bratanata dan Katamso, anak lamban belajar adalah mereka yang pada umumnya mempunyai perkembangan intelegensi yang agak lambat dibandingkan dengan perkembangan intelegensi anak-anak pada umumnya.

Anak lamban belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok kecil, sebagaimana dikemukakan oleh Amin dan Dwi Djosumarto, yaitu kelompok (a) mereka yang lambat dalam perkembangan kecerdasan yang sering disebut *Slown Learner* (b) mereka yang sekalipun lambat dalam hasil belajar, tetapi belum tentu lambat dalam perkembangan kecerdasan, misalnya terlambat masuk sekolah, malas, dan sebagainya.

⁴¹ Mulyadi, *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 123.

Menurut definisi yang dirumuskan Direktorat PLB, anak lamban belajar adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal tetapi belum termasuk tuna grahita (biasanya memiliki IQ sekitar 70 sampai 90). Selanjutnya ditambahkan bahwa dalam beberapa hal anak lamban belajar mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan tuna grahita tetapi lebih lamban dibanding dengan yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik, dan karenanya mereka membutuhkan pelayanan pendidikan khusus.

Dari beberapa definisi anak lamban belajar yang dikemukakan para ahli dan Direktorat PLB, di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak lamban belajar adalah anak yang memiliki IQ sekitar 70 sampai 90, dimana dalam aktifitasnya mengalami hambatan dalam berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial sehingga memerlukan pelayanan atau pendidikan khusus.⁴²

5. Ciri-ciri Lambat Belajar

Adapun ciri-ciri lamban belajar diidentifikasi sebagai berikut.⁴³

- a. Kemampuan kecerdasan rendah/dibawah rata-rata.

⁴²Rizal H. Arsjad, *Pendekatan konseptual dalam pembelajaran penerapannya pada anak disabilitas belajar*, (Manado: STAIN Manado Press, 2013), hlm. 25-26.

⁴³Mulyadi, *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 123.

- b. Perhatian dan konsentrasinya terbatas.
- c. Terbatasnya kemampuan untuk menilai bahan-bahan pelajaran yang relevan.
- d. Data tingkat terhadap pelajaran lamban.
- e. Terbatasnya kemampuan untuk mengarahkan diri.
- f. Terbatasnya kemampuan mengabstraksi dan menggeneralisasi yang membutuhkan pengalaman-pengalaman konkrit.
- g. Lambat dalam melihat dan menciptakan hubungan antara kata dan pengertian.
- h. Sering mengalami kegagalan dalam mengenal kembali hal-hal yang telah dipelajari dalam bahan dan situasi baru.
- i. Waktu untuk mempelajari dan menerangkan pelajaran cukup lama, akan tetapi tidak dapat bertahan lama dalam ingatannya. Cepat sekali melupakan apa yang telah dipelajari.
- j. Kurang mempunyai inisiatif.
- k. Tidak dapat menciptakan dan memiliki pedoman kerja sendiri, serta kurang memiliki kesanggupan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang dibuat.
- l. Kurang mempunyai daya cipta
- m. Tidak mempunyai kesanggupan untuk menguraikan, menganalisis atau memecahkan suatu persoalan atau berfikir.
- n. Tidak mempunyai kesanggupan untuk menggunakan proses mental yang tinggi.

6. Manifestasi dari gejala-gejala tingkah laku murid lambat belajar

Pada umumnya murid lambat belajar menunjukkan tingkah laku sebagai berikut.

- a. Keterlambatan: lambat dalam menerima pelajaran, lambat dalam mengelola pelajaran, lambat membaca, lambat memahami bacaan, lambat bekerja, lambat dalam mengerjakan tugas, lambat dalam memecahkan masalah.
- b. Kelalaian tingkah laku yaitu tingkah laku yang tidak produktif dan kebiasaan jelek.
- c. Kurangnya kemampuan, yaitu kemampuan konsentrasi, kurang kemampuan mengingat, kurang kemampuan membaca, kurang kemampuan berkomunikasi, kurang kemampuan memimpin, kurang kemampuan menyatakan ide atau mengemukakan pendapat.
- d. Prestasi yang rendah yaitu prestasi belajar dan mengajar.

D. Model Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman para perancang

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Jadi model pembelajaran *tahfidzul Qur'an* adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran menghafal surat-surat pendek, nama-nama baik Allah, doa sehari-hari, membaca tilawat dan menulis khat di kelas yang di dalamnya mencakup proses pembelajaran meliputi kurikulum, pendekatan, strategi, metode dan evaluasi.

Istilah komunikasi, wicara, dan bahasa yang saling dipertukarkan dalam membahas tentang anak dengan gangguan bahasa dan wicara. Secara ilmiah, para ahli wicara dan bahasa menganggap kedua istilah ini memiliki arti yang berbeda.

Ada dua komponen utama komunikasi, yaitu bahasa dan wicara. Bahasa ialah suatu kode atau sistem dimana kita mengkomunikasikan gagasan kita. Kemampuan bicara merupakan vokal atau oral yang memproduksi bahasa.

Beberapa bentuk kelainan dalam berbicara dan berbahasa, misalnya dialek regional dan logat atau aksen yang biasanya mendatangkan reaksi negatif atau tidak enak dari pendengar.

Gangguan bahasa merupakan kelainan dalam sistem atau kode komunikasi seperti kekurangan verbal dan atau kekurangan reseptif bahasa secara nyata. Gangguan wicara merupakan perubahan karakteristik atau perilaku khusus yang merintangi produksi vokal.⁴⁴

⁴⁴ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 16-17.

Gangguan kesulitan wicara yang sering dijumpai adalah kesalahan dalam pengucapan fonem, baik dalam posisi depan, tengah maupun belakang. Dampaknya terjadi gangguan dalam berbicara seperti kesalahan pengucapan fonem, penggantian ucapan fonem, penghilangan fonem, ataupun penambahan fonem yang diucapkan.

Terdapat empat tipe gangguan bahasa, yakni ketidakhadiran bahasa, kelambatan dalam berbahasa, gangguan atau hambatan berbahasa, dan kualitas gangguan berbahasa. Sedangkan tipe gangguan wicara mencakup absensi wicara, gangguan artikulasi, gangguan suara dan gangguan kelancaran berbahasa.⁴⁵

Dalam populasi anak yang mengalami kelainan wicara dan bahasa, kemungkinan ada anak yang mengalami kelainan tambahan berupa retardasi mental, gangguan emosional yang serius, ketidakmampuan fisik, dan ketidakmampuan belajar. Selanjutnya, kelompok anak dengan gangguan wicara dan bahasa memiliki skor rendah daripada anak normal berdasarkan hasil tes intelegensi, hasil tes hasil belajar, dan hasil perilaku sosial yang adaptif.

Murid yang lambat belajar (*slow learner*) adalah sekelompok murid di sekolah yang perkembangan belajarnya lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan rata-rata teman seusianya. Pada umumnya mereka ini mempunyai kemampuan kecerdasan di bawah rata-rata.

⁴⁵ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 17.

Adapun ciri-ciri lamban belajar adalah⁴⁶ Kemampuan kecerdasan rendah/dibawah rata-rata, perhatian dan konsentrasinya terbatas, terbatasnya kemampuan untuk menilai bahan-bahan pelajaran yang relevan, data tangkat terhadap pelajaran lamban, terbatasnya kemampuan untuk mengarahkan diri, terbatasnya kemampuan mengabstraksi dan menggeneralisasi yang membutuhkan pengalaman-pengalaman konkrit, lambat dalam melihat dan menciptakan hubungan antara kata dan pengertian, sering mengalami kegagalan dalam mengenal kembali hal-hal yang telah dipelajari dalam bahan dan situasi baru, waktu untuk mempelajari dan menerangkan pelajaran cukup lama akan tetapi tidak dapat bertahan lama dalam ingatannya, kurang mempunyai inisiatif, tidak dapat menciptakan dan memiliki pedoman kerja sendiri, serta kurang memiliki kesanggupan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang dibuat, kurang mempunyai daya cipta, tidak mempunyai kesanggupan untuk menguraikan, menganalisis atau memecahkan suatu persoalan atau berfikir, tidak mempunyai kesanggupan untuk menggunakan proses mental yang tinggi.

Model pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran menghafal surat-surat Pendek, nama-nama baik allah, doa sehari-hari, membaca tilawati dan menulis khat pada anak yang mengalami

⁴⁶ Mulyadi, *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 123.

gangguan kemampuan komunikasi baik secara bahasa maupun wicara seperti ketidakhadiran bahasa, kelambatan dalam berbahasa, gangguan atau hambatan berbahasa, dan kualitas gangguan berbahasa, absensi wicara, gangguan artikulasi, gangguan suara dan gangguan kelancaran berbahasa dan anak yang lambat dalam belajar atau memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yang di dalamnya mencakup proses pembelajaran yang meliputi kurikulum, pendekatan, strategi, metode dan evaluasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar Kelas III MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, yang meliputi cara mengetahui karakteristik siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III MI terpadu Ar-roihan Lawang Malang, proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar, serta evaluasi proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar. Peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan mereka untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu peneliti ingin menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian kualitatif terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya (pengambilan data secara alami atau natural). Maka peneliti dituntut keterlibatan langsung dilapangan.

Adapun jenis penelitian adalah studi kasus sebagaimana diungkapkan Andi Prastowo (2011) studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang

bisa berupa peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi model pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar dimana setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama (*key Instrumen*) adalah manusia, artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai alat utama penelitian. (Rochajad Harun, 2007). Dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipan penuh, dan diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi di lapangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan observasi di MI Ar-roihan Lawang Malang dan wawancara dengan salah satu staf di MI Ar-Roihan Lawang Malang.
- b. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Teradu Ar-Roihan yang terletak di jalan Mayor Abdullah 248 Lawang Malang khususnya pada anak berkebutuhan khusus jenis gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yang duduk dibangku kelas III. Pemilihan lokasi dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di MI terpadu Ar-Roihan Lawang Malang merupakan sekolah yang menerapkan program pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* baik bagi siswa normal maupun berkebutuhan khusus.
- b. Di MI terpadu Ar-Roihan Lawang Malang merupakan sekolah inklusi dimana dalam mengetahui kebutuhan khusus anak dilakukan *assesment* oleh ahlinya.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian maupun informan dan data sekunder yang didapat dari laporan belajar siswa (*raport*), IEP dan.

Assesment. Sumber data dalam penelitian ini adalah tenaga kependidikan, yang meliputi Kepala sekolah, staff bagian LITBANG (penelitian dan Pengembangan), Kepala bagian Inklusi, guru pendamping, dan guru kelas, serta siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yang menjadi subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar. Observasi yang dilakukan saat pembelajaran *tahfidzul Qur'an* baik di dalam kelas bersama guru kelas, maupun di ruang terapi bersama guru pendamping.

Tabel 3.1 : tempat yang diobservasi dan kegiatannya

No	Tempat observasi	Yang di observasi
1.	Di kelas (guru, Anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar)	Proses pembelajaran meliputi pendekatan, strategi, metode dan evaluasi dalam pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> di kelas

b. Wawancara

Informasi tentang model pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar akan digali oleh peneliti sebagai instrumen, melalui teknik wawancara mendalam terhadap para informan. Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data yang rinci. Dengan teknik ini akan digali model pembelajaran *tahfidzul Qur'an* oleh guru pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar, sehingga diharapkan dapat mengungkap baik pengalaman maupun pengetahuan eksplisit yang tersembunyi.

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan siapa saja informan yang akan diwawancarai dan apa tema wawancaranya yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2: Informan dan Tema Wawancara

No	Informan	Tema wawancara
1.	Kepala sekolah	Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> .
2.	Kepala bagian inklusi	Assesment anak berkebutuhan khusus (gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar). Perkembangan anak berkebutuhan khusus (gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar). Hal-hal terkait anak berkebutuhan khusus.
3.	Guru pendamping	Perkembangan siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar dalam pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran

		<i>tahfidzul Qur'an</i> pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar.
4.	Guru kelas	Proses pembelajaran meliputi langkah-langkah pembelajaran (pendekatan, strategi, metode) dan evaluasi pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> .
5.	Staff bagian LITBANG	Tes anak berkebutuhan khusus (gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar) dan perkembangan anak berkebutuhan khusus (gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar).
6.	Siswa berkebutuhan khusus (gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar)	Tanggapan siswa atas pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> dan sejauh mana hafalan siswa terhadap pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> .
7.	Siswa kelas III Fez	Sikap anak berkebutuhan khusus (gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar) terhadap teman-temannya.

c. Dokumentasi

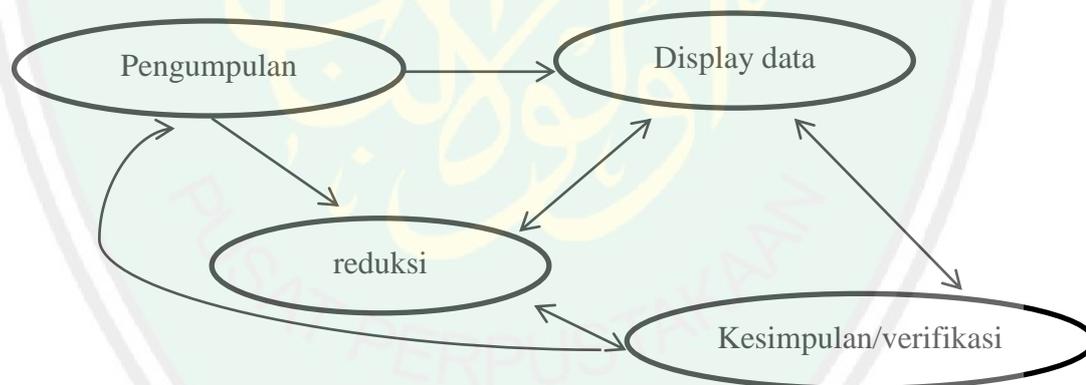
Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, mengumpulkan data berupa hasil belajar siswa (*Raport*) dan hasil *assesment* serta foto-foto.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berupa cerita rinci pada informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi) tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Data akan

dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Secara umum sebenarnya proses analisis telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan.

Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terpadu, artinya analisis dikerjakan sejak di lapangan, yakni dengan penyusunan data atau bahan empiris menjadi pola-pola dan berbagai kategori secara tepat. Bahan empiris yang terhimpun dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis yang Miles dan Huberman (dalam denzim dan lincoln, 1994) yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.1: Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih bersifat kompleks dan banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi

data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam hal ini Mathew B. M. dan A. M Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁷

Data yang sudah dikalsifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari kompetensi model pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

c. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasar tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

⁴⁷Mathew B. M. dan A. M Huberman. *Analisis data kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 17.

Tugas peneliti setelah data terkumpul yaitu melakukan pelacakan terhadap transkrip-kraniskip hasil wawancara, observasi, dokumen sehingga dapat diketahui dan ditelaah mana yang harus ditampilkan dan mana yang tidak perlu di tampilkan sehingga dapat ditetapkan sebagai suatu kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam kajian ini dilakukan kegiatan sebagai berikut: menggunakan teknik triangulasi, bahan referensi, teman sejawat serta *member check*. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, sumber dan waktu. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber tiga data tersebut. Triangulasi waktu yaitu mengecek sumber data dengan sumber yang sama dalam waktu yang berbeda.

Peneliti juga menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti berupa foto kegiatan siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar dalam kelas serta interaksi dengan guru maupun temannya, serta mengadakan *member check* yaitu dengan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yaitu siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar, guru kelas, guru pendamping, kepala bagian inklusi, staff LITBANG serta kepala sekolah. Kemudian mendiskusikan dengan dosen pembimbing.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahap yang perlu dilakukan. Tahap-tahap itu meliputi tahap persiapan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahap-tahap ini dapat di rinci sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan meliputi:

- 1) Penjajakan lokasi
- 2) Mengurus perizinan
- 3) Penulisan proposal
- 4) Seminar proposal

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Mengadakan observasi langsung ke MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang terkait dengan model pembelajaran *tahfidzul*

Qur'an pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.

2) Memasuki objek penelitian/ lapangan dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang berada didalamnya. Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan.

c. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tahap ini dilakukan oleh peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Tahap pelaporan data

Menulis laporan merupakan tugas akhir dari rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format bahasa ilmiah dan tulisan yang sesuai dengan ejaan yang benar.

BAB IV

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN PENELITIAN

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1. Profil Sekolah

Nama sekolah	: MI Terpadu Ar-Roihan
Tahun berdiri	: 2008
Pendiri	: Lailil Qomariyah
Kepala Madrasah	: Lailil Qomariyah
Alamat Madrasah	: Jl. Monginsidi 2 Lawang, Malang. Tlp. (0341) 423834
Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi	: A
NPSN	: 60715103
NSS/NSM	: 111235070120

2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang

MI Terpadu Ar-Roihan Lawang berdiri tahun 2008 di Jl. Mayor Abdullah, Lawang, Malang. Madrasah ibtidaiyah di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Ar Roihan ini merupakan lembaga independen yang tidak berafiliasi dengan golongan dan partai politik tertentu. Sejak tahun 2011 MI Terpadu Ar-Roihan menempati gedung baru di Jl. Monginsidi 2 Lawang. Dimulai dengan 20 peserta didik di tahun pertama berdiri, kini MI Terpadu Ar

Roihan Lawang menampung 600 peserta didik yang berasal dari Lawang, Singosari, Malang, dan Pasuruan. Pendidik yang berjumlah 80 orang yang sebagian besar berijazah S-1 ini menerapkan pembelajaran berbasis tematik sejak tahun pertama. Sehingga ketika pemerintah menerapkan kurikulum K-13 dengan pendekatan tematik, lembaga ini sudah siap.⁴⁸

Pada tahun 2011 MI Terpadu Ar Roihan menerima peserta didik berkebutuhan khusus sehingga perlu adanya perhatian tersendiri untuk dapat mengembangkan pendidikan inklusi di madrasah ini. Lailil Qomariah, M.Pd sebagai kepala sekolah berusaha keras untuk dapat menyusun kurikulum dan manajemen pendidikan (termasuk inklusi) hingga melakukan study banding ke Finlandia dan Jepang. Kini MI Terpadu Ar Roihan menjadi *pilot project* untuk madrasah ibtidaiyah inklusi yang ada di Indonesia. Banyak lembaga, institusi, maupun perorangan yang melakukan kunjungan belajar, observasi, atau penelitian di MI Terpadu Ar Roihan Lawang.

MI Terpadu Ar Roihan saat ini telah menjadi sekolah unggulan baik lokal maupun nasional. Telah banyak prestasi di tingkat nasional maupun internasional, diantaranya pernah mendapatkan rekor muri untuk penulisan al-Qur'an terpanjang, juara 1 lomba *robotic* tingkat Nasional, juara 1 lomba menggambar oleh siswa berkebutuhan khusus Autis dan *bronze medal* untuk olimpiade matematika di Singapura.⁴⁹

⁴⁸ Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2017.

⁴⁹ Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2017.

3. Visi, Misi Dan Tujuan MI Terpadu Ar-Roihan Lawang

MI Terpadu Ar-Roihan memiliki visi misi yang mendukung berjalannya proses pembelajaran. Berikut merupakan visi, misi dan tujuan MI Terpadu Ar-Roihan:

a. Visi MI Terpadu Ar Roihan

Generasi Indonesia, Global, Qur'ani

b. Misi MI Terpadu Ar Roihan

- 1) Menyelamatkan fitrah anak dengan penguatan akidah ketauhidan.
- 2) Menanamkan pemahaman dan keyakinan peserta didik tentang ajaran Islam yang benar sesuai al-Qur'an dan Sunnah.
- 3) Menanamkan rasa hormat dan cinta pada al-Qur'an.
- 4) Mengembangkan kapasitas intelektual, emosional dan spiritual peserta didik sehingga mempunyai penguasaan IPTEK yang baik dan didukung oleh IMTAK yang kuat serta mendukung pertumbuhan anak di aspek sosial, fisik, emosi dan budaya.
- 5) Menanamkan rasa percaya diri peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi positif yang ada pada dirinya.
- 6) Menanamkan sikap atau perilaku (akhlak) yang mulia terhadap Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya.
- 7) Mengembangkan pemahaman peserta didik yang benar tentang falsafah dan budaya bangsa.
- 8) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga dunia yang berwawasan global.

c. Tujuan MI Terpadu Ar Roihan

Menghasilkan lulusan jenjang pendidikan dasar yang:

- 1) Mempunyai jiwa tauhid yang kuat dengan memahami dari mana dia berasal dan hendak kemana tujuan hidupnya.
- 2) Mempunyai pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, dan keyakinan yang kuat tentang kebenaran ajaran Islam.
- 3) Mampu membaca dan menghafalkan al-Qur'an dengan tartil, fasih dan lancar, sekaligus memahami maknanya.
- 4) Melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang didasari al-Qur'an dan Sunnah.
- 5) Menguasai ilmu Pengetahuan Alam dan teknologi.
- 6) Mampu menggunakan Bahasa Indonesia, Arab, dan Bahasa Inggris dengan baik sebagai alat komunikasi dan penyerap IPTEK.
- 7) Mampu menggunakan berbagai sarana informasi baik secara cetak (buku, kamus, ensiklopedi, majalah, koran) maupun elektronik (TV, Komputer, internet) sebagai sumber belajar.
- 8) Mampu menuangkan berbagai ide atau gagasan baik berupa karya tulis, karya seni, maupun program komputer anak dan kerajinan tangan.
- 9) Mempunyai kepribadian yang saleh, Akhlak yang mulia serta kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 10) Mempunyai pemahaman yang benar tentang falsafah dan keragaman budaya bangsa.

11) Mempunyai semangat toleransi yang tinggi tentang perbedaan budaya bangsa.

12) Mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam komunikasi lokal, Nasional, dan Internasional.

4. Kondisi Objektif Madrasah

Dari hasil yang peneliti lakukan mengenai data fisik bangunan di MI Terpadu Ar Roihan Lawang dalam kondisi baik. Karena sekolah telah memiliki gedung sendiri. Keadaan kelas juga baik dan layak pakai sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan lancar. Dimana dalam setiap kelas terdapat almari yang digunakan untuk menyimpan barang-barang siswa. Terdapat kotak untuk menyimpan mukena, sajadah dan sarung. terdapat Dispenser yang berisi air minum, kotak obat, karpet, meja dan kursi yang masih bagus.⁵⁰

a. Kondisi sarana MI Terpadu Ar Roihan Lawang⁵¹

No	Sarana yang ada	Ukuran (m2)	Ada		
			Ya	Td	Jml
1	Ruang Belajar	35	√		25
2	R. Perpustakaan	12	√		1
3	R. Lab. IPA			√	0
4	R. Lab. Bahasa			√	0
5	R. Lab. Komputer			√	0
6	R. Ketrampilan			√	0
7	R. BP/BK	12	√		1
8	R. UKS	16	√		1

⁵⁰ Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2017.

⁵¹ Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang Tahun 2017.

9	R. Kepala	9	√	1
10	R. Guru	40	√	1
11	R. TU	24	√	1
12	R. Tamu		√	0
13	R. Petugas Keamanan	6	√	1
14	R. Toilet Guru	6	√	2
15	R. Toilet Siswa	6	√	9

Kelas	Nama kelas
I	Granada
	Andalusia
	Murcia
	Persis
	Cordova
II	Algears
	Cairo
	Alexandria
	Seville
	Bagdad
III	Damascus
	Istanbul
	Bagdad

	Fezz
IV	Thoif
	Jeddah
	Makkah
	Madinah
V	Bukhara
	Aligarh
	Aleppo
	Beirut
VI	Tarim
	Al-Quds
	Gaza

b. Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Instalasi	√	-	√	-
2.	Jaringan listrik	√	-	√	-
3.	Jaringan telepon	√	-	√	-

4.	Internet	√	-	√	-
5.	Akses jalan	√	-	√	-

c. Data siswa

Kelas	Jumlah Siswa			Jml. Kl. s	Kelas Paralel														
	L	P	Jml		A			B			C			D			E		
					L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	77	49	126	5	13	12	25	15	10	25	16	9	25	16	8	24	18	9	27
2	73	50	123	5	12	12	24	10	15	25	16	9	25	15	9	24	17	8	25
3	55	46	101	4	12	12	24	17	9	26	11	14	25	14	12	26			0
4	47	48	95	4	0	24	24	0	24	24	23	0	23	24	0	24			0
5	62	26	88	4	0	26	26	2	0	22	20	0	20	20	0	20			0
6	38	22	60	3	20	0	20	0	22	22	18	0	18		0				0
Jumlah	352	241	593	25	57	86	#	64	80	#	#	32	#	89	29	#	35	17	52

d. Tenaga pendidik dan kependidikan

No	Nama Guru NIP	L/P	Pangkat/ Golongan	Lulus Sertifikasi	Guru Kelas / Bidang Studi	JTM/ Minggu
1	Eko Prasetyo Muhammad Ali Chusni S.PdI (607151032008071001)	L			Agama	16
2	Ema Fitriya, S. Pd (607151032008072002)	P			GuruKelas	30
3	Lailil Qomariyah, S.Pd.I (607151032008072003)	P			Kepala Madrasah	4

4	Lu'lu'il Mafudloh, S.Psi (607151032008072004)	P			GuruKelas	25
5	Toha Luqoni, S.Sos, MM (607151032008071005)	L			SKI	20
6	Yuni Padmi, SH (607151032008072006)	P			GuruKelas	29
7	Yuniar Kamelia, S.Pd (607151032009072007)	P			GuruKelas	27
8	Ainun Hakim, S.Pd (607151032010071008)	L			GuruKelas	39
9	Miftachul Chotimah, S.Pd.I (607151032010072009)	P			GuruKelas	37
10	Redite Kurniawan, S.Pd (607151032010071010)	L			B.Ingggris	22
11	Ainul Maghfuroh, S.Pd (607151032011072011)	P			GuruKelas	25
12	Antik Pratiwi, S. Pd (607151032011072012)	P			GuruKelas	27
13	Deviana ErnawatI, S.PdI (607151032011072013)	P			GuruKelas	31
14	Iva Ariyanti, S. Pd.I (607151032011072014)	P			GuruKelas	35
15	Khusnul Khotimah, S.Pd.I (607151032011072015)	P			GuruKelas	31
16	Firmandini Islamy, S. PdI (607151032012072016)	P			GuruKelas	25
17	Isya Mulia Insani (607151032012072017)	P			B.Arab	22
18	Luluk Muthoifah (607151032012072018)	P			Tahfidz	22
19	M. Hasyim Asyari (607151032012071019)	L			Tahfidz	26
20	Moch. Chosim, S.Pd (607151032012071020)	L			Matematika	6
21	Naning Yuliyati, S. Pd (607151032012072021)	P			GuruKelas	24
22	Nur Elya Yuniawati (607151032012072022)	P			Tahfidz	26

23	Tulus Amin Pribadi (607151032012071023)	L			Kependidikan	0
24	Alfiyah Rochmawati (607151032013072024)	P			Kependidikan	0
25	Ana Akhirul Rokhmawati, S. Psi (607151032013072025)	P			BGK	49
26	Ari Wahyuni S.Pd (607151032013072026)	P			GuruKelas	17
27	Eko Proyo (607151032013071027)	L			Kependidikan	0
28	Hanis Ratnasari, S.PdI (607151032013072028)	P			SKI	28
29	Khoiruman (607151032013071029)	L			Kependidikan	0
30	Khusniatul Khukmi (607151032013072030)	P			GPK	43
31	Lukmanto (607151032013071031)	L			Kependidikan	0
32	Maftukhatul Hidayah, S. PdI (607151032013072032)	P			GuruKelas	35
33	Putrisno (607151032013071033)	L			Kependidikan	0
34	Riski Wahyuni, S. PdI (607151032013072034)	P			GPK	8
35	Sukaesi (607151032013072035)	P			Kependidikan	0
36	Ahmad Fathoni, S.Pd.I (607151032014071036)	L			Qurdish	36
37	Devi Septa Fitriani, S.E (607151032014072037)	P			GPK	57
38	Endang Nur Prastiwi, Ama.Pd (607151032014072038)	P			GPK	39
39	Farida Nur'aini, S.E (607151032014072039)	P			GPK	57
40	Fatimatuz Zahro (607151032014072040)	P			GPK	39
41	Hj. Millah Khuluqi (607151032014072041)	P			Tahfidz	10
42	Laila Ilvi Nur Diana, S.Pd (607151032014072042)	P			GuruKelas	33

43	Lailatul Izza (607151032014072043)	P			Matematika	36
44	Muhammad Arwani (607151032014071044)	L			Matematika	24
45	Noviana Amiati, S.Pd (607151032014072045)	P			GuruKelas	24
46	Rachma Yunita, S.Pd (607151032014072046)	P			GuruKelas	17
47	Tumaida Usnanik, S.Pd.I (607151032014072047)	P			GuruKelas	31
48	Ulil Hikmah (607151032014072048)	P			GPK	49
49	Abdul Malik, S.Pd (607151032015071049)	L			Matematika	57
50	Ajeng Heppy Oktaviani, S.Pd (607151032015072050)	P			Matematika	37
51	Diah Ratnawati (607151032015072051)	P			GuruKelas	25
52	Erike Lidya Sandra, S.E (607151032015072052)	P			Kependidikan	0
53	Evi Elvianti (607151032015072053)	P			GuruKelas	33
54	Kustono, S.Pd (607151032015071054)	L			B.Inggris	57
55	Laili Infitamala (607151032015072055)	P			Kependidikan	0
56	Leni Susilowati (607151032015072056)	P			GuruKelas	23
57	Rahmanitia Nadiatus Shalichah, S.Psi (607151032015072057)	P			GPK	57
58	Rizky Sulistyawati, SST (607151032015072058)	P			GPK	49
59	Uswatun Chasanah, S.Pd.I (607151032015072059)	P			B.Arab	47
60	Abdullah (607151032016071060)	L			Tahfidz	28
61	Achmad Fahmi Fahrizal	L			Kependidikan	0

	(607151032016071061)				
62	Ajizah Mutiara Inwar (607151032016072062)	P			GPK 39
63	Choirunnisa' (607151032016072063)	P			GPK 39
64	Darmiasih (607151032016072064)	P			Kependidikan 0
65	Devita Fauzia (607151032016072065)	P			GPK 39
66	Dian Indra Pratiwi (607151032016072066)	P			GPK 57
67	Erni Dyah Wahyuni, ST (607151032016072067)	P			GuruKelas 19
68	Fiqda Putri R (607151032016072068)	P			GPK 39
69	Hafifi jakariyah, S.Pd (607151032016071069)	L			GPK 57
70	Hikmah Fitriyah, S.Pd.I (607151032016072070)	P			GPK 43
71	Ika Trisnawati (607151032016072071)	P			GPK 43
72	Ira Damayanti (607151032016072072)	P			GuruKelas 19
73	Khoirun Nisa' (607151032016072073)	P			GPK 43
74	kusnadi (607151032016071074)	L			Kependidikan 0
75	Luluk Cholidah, SS (607151032016072075)	P			B. Arab 19
76	M. Fauzi (607151032016071076)	L			Tahfidz 22
77	M. Qusyairi (607151032016071077)	L			Tahfidz 22
78	Mohammad Fuad (607151032016071078)	L			GPK 57
79	Muhammad Ranga Putra Pradana, S.Pd (607151032016071079)	L			PJOK 14
80	Muhammad Zulfikar El Amin (607151032016071080)	L			GuruKelas 23

81	Nurul Istiqomah, SE (607151032016072081)	P			GPK	43
82	Pratik (607151032016071082)	L			Kependidikan	0
83	Reny Dwi Pratiwi (607151032016072083)	P			GPK	43
84	Ria Sukmasari (607151032016072084)	P			GuruKelas	19
85	Riki Setiyobudi, S.Hi (607151032016071085)	L			Fiqih	22
86	Robiatul Adawiyah (607151032016072086)	P			GPK	39
87	Sitining Fatimah, S.Pd.I (607151032016072087)	P			GPK	43
88	Chullatul Luthfi, S.Pd.I (607151032017072088)	P			GPK	16
89	Izzatun Nazila (607151032017072089)	P			GBK	57
90	Krisna Kiswoyo Putra, S.Pd (607151032017071090)	L			PJOK	16
91	Nurul Setya Ningsih (607151032017072091)	P			GPK	39
92	Ratri Febryana Royani, S.Psi (607151032017072092)	P			GPK	47
93	Vivi Nilasari (607151032017072093)	P			GPK	39
94	Yuliana, S.Pd.I (607151032017072094)	P			GPK	39

e. Petugas khusus

No	Tugas khusus	Ada		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Petg. Keamanan/satpam	√		3 orang
2.	Petg. Penjaga malam	√		1 orang
3.	Petg. Pengemudi		√	

4.	Petg. Kebersihan/tk kebun	√		4 orang
5.	Pesuruh	√		3 orang

5. Program Ekstrakurikuler⁵²

No	Ekskul	Pembina	Kelas
1.	Karate	Pak Komar	2 – 5
2.	Futsal	Pak Yanto	3 – 5
3.	Basket	Pak Rangga	4 – 6
4.	Tenis Meja	Pak Krisna	4 – 6
6.	Badminton		4 – 6
7.	Panahan	Pak Jaka	3 – 6
8.	Catur	Pak Bagus	3 – 5
9.	Kaligrafi	Ust Fuad	3 – 5
10.	Fotografi		4 – 6
11.	Robotik	Mr. Steve/Ust Malik	1 – 6
12.	Animasi	Ust Malik	4 – 6
13.	Musik	Pak Singgih	2 – 5
14.	Angklung	Bu Ucha	1 – 3
15.	Menggambar Mahir	Pak Soni	3 – 6
16.	Menggambar Pemula	Ust Fuad	1 – 2
17.	Memasak	Bu Chica	4 – 6
18.	Merajut	Bu Dini	4 – 6
19.	Dongeng	Ust Ainun	1 – 3

⁵² Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2017-2018.

20.	Qiro'ah	Ust Hasan	3 – 5
21.	English Club	Bu Novi	4 – 5
22.	Math Club	Bu Ilvi	2 – 5
23.	Arabic Club	Bu Isya	3 – 5
24.	Sains Club	Bu Antik	2 – 5
25.	Drumband		4 – 6
26.	Al- Banjari	Ust Fauzi	3 – 5
27.	Tahfidz		3 – 6
28.	PMR	Bu Lu'luil	3– 5

6. Pogram Binaan Kesiswaan (Wajib)⁵³

No	Kegiata n	Peserta	Hari/Tangg al	Waktu	Pembina
1.	Pramuka	Kelas 3 – 5	Jum'at/ MIT Ar Roihan	13.00 – 15.30	Bu Khusnul Ust. Kustono
2.	Nisaiyah / keputrian	Siswi kelas 4 – 6	Jum'at/ MIT Ar Roihan	11.30 – 12.30	Bu Usnanik
3.	Jum'atan	Siswa kelas 4 – 6	Jum'at/ MIT Ar Roihan	11.00 – 12.30	Semua Ustadz

B. PAPARAN PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam skripsi. Berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini,

⁵³ Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2017-2018.

maka peneliti memaparkan hasil penelitian data dimulai dari data-data yang berkaitan dengan karakteristik siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar dalam kelas, proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang memaparkan model pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, isi materi, penilaian kemampuan awal siswa, strategi dan metode, pengelompokan belajar, dan pembagian waktu oleh guru terhadap anak *tahfidzul Qur'an* untuk siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III Fez MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang serta evaluasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Selanjutnya hasil penelitian di sini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan baik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Karakteristik anak Gangguan Kemampuan Komunikasi Dan Lambat Belajar

Peneliti melakukan observasi secara langsung pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar di kelas III Fez yang dilaksanakan selama bulan januari sampai maret 2018. Pertama kali yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang yang diwakili oleh guru bagian penelitian dan pengembangan (LITBANG), Peneliti menemui guru bagian Inklusi, guru pendamping siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III Fez, dan guru mata pelajaran *tahfidzul Qur'an*.

Gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar merupakan suatu gangguan yang dialami anak yang menyebabkan penderita sulit untuk mencapai tujuan belajar. Gangguan kemampuan komunikasi adalah gangguan yang dialami pada anak baik secara bahasa maupun wicara seperti ketidakhadiran bahasa, kelambatan dalam berbahasa, gangguan atau hambatan berbahasa, dan kualitas gangguan berbahasa, absensi wicara, gangguan artikulasi, gangguan suara dan gangguan kelancaran berbahasa. Lambat belajar adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dimana dalam aktifitasnya mengalami hambatan dalam berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial sehingga memerlukan pelayanan atau pendidikan khusus. Sebagai guru harus paham terhadap gangguan yang dialami peserta didiknya. Memahami perilaku gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar menjadi penting karena apabila tidak dipahami dan ditangani dengan tepat maka akan merugikan dan mengganggu lingkungan belajar dan diri anak sendiri.

Peneliti melakukan observasi secara langsung di ruang kelas III Fez. Pada awalnya tujuan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Pertama kali masuk ruang kelas, peneliti menemui guru pendamping kelas III Fez. Dekat guru pendamping ada 3 murid yang terdiri dari 2 murid laki-laki dan 1 murid perempuan. Mulanya Peneliti berkenalan dengan salah satu diantara mereka, namanya adalah Hero anaknya pemalu. awalnya Hero tidak mau diajak kenalan, bahkan tidak mau memandang peneliti. Berkat arahan dari guru pendamping dan

setelah beberapa kali bertemu, Hero menjadi sedikit tidak malu. Hero merupakan anak yang sulit bersosialisasi dibandingkan teman lainnya. Selain itu, ia sulit adaptasi terhadap orang baru maupun lingkungan yang baru. Hero sesekali keluar kelas saat jam pembelajaran, hal ini seperti yang dialami anak gangguan kemampuan komunikasi pada umumnya.⁵⁴

Berdasarkan dokumen, Hero memiliki gejala hambatan seperti cenderung tidak menatap lawan bicaranya, kurang mampu menuntaskan tugas-tugas, kurang dapat berkonsentrasi, mudah terganggu, harus diingatkan dan diarahkan terus menerus, sering mengabaikan situasi dan sekitarnya dan sering malas-malasan dan tidur-tiduran. Berdasarkan gejala diatas dapat disimpulkan bahwa Hero memiliki hambatan lambat belajar dan gangguan komunikasi.⁵⁵

Berdasarkan laporan hasil *Assesment* Hero tentang interaksi sosial menyatakan kesiapan Hero dalam mengikuti pelajaran baik, Hero bersemangat ketika mendapat giliran menjadi imam sholat dhuha, saat belajar Hero dapat mengikuti proses belajar di kelas dengan pendampingan. Namun adakalanya kedisiplinannya masih kurang, contohnya ketika pergantian mata pelajaran Hero malas-malasan untuk merapikan bukunya dan harus menunggu agak lama ketika ia mengambil buku mata pelajaran berikutnya yang akan dipelajari.

⁵⁴ Observasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tanggal 23 Januari 2018.

⁵⁵ Dokumen *Individual Program* siswa berkebutuhan khusus MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2015.

Respon empati dan simpati Hero berkembang cukup baik, misalnya ketika Mirza (teman Hero) tidak membawa kue Hero membagikan bekal yang ia bawa kepada Mirza.

Selain itu, peneliti juga melihat saat Ervina (teman Hero) tangannya terluka, Hero diminta tolong oleh guru pendamping untuk mengambilkan kotak P3K dibelakang kelas, Hero juga bersedia mengambilkannya.⁵⁶

Sedangkan kemampuan hubungan timbal balik Hero kurang baik, karena Hero masih malu-malu bahkan tidak mau untuk meminta izin pinjam barang (rautan, gunting penghapus) kepada teman padahal saat itu Hero membutuhkannya, Hero juga malu untuk bilang permisi ketika lewat di depan guru/ wali murid lain.⁵⁷

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendamping tentang karakter Hero yang menyatakan bahwa Hero merupakan anak yang sulit bersosialisasi.

Hero memang terbiasa dimanja dan merasa tidak mau kalah. seumpama diingatkan ketika salah, dia tidak mau minta maaf. Saat minta tolong atau pinjam, tidak mau mengucapkan kata permintaan tolong dan pinjam. Dia di rumah sudah terbiasa apa-apa tersaji. Jsehingga untuk sosialisasinya kurang dan agak kesusahan. Hero memiliki badan yang besar, sehingga ketika main dengan temannya harus dipantau, karena jika tidak sesuai dengan keinginannya dia main fisik.⁵⁸

Kontak mata Hero tidak ada masalah, ketika diajak berbicara baik dengan guru ataupun teman Hero akan merespon kontak mata dengan

⁵⁶ Observasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tanggal 31 Januari 2018.

⁵⁷ Laporan hasil *Assesment* Hero tahun kelas III semester I tahun 2017.

⁵⁸ Wawancara dengan Ulil, guru pendamping kelas III Fez MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang, tanggal 5 Maret 2018.

baik. Tetapi Hero akan malu dan tidak mau menatap mata dengan orang yang baru kenal misalnya dengan guru baru atau tamu yang berkunjung dan mengajak kenalan maka Hero akan menundukkan kepala.⁵⁹

Kemampuan perkembangan bahasa Hero berkembang cukup baik, Hero mampu memahami pembicaraan atau kata-kata yang diucapkan guru atau temannya, namun Hero kurang memahami soal cerita dan kosakata yang Hero kuasai masih terbatas.

Perilaku agresif Hero masih tampak ketika ada temannya yang mengganggu, seperti ketika Ervina meminjam penghapus atau memegang tempat pensilnya Hero akan marah-marah dan memukul Ervina. Stimulasi diri Hero selama proses pembelajaran berkurang. Hero cukup tenang dan bisa mengikuti aturan. Tempertantum dan hiperaktifitas Hero selama satu semester tidak tampak.

Kemampuan membaca Hero yaitu sudah bisa membaca kata yang terdiri dari dua suku kata. Hero masih perlu bimbingan dalam membaca kata akhiran. Sedangkan kemampuan menulis Hero yakni sudah bisa menulis keseluruhan huruf alphabet maupun angka. Mampu menulis dengan cara didikte satu persatu setiap huruf, tetapi dalam menulis Hero belum mampu menentukan ukuran tulisan sehingga keluar dari garis.⁶⁰

Ketika peneliti melakukan penelitian minggu ke empat, guru pendamping Hero cuti beberapa hari karena suatu hal. kemudian

⁵⁹ Laporan hasil *Assesment* Hero tahun kelas III semester I tahun 2017.

⁶⁰ Laporan hasil *Assesment* Hero tahun kelas III semester I tahun 2017.

digantikan oleh guru pendamping lainnya. Saat itu sedang murojaah bersama, secara perlahan Hero mundur dan mulai menjauh dari tempat duduknya menuju pintu keluar. Saat mendekati pintu Hero lari dan keluar kelas. Meskipun sedikit ada keributan yang disebabkan oleh Hero, namun keributan tersebut tidak berpengaruh pada pembelajaran. Dan pembelajaran tetap berlangsung seperti biasa.

Akhirnya Hero masuk dalam kelas lagi karena bujukan salah satu guru *tahfidzul Qur'an*. Hero duduk di bawah bersama Pipin, Mirza dan guru pendamping sementara. Namun, ketika diajak belajar oleh guru pendamping sementara, Hero menolaknya. Bahkan peneliti juga mengajak Hero belajar bersama Pipin dan Mirza. Alhasil Hero tetap menolaknya. Dan ketika ditanya kenapa tidak mau belajar, Hero menjawab “bosan”.⁶¹

Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan wawancara terkait karakteristik Hero saat pembelajaran. Yang menyatakan bahwa Hero sulit mendengarkan intruksi dari guru. “Hero juga sulit mendengarkan dan mematuhi perintah dari guru. Hero juga memiliki keunggulan yakni di bacaannya bagus, pemahamannya juga baik, dikasih soal-soal lisan hasilnya juga bagus. Namun untuk pelajaran matematika Hero rendah.”⁶²

Kemampuan perseptual dan ingatan visual serta ingatan *Auditory* Hero cukup baik, Hero mampu menceritakan kembali apa yang diucapkan

⁶¹ Observasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tanggal 22 februari 2018.

⁶² Wawancara dengan Ulil, guru pendamping kelas III Fez MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang, tanggal 5 Maret 2018.

gurunya. Namun untuk pengembangannya masih perlu bimbingan lagi karena dalam pelafalan kata masih kurang jelas. Sedngkan untuk rentan konsentrasi Hero cukup baik. Hero dapat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu 20-30 menit, kemudian istirahat.⁶³

Kemandirian Hero yaitu sudah bisa melakukannya secara mandiri, namun pada waktu tertentu Hero masih butuh pendampingan, seperti saat transaksi jual beli. Hero juga perlu diingatkan untuk merapikan tempat bekalnya dan membuang sampah pada tempatnya.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Hero merupakan anak yang sulit beradaptasi terhadap orang baru, tidak menatap lawan bicara, kurang mampu menuntaskan tugas-tugas, mudah terganggu, dan mengabaikan situasi disekitarnya, mudah bosan, dan sulit untuk fokus dalam waktu yang lama.

Kedua adalah Ervina Putri Artika Wijaya atau yang akrab di panggil Pipin. Dia anak yang susah diam dan sulit untuk konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, kadang suka mengganggu teman. hal ini terlihat saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Saat sholat dhuhur berjamaah pipin sulit untuk diam dan kadang mengganggu teman di sebelahnya. Meskipun seperti itu, pipin mudah akrab dengan orang baru. Namun teman-teman pipin banyak yang menjauhinya. Pipin dalam pengucapan kata juga kurang jelas.⁶⁴

⁶³ Laporan hasil *Assesment* Hero tahun kelas III semester I tahun 2017.

⁶⁴ Observasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tanggal 1 Februari 2018.

Setelah peneliti melakukan pengamatan, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan guru pendamping. Guru tersebut mengungkapkan bahwa Pipin merupakan anak yang sulit bersosialisasi karena keterbatasan dan terkadang sulit mendengarkan intruksi guru.

Ervina sulit sosialisasi dengan temannya karena keterbatasan kosa kata, teman-temannya menjauh karena kebiasaan menggigit jari dan kerudungnya. Dia sebenarnya ingin memiliki teman, ketika memanggil temannya terkadang dengan cara menarik kerudungnya dan menakut-nakuti dengan air liurnya. Dengan seperti itu dia merasa dianggap oleh temannya dan dia merasa senang. Padahal teman-temannya semakin menjauhinya⁶⁵.

Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan wawancara terkait karakteristik Pipin saat pembelajaran. Yang menyatakan bahwa Pipin merupakan anak yang sulit dalam pembelajaran.

Pipin kebalikannya Hero. Di matematikanya unggul, namun di bahasa Indonesianya *Low*. Pipin juga belum bisa membaca bacaan. Dia memahami soal-soal ataupun bacaan masih susah. Dalam memberikan contoh soal juga harus berdasarkan kejadian yang kongkrit. Pipin tidak bisa menerima pelajaran yang abstrak. Sulit mendengarkan intruksi dari guru. Saat pembelajaran dan diberi tugas kadang pipin masih alasan yang jarinya sakit atau apa gitu.⁶⁶

Sikap Pipin yang seperti itu juga disebabkan dari latar belakang keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping yang menyatakan salah satu penyebab sikap Pipin yang seperti itu karena faktor keluarga, dimana Pipin tinggal jauh dari orang tuanya. Ia di asuh oleh nenek dan kakeknya.

⁶⁵ Wawancara dengan Ulil, guru pendamping kelas III Fez MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang, tanggal 5 Maret 2018.

⁶⁶ Wawancara dengan Ulil, guru pendamping kelas III Fez MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang, tanggal 5 Maret 2018

kalau Pipin itu tinggalnya sama uti dan kakeknya, kedua orang tuanya kerja di luar kota. Sehingga yang mengasuh adalah uti dan kakeknya. Utinya kalau pagi ya bekerja. Kalau diasuh sama orang yang sudah tua pasti berbeda ketika asuh sama ibu dan bapaknya. Pola asuhnya pun juga berbeda. Mungkin itu yang menyebabkan Pipin kadang suka mencari perhatian pada temannya, namun caranya dia yang kurang tepat.⁶⁷

berdasarkan dokumen *Individul Program* Pipin memiliki hambatan pada kemampuan komunikasi/wicara. Anak dengan gangguan kemampuan komunikasi adalah anak yang mengalami penyimpangan dalam bidang perkembangan wicara, suara, irama dan kelancaran dari usia rata-rata yang disebabkan oleh faktor fisik, psikologis, dan lingkungan. Baik reseptif maupun ekspresif. Anak dengan gangguan kemampuan komunikasi/wicara memiliki tanda-tanda sebagai berikut.

- a. Tidak bereaksi ketika mendengar bunyi yang terjadi disekitar.
- b. Tidak pernah atau sangat jarang menangis
- c. Kesulitan dalam mengisap, mengunyah dan menelan saat makan dan minum.
- d. Belum mulai berbicara diusia sekitar 12 bulan.
- e. Perbendaharaan kata dan kalimat minim.
- f. Tidak mempunyai kalimat sederhana dan terkadang hanya menyebutkan suku kata akhirnya saja.
- g. Suka menyendiri atau tidak bergaul.
- h. Bicaranya sulit dimengerti.

⁶⁷ Wawancara dengan Ulil, guru pendamping kelas III Fez MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang, tanggal 5 Maret 2018

- i. Menunjukkan gejala terpaku pada sesuatu yang sulit untuk dialihkan (persevarasi).

Kemampuan bahasa dan komunikasi Pipin dalam perkembangan bahasa cukup baik. Pipin mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan yang cukup jelas dalam pelafalannya ada beberapa yang kurang jelas. Dalam berkomunikasi baik kepada teman maupun guru Pipin menggunakan bahasa yang sangat sederhana dengan tata bahasa yang masih belum teratur, pengucapan yang masih kurang jelas dan masih sering menggunakan bahasa jawa. Sedangkan perkembangan kosa kata Pipin masih terbatas.

Perilaku agresifitas Pipin masih tampak ketika ada temannya yang mengganggu Pipin akan berteriak-teriak, lari dan kadang berusaha meludahi. Stimulasi diri pipin yaitu ketika Pipin merasa cemas Pipin akan mencoret-coret buku tulis dan menundukkan kepala sampai Pipin merasa tenang. Sedangkan tempertantum dan Hiperaktivitas Pipin dalam satu semester tidak tampak.

Kemampuan membaca Pipin yaitu sudah bisa membaca kata yang terdiri dari dua suku kata. Pipin masih perlu bimbingan dalam membaca kata akhiran. Sedangkan kemampuan menulis Pipin yakni sudah bisa menulis keseluruhan huruf aphabet maupun angka. Mampu menulis dengan cara didikte satu persatu setiap huruf, tetapi dalam menulis Pipin belum mampu menentukan ukuran tulisan sehingga keluar dari garis.

Kemampuan perseptual dan ingatan visual serta ingatan *Auditory* Pipin cukup baik, Pipin mampu menceritakan kembali apa yang diucapkan gurunya. Namun untuk pengembangannya masih perlu bimbingan lagi karena dalam pelafalan kata masih kurang jelas. Sedangkan untuk rentan konsentrasi Pipin cukup baik. Pipin dapat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu 20-30 menit, kemudian istirahat.⁶⁸

Kemandirian Pipin yaitu sudah bisa melakukannya secara mandiri, namun pada waktu tertentu Pipin masih butuh pendampingan, seperti saat transaksi jual beli. Pipin juga perlu diingatkan untuk merapikan tempat bekalnya dan membuang sampah pada tempatnya.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pipin merupakan anak yang bicaranya sulit dimengerti, tidak mampu menyusun kalimat sederhana dan terkadang hanya menyebutkan suku kata akhirnya saja, terpaku pada sesuatu yang sulit dialihkan, sulit beradaptasi terhadap orang baru, mudah terganggu dan sulit untuk fokus dalam waktu yang lama.

Hasil observasi, wawancara dan dokumen yang dilakukan peneliti juga didukung dengan dokumentasi mengenai karakteristik anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar.

⁶⁸ Laporan hasil Assesment Hero tahun kelas III semester I tahun 2017.



Gambar 4.1: Hero saat bermain dengan temannya



Gambar 4.2: Pipin saat sholat dhuhur berjamaah

Selain melakukan wawancara dengan guru pendamping peneliti juga melakukan wawancara dengan teman kelasnya yakni Mufida dan Aisyah. Mereka mengatakan:

saat Pipin masih kelas dua, dia suka ganggu temannya, dia juga nakal, kadang suka dorong, bahkan pernah meludahi. Namun sekarang sudah berubah, kadang Pipin juga lucu. Sedangkan Hero anaknya kadang lucu, kadang suka ganggu teman. mereka juga pernah gangguin teman, tapi tidak sering. Hero memiliki karakter yang suka bercanda.⁶⁹

berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memaparkan karakteristik anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar dalam sebuah tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 : Karakteristik Siswa Berkebutuhan Khusus

Jenis Gangguan	Karakteristik
gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. sulit beradaptasi terhadap orang baru 2. cenderung tidak menatap lawan bicara 3. mengabaikan situasi disekitarnya 4. kurang mampu menuntaskan tugas-tugas 5. mudah terganggu 6. mudah bosan 7. Sulit untuk fokus dalam waktu yang lama.
gangguan kemampuan komunikasi/wicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. anak yang bicaranya sulit dimengerti 2. tidak mampu menyusun kalimat sederhana dan terkadang hanya menyebutkan suku kata akhirnya saja 3. terpaku pada sesuatu yang sulit dialihkan 4. sulit beradaptasi terhadap orang baru 5. mudah terganggu 6. sulit untuk fokus dalam waktu yang lama.

⁶⁹ Wawancara dengan Mufida dan Aisyah, Siswi kelas III Fez MI terpadu Ar Roihan Lawang Malang tanggal 22 februari 2018.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai karakteristik siswa gangguan kemampuan Komunikasi dan Lambat belajar dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa gangguan kemampuan Komunikasi dan Lambat belajar sulit untuk konsentrasi, tidak mampu menyusun kalimat sederhana, perbedaharaan kata minim, tidak menatap lawan bicaranya, bicaranya sulit dimengerti, harus diingatkan terus menerus, kurang mampu menuntaskan tugas-tugas, *moody* dan tidak bisa atau sulit diam pada waktu yang lama.

Namun selama di MI Terpadu Ar Roihan Lawang Pipin dan Hero terdapat perkembangan dan perubahan ke arah yang lebih baik.

2. Proses Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar

Guru profesional tidak hanya paham akan materi yang tepat untuk disampaikan kepada siswanya, tetapi juga paham bagaimana proses pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Dengan proses pembelajaran yang tepat akan membuat proses penyerapan pengetahuan menjadi lebih efektif. Sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Terlebih pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an*.

Proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* ini mencakup tujuan pembelajaran, isi materi, penilaian kemampuan awal siswa, strategi dan

metode, pengelompokan belajar, dan pembagian waktu oleh guru terhadap anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar.

Ketika peneliti melakukan observasi dikelas III Fez. Peneliti melihat proses pembelajaran di dalam kelas bersama guru mata pelajaran *tahfidzul Qur'an* dan guru pendamping siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar. Pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* disetiap kelasnya terdapat dua guru. Dimana keduanya memiliki tugas yang sama, yakni mengajarkan mata pelajaran *tahfidzul Qur'an*. Pembelajaran diawali dengan muroja'ah bersama sesuai dengan surat yang telah dihafalkan. Setelah siswa muroja'ah bersama, siswa di kelas dibagi menjadi 2 yang masing-masing kelompok didampingi oleh satu guru, tujuannya agar pembelajaran lebih mudah sehingga siswa cepat dalam membaca, menghafal dan menulis.⁷⁰

Pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar tetap diampu oleh guru pendamping. Saat peneliti melakukan penelitian, guru pendamping menggunakan metode menghafal surat-surat pendek yakni surat At-tin, At-takasur dan Al-insyiroh dengan cara estafel ayat. Teknik dari estafel ayat yaitu setiap anak membaca satu ayat secara bergantian dalam sebuah surat. Anak yang membacanya paling baik dan keras akan mendapat *reward* berupa bintang dari guru pendamping. Tujuan dari metode ini supaya anak tetap dalam konsentrasi yang baik. Pada saat itu yang paling banyak mendapat

⁷⁰ Observasi, MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tanggal 1 februari 2018.

bintang adalah Hero dengan jumlah 5 bintang, sedangkan Pipin mendapatkan 4 bintang.⁷¹

Pembelajaran dilanjutkan dengan mengingat huruf hijaiyah. Untuk merefleksi ingatan siswa tentang huruf hijaiyah, guru menggunakan metode tebak huruf secara estafet. Tekniknya guru menggaris papan tulis menjadi dua bagian, sebelah kiri tertulis nama Pipin sedangkan bagian kanan tertulis nama Hero. Berarti bagian itu adalah bagian dari nama anak tersebut. Dimulai dari Pipin, guru menuliskan huruf hijaiyah di bawah nama pipin, kemudian Pipin menebak huruf tersebut, begitu juga dengan Hero. Pipin beberapa kali benar menebak huruf hijaiyah. Sedangkan Hero ada yang salah dalam menebak huruf hijaiyah, yakni huruf Kaf.⁷²

Berdasarkan laporan evaluasi *tahfidz* kelas III Fez semester I siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar bahwa kompetensi dasar dari khot adalah siswa mampu menulis indah huruf alif, kaf, lam, tho', dzo', ba', ta', tsa', dal, dzal, ro', zai, nun dan ya'.

Pembelajaran dilanjut dengan menebak huruf hijaiyah yang disambung. Pada materi kali ini Pipin dan Hero kesulitan dalam menebaknya. Ada beberapa huruf yang salah dalam penebakan, kemudian guru pendamping membenarkannya.⁷³

Pembelajaran dilanjut menulis huruf hijaiyah. Pada pembelajaran kali ini guru menuliskan huruf hijaiyah dipapan tulis, kemudian siswa

⁷¹ Observasi, MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tanggal 1 februari 2018.

⁷² Observasi, MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tanggal 1 februari 2018.

⁷³ Observasi, MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tanggal 1 februari 2018.

menirukannya. Siswa pertama yang maju kedepan adalah Hero, ia berhasil menulis huruf hujaiyah dengan baik. kemudian dilanjut dengan Pipin, ia sedikit kesulitan dalam menirukan huruf yang guru contohkan. Pada pembelajaran kali ini tampak Pipin mulai tidak fokus, hal ini terlihat ketika pipin mulai memainkan jarinya ke dalam mulut. Agar Pipin Fokus kembali guru menggunakan teknik “membujuk” dengan cara apabila pipin masih memainkan jarinya ke dalam mulut, maka jarinya Pipin tambah sakit. Guru juga menyuruh Hero untuk mengambilkan kotak obat di almari. Kemudian guru memberikan obat merah dan plester ke tangan Pipin, dan menyuruh Hero untuk mengembalikan kotak obat dalam almari.⁷⁴

Ketika sudah tidak ada masalah, pembelajaran dapat dilanjutkan. Materi selanjutnya yaitu menghafal asmaul husna beserta artinya. Asmaul Husna yang dihafalkan kali ini berjumlah 10 nama yang pertama. Pada materi ini guru menggunakan metode bernyanyi disertai gerakan. Tujuan hafalan menggunakan lagu dan gerakan supaya anak-anak cepat menghafal dan tidak mudah lupa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru pendamping yang menyatakan bahwa “metode bernyanyi asmaul husna sekaligus artinya yang disertai gerakan adalah untuk

⁷⁴ Observasi, MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tanggal 1 februari 2018.

mempermudah anak-anak dalam menghafal, dan metode ini diterapkan untuk siswa kelas rendah.”⁷⁵

pada mulanya Pipin dan Hero tidak mau belajar Asmaul Husna. Peneliti tidak tau apa alasannya, sepengetahuan peneliti mereka sedikit lupa, maka dari itu mereka tidak mau belajar. Namun berkat bimbingan dari guru pendamping mereka mau melanjutkan belajar.⁷⁶

Untuk anak normal wajib menghafal 99 asma Allah. Sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus seperti gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar tidak ada ketentuan minimal hafalan. Hal ini disebabkan karena ingatan anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yang mudah lupa ketika tidak sering diulang-ulang. Saat ini jumlah hafalan Asmaul Husna anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar di kelas III Fez berkisar 30 sampai 50 nama-nama Allah.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendamping terkait hafalan anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yang menyatakan bahwa Pipin dan Hero hafal sekitar 30-50 asma Allah. “Untuk pembiasannya mesti dibaca 1-99, tapi kalau disuruh baca sendiri-sendiri hafalnya kadang ada yang 30 ada yang 50 nama-nama Allah.”⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Ulil, guru pendamping kelas III Fez MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang, tanggal 5 Maret 2018.

⁷⁶ Observasi, MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tanggal 1 februari 2018.

⁷⁷ Observasi, MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tanggal 1 februari 2018.

Sebenarnya hafalan Asmaul Husna merupakan indikator pencapaian siswa kelas I. Namun untuk anak berkebutuhan khusus masih selalu diujikan, hal ini didasarkan pada karakteristik anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yang sering lupa. Sehingga harus selalu diulang-ulang.

Pembelajaran selanjutnya yaitu menghafal do'a. Pada pembelajaran kali ini guru meminta siswa untuk melafalkan doa qunut, karena mereka belum hafal do'a qunut secara keseluruhan.⁷⁸

Untuk doa-doa yang sudah dihafal oleh anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III Fez adalah doa sehari-hari seperti doa sebelum tidur, masuk dan keluar kamar mandi, naik kendaraan, sebelum makan, masuk dan keluar masjid. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru pendamping yang menyatakan bahwa: "Kalau selama ini doa yang sudah dihafal adalah doa mau tidur bangunnya lupa, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, mau makan, masuk keluar masjid."⁷⁹

Hal ini juga didukung dari laporan evaluasi *tahfidz* bahwa Kompetensi Dasar dari siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III Fez adalah doa sebelum dan sesudah belajar, doa memohon keselamatan dunia akhirat, doa kedua orangtua, doa masuk dan keluar kamar mandi.

⁷⁸ Observasi, MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tanggal 1 februari 2018.

⁷⁹ Wawancara dengan Ulil, guru pendamping kelas III Fez MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang, tanggal 5 Maret 2018.

Pembelajaran selanjutnya yaitu tilawati. Pada pembelajaran tilawati jilid anak berbeda-beda. Untuk Hero jilid 1 halaman 1 sedangkan Pipin jilid 2 halaman 32. Tergantung dari kemampuan anak. Perbedaan dengan anak normal adalah tingkat membaca dan mengingat huruf hijaiyah yang rendah dan kemampuan mengucapkan kata yang rendah sehingga untuk naik ke materi selanjutnya membutuhkan waktu sekitar satu minggu bahkan lebih, hal ini berbeda dengan anak normal yang hanya membutuhkan waktu satu hari.

Guru menggunakan teknik menyimak satu persatu dari siswa. yang pertama membaca adalah Pipin, pada saat membaca Pipin terlihat tidak fokus, dan ingin segera mengakhirinya. Selanjutnya adalah Hero, namun Hero saat itu tidak mau membaca. Akhirnya guru memberi perjanjian apabila Hero mau membaca, guru akan memberikan kertas yang bisa dibuat menggambar mobil oleh Hero, karena Hero memiliki hobi menggambar.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara oleh Ulil selaku guru pendamping anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III Fez menjelaskan bahwa: “untuk Pipin kadang ngajinya ikut bu Luluk kadang juga sama saya, terserah dianya mau ke siapa. Yang penting Pipin mau belajar. Sedangkan Hero ngaji tilawatinya ikut saya.”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Ulil, guru pendamping kelas III Fez MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang, tanggal 1 Februari 2018.

Meskipun demikian, penilaian anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar sepenuhnya diserahkan kepada guru pendamping. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara oleh Ulil selaku guru pendamping anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III Fez menjelaskan bahwa :

untuk penilaian anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar sepenuhnya diserahkan kepada guru pendampingnya masing-masing, karena yang paham perkembangan anaknya dan perkembangan pengetahuannya adalah guru pendampingnya. Meskipun Mirza ngajinya ikut bu Luluk namun penilaiannya tetap ikut saya.⁸¹

Selain itu, perbedaan Pembelajaran *tahfidzul Qur'an* anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar dengan anak normal terletak pada jadwal pelajarannya. Dimana jadwal pelajaran *tahfidzul Qur'an* anak normal yaitu 6 jam pelajaran, yakni pada hari rabu jam pembelajaran 5 dan 6, kamis jam pembelajaran 5 dan 6, dan jumat jam pembelajaran 3 dan 4 untuk kelas Fezz.⁸² Sedangkan untuk siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar, guru pendamping memberi tambahan pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yakni pada awal sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya tingkat menghafal siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yang rendah dan sering lupanya terhadap ayat-ayat yang dihafal sehingga anak perlu mengulang-ulang supaya

⁸¹ Wawancara dengan Ulil, guru pendamping kelas III Fez MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang, tanggal 5 Maret 2018.

⁸² Jadwal pelajaran kelas III fezz.

hafalannya tidak hilang. Yang keduaantisipasi ketika *mood* anak jelek pada saat pelajaran *tahfidzul Qur'an*. Karena saat *mood* anak jelek anak tidak bisa menerima pelajaran sama sekali.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara oleh Ulil selaku guru pendamping anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III Fez menjelaskan bahwa:

untuk anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar jadwal pelajarannya seperti jadwal pelajaran kelas III Fez, yakni rabu, kamis, jum'at. Namun, ada tambahannya yaitu setiap hari sebelum pembelajaran pertama di mulai. Hal ini dilakukan mengingat daya ingat anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yang rendah, dan mudah lupa. Selain itu, untuk mengantisipasi ketika *mood* anak jelek saat jadwal tahfidzul qur'an, sehingga anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar tidak ketinggalan pelajaran.⁸³



Gambar 4.3: saat Pipin sedang proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

⁸³ Wawancara dengan Ulil, guru pendamping kelas III Fez MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang, tanggal 14 Februari 2018.



Gambar 4.4: Hero saat proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti paparkan proses pembelajaran siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar dalam sebuah tabel berikut:

Tabel 4.2 : Proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar

No	Proses pembelajaran	Yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran (<i>Spesification of objectives</i>)	Tujuan pembelajaran pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar adalah siswa Mampu menghafal surat-surat pendek, selain itu siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar juga mampu mengingat hafalan do'a sehari-hari, mampu membaca dengan teknik tilawati, mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar.
2.	Penilaian kemampuan awal siswa	Penilaian kemampuan awal siswa bertujuan untuk mengukur materi yang akan diajarkan. Pengetahuan tentang kemampuan awal siswa sangat penting bagi

	<i>(Assesment of entering behaviors)</i>	<p>guru agar dapat memberikan porsi pelajaran yang tepat (tidak terlalu sukar tidak terlalu mudah). Pengetahuan kemampuan awal juga berguna untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Pengumpulan data siswa dilakukan dengan dua cara: yang pertama <i>Pretest</i>. Dilakukan untuk mengetahui <i>student achievement</i>, yaitu apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui. Kedua Mengumpulkan data pribadi siswa untuk mengukur potensi siswa.</p> <p>Hal ini dilakukan karena kemampuan setiap anak berkebutuhan khusus gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar berbeda. <i>Pretest</i> pada anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar dilakukan secara lisan oleh guru pendamping. Sedangkan pengumpulan data pribadi siswa dilakukan saat siswa masuk sekolah dan dinyatakan memiliki kelainan/kebutuhan khusus sampai mereka duduk dibangku kelas III yang disebut dengan <i>Assesment</i>.</p>
3.	Menentukan isi materi <i>(spesification of content)</i>	materi yang diajarkan dalam pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> adalah menghafal surat-surat pendek seperti At-tin, At-takatsur dan Al-insyirah, menghafal doa sehari-hari, memulis huruf hijaiyah dengan benar, dan membaca tilawati jilid satu untuk Hero, Jilid dua untuk Pipin, serta menghafal asmaul husna semampunya
4.	Menentukan strategi (pendekatan, metode dan teknik) <i>(Determination of strategy)</i>	Proses penyampaian materi pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III Fez berbagai macam cara. Diantaranya menggunakan metode estafel ayat untuk mengingat hafalan siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar (Pipin dan Hero), murojaah ayat yang dilakukan siswa kelas III Fez secara keseluruhan, bernyanyi serta menggunakan gerakan untuk menghafal Asmaul Husna, menyalin tulisan hijaiyah dipapan tulis, tebak huruf hijaiyah, serta membaca dengan menggunakan metode tilawati dan masih banyak lagi. tidak hanya itu, guru juga menggunakan berbagai macam teknik untuk merealisasikan metode tersebut, seperti untuk merealisasikan metode estafel guru menyuruh siswa membaca bergantian, dan siswa yang membacanya

		paling keras mendapat bintang. Strategi yang digunakan guru adalah strategi ekspositori, karena guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang disampaikan. Namun bukan berarti siswa disini bersikap pasif. Strategi ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru.
5.	Pengelompokan belajar (<i>Organization of group</i>) dan Menentukan ruangan (<i>Allocation of space</i>)	Pengelompokan belajar pada pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III Fez didampingi oleh satu guru pendamping yang mengampu tiga anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yakni Hero dan Pipin. selain itu terdapat dua guru pelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> dalam setiap kelasnya. Ruangannya Anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar sama seperti anak normal lainnya yakni di ruang kelas III Fez, namun terdapat perbedaan tempat, dimana anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar bertempat di depan kelas sebelah kanan dan terdapat papan tulis sendiri untuk anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar.
6.	Pembagian waktu (<i>Allocation of time</i>)	Alokasi waktu pada pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar berbeda pada anak normal. Dimana jadwal pelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> anak normal yaitu 6 jam pelajaran, yakni pada hari rabu jam pembelajaran 5 dan 6, kamis jam pembelajaran 5 dan 6, dan jumat jam pembelajaran 3 dan 4 untuk kelas Fezz. Sedangkan untuk siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar, guru pendamping memberi tambahan pada pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> yakni pada awal sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya tingkat menghafal siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yang rendah dan sering lupanya terhadap ayat-ayat yang dihafal sehingga anak perlu mengulang-ulang supaya hafalannya tidak hilang. Yang keduaantisipasi ketika <i>mood</i> anak jelek pada saat pelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> . Karena saat <i>mood</i> anak

		jelek anak tidak bisa menerima pelajaran sama sekali.
--	--	---

3. Evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi untuk pembelajaran ini disesuaikan dengan materinya dan lebih ke pembiasaan. Salah satu contohnya seperti evaluasi ujian kenaikan jilid, murojaah hafalan dan pembiasaan.

Seperti evaluasi khat yang diambil saat pembelajaran berlangsung. Bentuk evaluasi ini adalah benar tidaknya tulisan. Jadi guru menuliskan huruf dipapan tulis, kemudian siswa menirukannya dipapan tulis. Untuk evaluasi selanjutnya adalah guru menyebutkan huruf hijaiyah, kemudian siswa menuliskan huruf hijaiyah yang guru sebutkan.⁸⁴

Evaluasi murojaah surat diambil saat pembiasaan ketika sholat dhuhur berjamaah. Pada saat peneliti sedang melakukan penelitian, tepatnya menjelang waktu sholat dhuhur. Siswa kelas III Fez melakukan sholat dhuhur berjamaah. Pada saat sholat guru pendamping tetap di dalam kelas untuk mengondisikan siswa supaya tertib. Saat jamaah sholat dhuhur ada yang berbeda dari biasanya. Yaitu untuk rakaat pertama dan duduk tasyahud akhir bacaan dilantunkan dengan keras. Tujuan dilantunkannya bacaan secara keras adalah untuk melihat siswa yang sudah hafal bacaan sholat dan siswa yang

⁸⁴ Observasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang 1 februari 2018.

belum hafal. Ternyata pada saat itu guru pendamping juga melakukan penilaian.⁸⁵

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendamping yang menyatakan kapan evaluasi anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar dilakukan dan bagaimana evaluasinya: “kalau khat itu emang nulis kayak kemarin itu, kalau hafalan tak ambil nilainya saat pembiasaan. pembiasaan waktu sholat gitu. Untuk asmaul husnanya ya hafalan.”⁸⁶

Untuk evaluasi tilawati terdapat pada buku monitoring yang dilakukan saat murojaah dan kenaikan jilid. Namun untuk anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar tidak ada buku monitoring. Hal ini dikarenakan anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yang sering lupa ketika tidak sering di murojaah. Maka dari itu untuk anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar murojaah dilakukan setiap hari saat sebelum pembelajaran dimulai dan penilaian diambil dari sini. Indikator dari penilaian tilawati berdasarkan jilidnya.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru pendamping yang menyatakan bahwa indikator dari penilaian ini adalah berdasarkan jilidnya: “untuk evaluasi dari *tahfidzul Qur'an* tak lihat dari jilidnya, jadi kalau yang jilid dua kayak anak kelas II, kalau jilid satu kayak anak kelas I. Jadi dilihat dari indikator anak kelas satu itu apa.”⁸⁷

⁸⁵ Observasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang 5 Maret 2018.

⁸⁶ Wawancara dengan Ulil, guru pendamping kelas III Fez MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang, tanggal 5 Maret 2018.

⁸⁷ Wawancara dengan Ulil, guru pendamping kelas III Fez MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang, tanggal 14 Februari 2018.

Selain itu, untuk hafalan surat pendeknya yaitu surat At-tin, yang disamakan seperti Al-Qur'an Hadits. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru pendamping yang menyatakan: “kalau hafalan surat tak samakan kayak Al-Qur'an Hadits. Al-Qur'an Hadits kan ada yang membahas tentang surat, kebetulan surat At-tin, dan surat At-tin itu tak masukkan dihafalan tahfidzul Qur'an.”⁸⁸

Berdasarkan bentuk evaluasi, yang pertama adalah evaluasi khat diperoleh hasil bahwa kemampuan menulis anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar masih pada tahap menulis huruf hijaiyah secara terpisah. Sedangkan saat *imlak*/ dikte anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar sudah bisa menulis, namun terkadang mereka sulit membedakan huruf “sin” dengan “syin”, “fa” dengan “qaf” dan “ain” dengan “ghayn”.

Kedua evaluasi murojaah ayat-ayat pendek, diperoleh hasil bahwa anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar sudah hafal surat-surat pendek seperti At-tin, At-takasur dan Al-Insiroh. Ketiga evaluasi tilawati yang diperoleh hasil bahwa anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar ngaji tilawatinya sudah sampai jilid satu dan jilid dua. Hero jilid 1 halaman 11 sedangkan Pipin jilid 2 halaman 32. Keempat evaluasi asmaul husna diperoleh hasil bahwa anak gangguan kemampuan

⁸⁸ Wawancara dengan Ulil, guru pendamping kelas III Fez MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang, tanggal 5 Maret 2018.

komunikasi dan lambat belajar sudah hafal 50 Asmaul Husna dengan bantuan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti paparkan Evaluasi pembelajaran siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar dalam sebuah tabel berikut:

Tabel 4.3 : Evaluasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Gangguan Kemampuan Komunikasi dan lambat Belajar

No	Evaluasi pembelajar ran	Metode	Bentuk evaluasi	Hasil
1.	Menulis khat	Observasi, Wawancara	1. guru menulis huruf dipapan tulis, kemudian siswa menirukann ya dipapan tulis. 2. Guru menyebutk an huruf hijaiyah, kemudian siswa menuliskan huruf hijaiyah yang guru sebutkan	Bahwa kemampuan menulis anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar masih pada tahap menulis huruf hijaiyah secara terpisah. Sedangkan saat <i>imlak</i> / dikte anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar sudah bisa menulis, namun terkadang mereka sulit membedakan huruf “sin” dengan “ syin”, “fa” dengan “qaf” dan “ain” dengan “ ghayn”
2.	Murojaah surat-surat pendek	Observasi, wawancara	1. Hafalan surat 2. Pembiasaan (saat sholat	Bahwa anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar sudah hafal

			dhuhur berjamaah)	surat-surat pendek seperti At-tin, At-takasur dan Al-Insyiroh
3.	Tilawati	Observasi, wawancara	Murojaah/ mengaji tilawati yang dilakukan setiap hari saat sebelum pembelajaran dimulai	Bahwa anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar ngaji tilawatinya sudah sampai jilid satu dan jilid dua. Hero jilid 1 halaman 11 sedangkan Pipin jilid 2 halaman 32
4.	Asmaul Husna	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Hafalan asmaul husna	Bahwa anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar sudah hafal 50 Asmaul Husna dengan bantuan guru

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi Dan Lambat Belajar Kelas III MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

Gangguan kemampuan komunikasi adalah gangguan yang dialami pada anak baik secara bahasa maupun wicara seperti ketidakhadiran bahasa, kelambatan dalam berbahasa, gangguan atau hambatan berbahasa, dan kualitas gangguan berbahasa, absensi wicara, gangguan artikulasi, gangguan suara dan gangguan kelancaran berbahasa. Sedangkan anak lambat belajar adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dimana dalam aktifitasnya mengalami hambatan dalam berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial sehingga memerlukan pelayanan atau pendidikan khusus.

Sebelum adanya pendidikan inklusi, anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar hanya dapat memperoleh pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Akan tetapi saat ini pemerintah telah mencanangkan program pendidikan inklusi sehingga anak berkebutuhan khusus (ABK) termasuk anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar dapat memperoleh pendidikan di tempat yang sama dengan siswa normal. Hal ini merupakan sesuatu yang menggembirakan bagi orang tua yang memiliki anak abnormal. Dengan adanya pendidikan inklusi ini anak anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar akan mengalami perkembangan yang lebih cepat karena anak anak gangguan kemampuan

komunikasi dan lambat belajar akan berkembang sesuai dengan lingkungan dan terapi yang mereka jalani.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Terpadu Ar Roihan lawang tidak semua anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar itu sama. Begitu juga yang diamali oleh Hero dan Pipin. Mereka memiliki gejala yang berbeda-beda.

Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa sering menjadi indikasi awal bagi kesulitan belajar yang dialami seorang anak. Orang yang mengalami kesulitan jenis ini menemui kesulitan dalam menghasilkan bunyi-bunyi bahasa yang tepat, berkomunikasi dengan orang lain melalui penggunaan bahasa yang benar, atau memahami apa yang orang lain katakan.

Beberapa perilaku berikut termasuk kategori gangguan wicara, antara lain sebagai berikut.

1. Gangguan perkembangan artikulasi.

Kelainan berbahasa dan kelainan berbicara yang paling umum adalah berbentuk kelainan artikulasi⁸⁹. Sementara kelainan suara merupakan kelainan karena seseorang tidak menggunakan suara wicara secara semestinya atau sesuai dengan aturan standar. Gangguan perkembangan artikulasi adalah suatu kondisi ketika suara atau bahasa

⁸⁹ J David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, (Bandung: Nuansa, 2006) hl. 206.

yang digunakan seseorang diganti (*subtitution*), dihilangkan (*omission*), ditambah (*addition*) atau penyimpangan (*distortion*).

Subtitution atau penggantian adalah salah satu jenis kelainan artikulasi yang paling umum. Ini terjadi bila orang menghadapi satu bunyi kata yang sulit atau tidak mungkin diucapkannya, ia kemudian menggantinya dengan bunyi lain yang lebih mudah diucapkan. Misalnya bunyi R, diubah menjadi W atau L, akibatnya kata-kata ‘roti’ akan diucapkan ‘woti’ atau ‘loti’.

Kelainan artikulasi yang lainnya adalah *omission* atau penghilangan. Ini terjadi bila seseorang menghilangkan satu bunyi kata yang sulit atau tidak bisa diucapkannya. Misalnya kata ‘bubur’ diucapkan ‘bubu’.

Bentuk kelainan artikulasi yang ketiga adalah *addition*. Ini terjadi bila ada bunyi suara yang ditambahkan kepada kata yang mungkin sulit mengucapkannya atau sulit mengendalikan bunyinya secara tepat. Misalnya, ‘klep’ diucapkan ‘kelep’, atau ‘gitar’ menjadi ‘gitarre’.

Distortion adalah bentuk keempat kelainan artikulasi. Terjadi bila bunyi kata diubah atau menyimpang dari aslinya. Contohnya kata ‘ditutup’ diucapkan ‘dituput’.⁹⁰

2. Terlambat bicara dan bahasa

Merupakan keadaan seorang anak yang belum mampu menguasai kemampuan berbicara di atas usia normal (sekitar 2

⁹⁰ J David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, (Bandung: Nuansa, 2006) hlm 209.

tahun). Hal ini bisa disebabkan oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan yang kurang memberikan contoh maupun stimulasi kepadanya.

a. Gangguan dyspasia dan aphasia

Gangguan dyspasia dan aphasia adalah terjadinya ketidakmampuan seseorang untuk berbicara karena adanya cedera pada otak.

b. Gangguan disintegratif pada anak-anak

Merupakan gangguan kompleks yang mempengaruhi berbagai bidang perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa.

c. Gangguan *multisystem development disorder*

Merupakan gangguan pada anak yang menyebabkan mereka memiliki permasalahan sosial, komunikasi dan proses sensori terhadap satu hal atau benda.

Hero memiliki gejala dimana anak sulit beradaptasi terhadap orang baru, tidak menatap lawan bicaranya, kurang mampu menuntaskan tugas-tugas, mudah terganggu, mengabaikan situasi disekitarnya, mudah bosan, dan sulit untuk fokus dalam waktu yang lama, tidak mau mengucapkan kata permintaan maaf maupun tolong, tidak bisa diam dalam waktu lama. hal ini menunjukkan bahwa Hero memiliki kelainan yakni gangguan kemampuan artikulasi dan Gangguan *multisystem development disorder* yang menyebabkan Hero memiliki

masalah sosial dan sulit berkomunikasi. Dari ciri-ciri di atas juga menjelaskan bahwa Hero memiliki gejala lambat belajar. Dalam bab dua dijelaskan bahwa Murid yang lambat belajar (*slow learner*) adalah sekelompok murid di sekolah yang perkembangan belajarnya lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan rata-rata teman seusianya. Pada umumnya mereka ini mempunyai kemampuan kecerdasan di bawah rata-rata. Sedangkan Pipin memiliki gejala bicaranya sulit dimengerti, tidak mampu menyusun kalimat sederhana dan terkadang hanya menyebutkan suku kata akhirnya saja, terpaku pada sesuatu yang sulit dialihkan, sulit beradaptasi terhadap orang baru, mudah terganggu dan sulit untuk fokus dalam waktu yang lama, kesulitan dalam pengucapan kosa kata yang mengakibatkan sulit bersosialisasi dengan temannya, suka mengganggu teman dan suka mencari perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa Pipin memiliki gejala gangguan kemampuan artikulasi jenis *distortion*.

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa Anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III Fez di MI Terpadu Ar Roihan Lawang memiliki karakteristik sulit untuk konsentrasi, tidak mampu menyusun kalimat sederhana, perbedaharaan kata minim, tidak menatap lawan bicaranya, bicaranya sulit dimengerti, harus diingatkan terus menerus, kurang mampu menuntaskan tugas-tugas, *moody* dan tidak bisa atau sulit diam pada waktu yang lama. sulit memusatkan

perhatian, sulit diatur, mudah bosan, kadang suka mengganggu teman, sulit bersosialisasi dan melakukan sesuatu tergantung *mood*.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan di bab dua tentang ciri-ciri gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar. Menurut Derek Wook,⁹¹ (1) Keterlambatan dalam pengucapan bunyi bahasa, (2) Keterlambatan dalam hal mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar, (3) Keterlambatan dalam hal pemahaman bahasa.

Adapun ciri-ciri lamban belajar menurut Mulyadi diidentifikasi sebagai berikut.⁹²(1) Kemampuan kecerdasan rendah/dibawah rata-rata, (2) Perhatian dan konsentrasinya terbatas, (3) Terbatasnya kemampuan untuk menilai bahan-bahan pelajaran yang relevan, (4) Daya tangkat terhadap pelajaran lamban, (5) Terbatasnya kemampuan untuk mengarahkan diri, (6) Terbatasnya kemampuan mengabstraksi dan menggeneralisasi yang membutuhkan pengalaman-pengalaman konkrit, (7) Lambat dalam melihat dan menciptakan hubungan antara kata dan pengertian, (8) Sering mengalami kegagalan dalam mengenal kembali hal-hal yang telah dipelajari dalam bahan dan situasi baru, (9) Waktu untuk mempelajari dan menerangkan pelajaran cukup lama, akan tetapi tidak dapat bertahan lama dalam ingatannya. Cepat sekali melupakan apa

⁹¹ Derek Wook, Dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hlm. 25-26.

⁹² Mulyadi, *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 123.

yang telah dipelajari, (10) Kurang mempunyai inisiatif, (11) Tidak dapat menciptakan dan memiliki pedoman kerja sendiri, serta kurang memiliki kesanggupan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang dibuat, (12) Kurang mempunyai daya cipta, (13) Tidak mempunyai kesanggupan untuk menguraikan, menganalisis atau memecahkan suatu persoalan atau berfikir, (14) Tidak mempunyai kesanggupan untuk menggunakan proses mental yang tinggi.

Kemampuan bersosialisasi penting sekali guna mencapai keberhasilan hidup. Sayangnya, anak penderita gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar mengalami banyak sekali masalah dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga menyebabkan Kemampuan bersosialisasi anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yang kurang. Berdasarkan penelitian terhadap 2 anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar di kelas III Fez, yakni Pipin yang tidak memiliki teman akrab, hal ini dikarenakan sikap pipin terhadap temannya yang kasar dan pengucapan kosa kata yang kurang jelas. Yang kedua adalah Hero, dia juga tidak memiliki banyak teman, hanya beberapa anak yang akrab dengannya. Ada beberapa anak yang takut kepadanya dikarenakan sikap Hero yang tidak mau kalah ditambah bentuk tubuh Hero yang besar.

Penyebab gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar telah banyak diteliti dan dipelajari, tetapi belum ada satupun penyebab pasti yang tampak berlaku bagi semua gangguan yang ada.

Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar berbeda adalah latar belakang keluarga. Dimana setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang membentuk kepribadiannya. Dimana Hero merupakan anak terakhir yang terbiasa dimanja oleh ibunya. Sehingga membentuk kepribadian Hero yang tidak mau kalah, tidak mau minta maaf ketika salah, tidak terbiasa mengucapkan kata tolong dan apa-apa yang diinginkan sudah tersaji. Sedangkan ayahnya bekerja jauh di luar kota. Yang kedua adalah Pipin, ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pipin tinggal bersama nenek dan kakeknya, sedangkan adiknya tinggal bersama paman dan bibinya. Orang tua pipin bekerja di luar kota. Setiap hari Pipin diasuh oleh nenek dan kakeknya. Maka dari itu pipin kategori anak yang kurang perhatian dari orang tuanya. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab karakteristik anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar selain karena gangguan pada otak juga karena latar belakang keluarga.

B. Proses Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Siswa Gangguan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran yang

dilakukan oleh siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar tentunya berbeda dengan proses pembelajaran siswa normal. Proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya model pembelajaran. Menurut Soekamto model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁹³

Proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang dilakukan guru terhadap siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar berbeda pada siswa normal. Dimana guru menentukan tujuan pembelajarannya sendiri berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Saat awal masuk siswa baru dilakukan tes *Multiple Intelegence Reserch* (MIR). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau kecerdasan masing-masing siswa. Sehingga dapat dilakukan pengelompokan untuk mempermudah proses pembelajaran. Setelah tes MIR dilakukan kemudian ada tes lanjutan bagi siswa yang di duga memiliki kebutuhan khusus yang disebut dengan *Assesment*. *Assesment* ini dilakukan oleh ahlinya apabila telah mendapat persetujuan dari orang tua siswa. Jika hasil menyatakan anak menyandang kebutuhan khusus tertentu, maka anak akan dibimbing oleh guru pendamping.

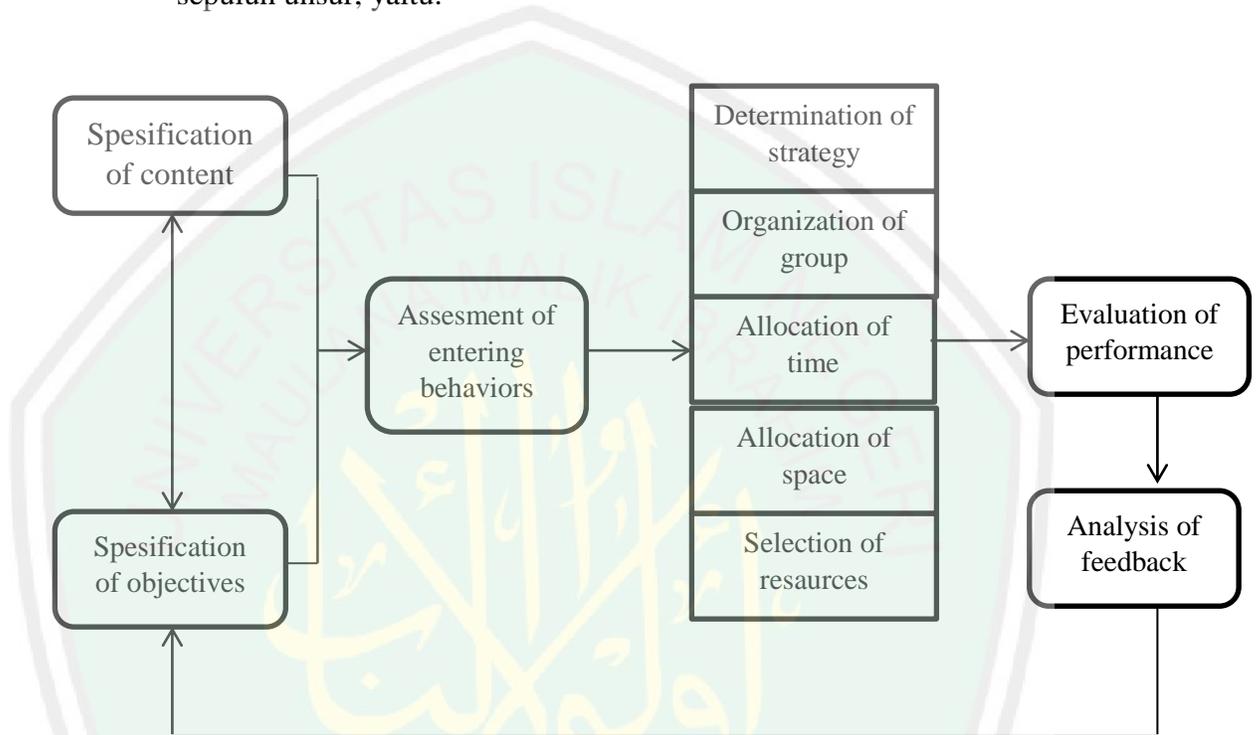
⁹³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 5.

Sebelum masuk pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada anak berkebutuhan khusus gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar, di MI Terpadu Ar Roihan Lawang ini juga dilakukan *Individual Education Program* (IEP) atau program pembelajaran individu. IEP adalah suatu Program pembelajaran yang disusun untuk membantu peserta didik yang berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuannya. Pada dasarnya IEP merupakan suatu model layanan pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang belajar bersama-sama dengan anak normal di sekolah reguler. Penyusunan IEP melibatkan guru, orang tua, dan para ahli terkait. Program ini dikembangkan khusus untuk mencocokkan kemampuan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Selain IEP, juga dilakukan *assesment* yang dilakukan oleh guru pendamping dalam setiap semesternya yang terdapat pada raport siswa berkebutuhan khusus. IEP ini sesuai dengan teori yang dipaparkan pada bab dua oleh Soekamto dan Eggen dan Kauchak tentang model pembelajaran. Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁹⁴ Begitu pula yang dikemukakan

⁹⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 5.

oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Model pembelajaran Gerlach dan Ely dikembangkan berdasarkan sepuluh unsur, yaitu:⁹⁵



Gambar 5.1: model pembelajaran Gerlach dan Ely

Dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran sangat penting sebagai target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

1. Tujuan pembelajaran pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar adalah siswa Mampu menghafal surat-surat pendek, selain itu siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar juga

⁹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2014), hlm. 156.

mampu mengingat hafalan do'a sehari-hari, mampu mengaji dengan teknik tilawati, mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar. Tujuan pembelajaran diatas sesuai dengan model pembelajaran yang Gerlach dan Ely kemukakan yakni tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan harus bersifat jelas (tidak abstrak dan tidak terlalu luas) dan operasional agar mudah diukur dan dinilai. Dari tujuan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar diatas sudah sangat jelas bersifat tidak abstrak dan tidak terlalu luas.

2. Dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tentunya harus mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa, hal ini bertujuan agar bisa mengukur tentang materi yang akan diajarkan. Di MI Terpadu Ar Roihan lawang juga dilakukan pengukuran kemampuan siswa yang disebut dengan *Assesment*. *Assesment* ini sesuai dengan model pembelajaran Gerlach dan Ely kemukakan yakni penilaian kemampuan awal siswa (*Assesment of entering behaviors*) ditentukan dengan memberikan tes awal. Pengetahuan tentang kemampuan awal siswa sangat penting bagi guru agar dapat memberikan porsi pelajaran yang tepat (tidak terlalu sukar tidak terlalu mudah). Pengetahuan kemampuan awal juga berguna untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Pengumpulan data siswa dilakukan dengan dua cara: yang pertama *Pretest*. Dilakukan untuk mengetahui *student achievement*, yaitu apa yang

sudah diketahui dan apa yang belum diketahui. Kedua Mengumpulkan data pribadi siswa untuk mengukur potensi siswa.

Namun terdapat perbedaan pada model Gerlach dan Ely yang menyatakan *Assesment of entering behaviors* dilakukan pada tahap ketiga, sedangkan di MI Terpadu Ar Roihan Lawang, *assesment* dilakukan pada tahap kedua. Hal ini dilakukan karena kemampuan setiap anak berkebutuhan khusus gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar berbeda. *Pretest* pada anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar dilakukan secara lisan oleh guru pendamping. Sedangkan pengumpulan data pribadi siswa dilakukan saat siswa masuk sekolah dan dinyatakan memiliki kelainan/kebutuhan khusus sampai mereka duduk dibangku kelas III.

3. Setelah mengetahui sejauh mana kemampuan siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar tentang pembelajaran *tahfidzul Qur'an*, guru menentukan materi yang diajarkan, yakni menghafal surat-surat pendek seperti At-tin, At-takatsur dan Al-insyirah, menghafal doa sehari-hari, memulis huruf hijaiyah dengan benar, dan membaca tilawati jilid satu untuk Hero, Jilid dua untuk Pipin, serta menghafal asmaul husna semampunya. Hal ini sesuai dengan langkah model pembelajaran Gerlach dan Ely yaitu menentukan isi materi (*spesification of content*) yang pada dasarnya adalah “isi/konten” dari kurikulum, yakni berupa pengalaman belajar dalam bentuk topik/subtopik dan rinciannya. Isi materi berbeda-beda menurut bidang studi, sekolah,

tingkatan dan kelasnya. Namun, isi materi harus sesuai dengan isi pokok ajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu apa yang hendak diajarkan pada siswa dipilih pokok bahasan secara spesifik. Gunanya, selain untuk membatasi ruang lingkupnya juga apa yang akan diajarkan dapat lebih jelas dan mudah dibandingkan atau dipisahkan dengan pokok bahasan lain dalam satu mata pelajaran yang sama.

4. Setelah guru menentukan materi yang akan diajarkan, guru harus memikirkan bagaimana cara menyampaikan materi tersebut kepada siswanya supaya paham. Proses penyampaian materi pembelajaran *tahfidul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III Fez berbagai macam cara. Diantaranya menggunakan metode estafel ayat untuk mengingat hafalan siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar, murojaah ayat yang dilakukan siswa kelas III Fez secara keseluruhan, bernyanyi serta menggunakan gerakan untuk menghafal Asmaul Husna, menyalin tulisan hijaiyah dipapan tulis, tebak huruf hijaiyah, serta membaca dengan menggunakan metode tilawati dan masih banyak lagi. tidak hanya itu, guru juga menggunakan berbagai macam teknik untuk merealisasikan metode tersebut, seperti untuk merealisasikan metode estafel guru menyuruh siswa membaca bergantian, dan siswa yang membacanya paling keras mendapat bintang. hal ini sesuai dengan teori model desain pembelajaran Gerlach dan Ely yang keempat yaitu Menentukan strategi (pendekatan, metode dan teknik). Strategi pembelajaran merupakan

pendekatan yang dipakai pengajar dalam memanipulasi informasi, memilih sumber-sumber dan menentukan tugas atau peranan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan paparan diatas guru menggunakan strategi ekspositori karena guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang disampaikan. Namun bukan berarti siswa disini bersikap pasif. Strategi ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru.

5. Pengelompokan belajar pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III Fez didampingi oleh satu guru pendamping yang mengampu tiga anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yakni Hero dan Pipin. selain itu terdapat dua guru pelajaran *tahfidzul Qur'an* dalam setiap kelasnya. Ruang Anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar sama seperti anak normal lainnya yakni di ruang kelas III Fez, namun terdapat perbedaan tempat, dimana anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar bertempat di depan kelas sebelah kanan dan terdapat papan tulis sendiri untuk anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar. Berdasarkan teori Gerlach dan Ely tentang model pembelajaran pada langkah kelima dan ketujuh yakni Pengelompokan belajar dan menentukan ruangan. Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar, namun terdapat perbedaan yakni dalam

model Gerlach dan Ely pengelompokan belajar dan alokasi ruang dipisah yang terdapat pada langkah kelima dan ketujuh, sedangkan pada pembelajaran tahfidzul Qur'an anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar MI Terpadu Ar Roihan digabung menjadi satu.

6. Alokasi waktu pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar berbeda pada anak normal. Dimana jadwal pelajaran *tahfidzul Qur'an* anak normal yaitu 6 jam pelajaran, yakni pada hari rabu jam pembelajaran 5 dan 6, kamis jam pembelajaran 5 dan 6, dan jumat jam pembelajaran 3 dan 4 untuk kelas Fezz.⁹⁶ Sedangkan untuk siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar, guru pendamping memberi tambahan pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yakni pada awal sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya tingkat menghafal siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yang rendah dan sering lupanya terhadap ayat-ayat yang dihafal sehingga anak perlu mengulang-ulang supaya hafalannya tidak hilang. Yang kedua antisipasi ketika *mood* anak jelek pada saat pelajaran *tahfidzul Qur'an*. Karena saat *mood* anak jelek anak tidak bisa menerima pelajaran sama sekali. Hal ini sesuai dengan teori gerlach dan Ely pada langkah keenam model pembelajan yakni Pembagian waktu (*Allocation of time*). Rencana penggunaan waktu akan berbeda-beda berdasarkan pokok permasalahan, tujuan-tujuan yang dirumuskan, ruangan yang tersedia, pola-pola

⁹⁶ Jadwal pelajaran kelas III fezz

administrasi serta abilitas dan minat-minat para siswa. Sehingga memang perlu waktu tambahan pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar.

C. Evaluasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi Dan Lambat Belajar Kelas III MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang

Proses pembelajaran tidak akan lengkap tanpa adanya evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi untuk pembelajaran ini disesuaikan dengan materinya dan lebih ke pembiasaan. Salah satu contohnya seperti evaluasi ujian kenaikan jilid, murojaah hafalan dan pembiasaan.

Evaluasi khat diambil saat pembelajaran berlangsung. Bentuk evaluasi ini adalah benar tidaknya tulisan. Jadi guru menuliskan huruf dipapan tulis, kemudian siswa menirukannya dipapan tulis. Untuk evaluasi selanjutnya adalah guru menyebutkan huruf hijaiyah, kemudian siswa menuliskan huruf hijaiyah yang guru sebutkan. Evaluasi murojaah surat diambil saat pembiasaan ketika sholat dhuhur berjamaah. Sedangkan evaluasi Asmaul Husna diambil melalui evaluasi lisan.

Berdasarkan bentuk evaluasi, yang pertama adalah evaluasi khat diperoleh hasil bahwa kemampuan menulis anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar masih pada tahap menulis huruf hijaiyah

secara terpisah. Sedangkan saat *imlak*/ dikte anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar sudah bisa menulis, namun terkadang mereka sulit membedakan huruf “sin” dengan “ syin”, “fa” dengan “qaf” dan “ain” dengan “ ghayn”.

Kedua evaluasi murojaah ayat-ayat pendek, diperoleh hasil bahwa anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar sudah hafal surat-surat pendek seperti At-tin, At-takasur dan Al-insyiroh. Ketiga evaluasi tilawati yang diperoleh hasil bahwa anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar murojaah tilawati sudah sampai jilid satu dan jilid dua. Yakni Hero jilid 1 halaman 11 dan Pipin jilid 2 halaman 32.

Keempat evaluasi Asmaul Husna diperoleh hasil bahwa hafalan anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar tentang Asmaul Husna berkisar 30 sampai 50 nama-nama Allah.

Hal ini sesuai langkah model pembelajaran oleh Gerlach dan Ely yang menyatakan Evaluasi hasil belajar. Hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada akhir kegiatan pembelajaran. Yang dievaluasi dalam proses belajar mengajar tidak hanya siswa, tetapi sistem pengajarannya. Dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* ini evaluasi dibuat oleh guru pendamping sebagai tolok ukur keberhasilan mengajar.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data, berdasarkan temuan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan yaitu model pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III Fez MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III Fez MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang berbeda-beda. yaitu sulit untuk konsentrasi, tidak mampu menyusun kalimat sederhana, perbendaharaan kata minim, tidak menatap lawan bicaranya, bicaranya sulit dimengerti, kurang mampu menuntaskan tugas-tugas, sulit diam pada waktu yang lama. sulit memusatkan perhatian, mudah bosan, sulit bersosialisasi dan melakukan sesuatu tergantung *mood*.
2. Proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang dilakukan guru terhadap siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar berbeda pada siswa normal. Proses pembelajarannya adalah sebagai berikut.
 - a. menentukan tujuan pembelajaran. Yakni siswa Mampu menghafal surat-surat pendek, selain itu siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar juga mampu mengingat hafalan do'a sehari-hari, mampu mengaji dengan teknik tilawati, mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar.

- b. pengukuran kemampuan siswa yang disebut dengan *Assesment*. *Pretest* dilakukan secara lisan oleh guru pendamping. Sedangkan pengumpulan data pribadi siswa dilakukan saat siswa masuk sekolah dan dinyatakan memiliki kelainan/kebutuhan khusus sampai mereka duduk dibangku kelas III.
- c. menentukan materi yang diajarkan, yakni menghafal surat-surat pendek seperti At-tin, At-takatsur dan Al-insyirah, menghafal doa sehari-hari, memulis huruf hijaiyah dengan benar, dan membaca tilawati.
- d. cara penyampaian materi dilakukan berbagai macam cara. Diantaranya menggunakan metode estafel ayat, Murojaah ayat, bernyanyi serta menggunakan gerakan untuk menghafal asmaul husna, menyalin tulisan hijaiyah dipapan tulis, tebak huruf hijaiyah, serta membaca dengan menggunakan metode tilawati dan masih banyak lagi. Strategi yang digunakan guru adalah strategi ekspositori.
- e. Pengelompokan belajar pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III Fez didampingi oleh satu guru pendamping. Selain itu terdapat dua guru pelajaran *tahfidzul Qur'an* dalam setiap kelasnya. Ruang Anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar sama seperti anak normal lainnya, namun terdapat perbedaan tempat, dimana anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar bertempat di depan kelas sebelah kanan.

- f. Alokasi waktu pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar yaitu 6 jam pelajaran dan awal sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
3. Evaluasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* disesuaikan dengan materi dan lebih ke pembiasaan. Seperti evaluasi ujian kenaikan jilid, murojaah hafalan dan pembiasaan. Evaluasi khat diambil saat pembelajaran berlangsung. Bentuk evaluasi ini adalah benar tidaknya tulisan. Untuk evaluasi selanjutnya adalah guru menyebutkan huruf hijaiyah, kemudian siswa menuliskan huruf hijaiyah yang guru sebutkan. Evaluasi murojaah surat diambil saat pembiasaan ketika sholat dhuhur berjamaah. Sedangkan evaluasi asmaul husna diambil melalui evaluasi lisan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat peneliti berikan pada pihak terkait, antara lain:

1. Bagi guru pendamping

Guru pendamping hendaknya menciptakan komunikasi dengan guru-guru lain terutama guru kelas agar guru pendamping dapat bekerja sama dalam membentuk kemampuan interaksi yang baik kepada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar, dan saat guru pendamping digantikan oleh guru lain karena berhalangan hadir siswa bisa menerima pembelajaran seperti biasa.

2. Bagi guru *Tahfidzul Qur'an*

Guru *Tahfidzul Qur'an* hendaknya pro aktif terhadap pembelajaran apabila siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar berada di kelas reguler agar proses pembelajaran inklusi di MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang berhasil.

3. Bagi kepala sekolah

Melakukan koordinasi dengan guru pendamping dan guru pelajaran untuk mengupayakan membuat program pengajaran individual bagi siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar agar proses pembelajaran di MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang berhasil.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad ,Abu, dkk. 2007. *ilmu pendidikan*. Jakarta : Rieneke Cipta.
- Al-hafidz, Ahsin Wijaya. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Kahil, Abdud Daim. 2010. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah.
- . 2011. *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*. Surakarta: Mumtaza.
- Al kaheel, Abduldaem. 2011. *Al-Qur'an The Healing Book*. Jakarta: Tarbawi Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Arsyad, Rizal H. 2013. *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Penerapan Anak Disabilitas Belajar*. Manado: STAIN Manado Press.
- Delphi, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (dalam Setting Pendidikan Inklusi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- <http://www.kemendikbud.go.id> diakses pada 13 oktober 2017 pukul 19.01 WIB.
- Indriana, Dina. 2011. *mengenal ragam gaya pembelajaran efektif*. yogyakarta: DIVA Press.

- Lailatullatifah.2015. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis, Dan Hiperaktif Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Ngaglik, Sleman*. Skripsi: jurusan pendidikan agama islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga.
- Maunah , Binti. 2009. *landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Praktis dan Teoritis*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Romadhon, Sri Purwaningsih. 2015. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta*. Thesis: program studi pendidikan islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rosyid, Abdul. 2015. *Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta Al-Qur'an Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. naskah artikel publikasi ilmiah, program studi pendidikan agama islam, fakultas agama islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sa'adulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Semiawan, Conny R., DKK, 2010. *Keluarbiasaan Ganda (Twice Exceptionality): mengeksplorasi, Mengenal, Mengidentifikasi, dan Menanganinya* Jakarta: Kencana, 2010.

smart, Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: kata hati.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta:Sinar Grafika Offset.

Wood, Derek. Dkk. 2007. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Yogjakarta: Katahati.

Yatim, Faisal. 2003. *Autisme suatu gangguan jiwa pada anak-anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 37 /Un.03.1/TL.00.1/01/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

15 Januari 2018

Kepada
Yth. Kepala MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Elvyna Kholida Qurotul A'yun
NIM : 14140099
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar Roihan Lawang Malang**
Lama Penelitian : Januari 2018 sampai dengan Maret 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU
AR ROIHAN

Terakreditasi A

Akte Notaris No : 5 / 11 Januari 2008 Hendarto Hadisuryo, SH
Akte Perubahan : No. 51 / 18 September 2014, Arini Jauharoh, SH. M.Kn
SK Kemenkumham No. AHU-06302.50.10.2014 NSM : 111235070120 NPSN : 60715103
SK Pendidikan Inklusi No : 3211 Tahun 2016

Jl. Monginsidi No. 2 Lawang - Malang, Telp. (0341) 423834, Email : haqeeqaat@yahoo.com

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 67/SKL/MIT-AR/V/18

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar Roihan Lawang Malang menerangkan bahwa:

Nama : Elvyna Kholida Qurotul A'yun
NIM : 14140099
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Anak Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar Roihan Lawang Malang

Mahasiswa Tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang dari tanggal 17 Januari s/d 12 Maret 2018.

Demikian informasi surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 12 Mei 2018

Kepala MIT Ar Roihan



LAILIL QOMARIYAH, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
 http://fik.uin-malang.ac.id email :fik@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Elvyna Kholida Qurduul Arjun
 NIM : 14190099
 Judul : Model pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa
 gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar
 kelas III Madrasah Ibtidai
 Terpadu Ar-Ro'ihan Lawang Malang
 Dosen Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni, Mpd.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	12/09/2017	Konsultasi Judul skripsi	R/S
2.	13/09/2017	Revisi konsultasi Judul skripsi	R/S
3.	11/10/2017	Judul skripsi	R/S
4.	18/10/2017	Latar belakang dan selanjut bab II	R/S
5.	16/11/2017	Latar belakang, kajian pustaka, Matriks	R/S
6.	22/03/2018	Bimbingan Bab IV	R/S
7.	29/03/2018	Revisi hasil penelitian	R/S
8.	12/04/2018	Bimbingan Bab V dan VI	R/S
9.	17/04/2018	Revisi Pembahasan	R/S
10.	4/05/2018	Revisi Tahap proses pembelajaran	R/S
11.	12/05/2018	Revisi Abstrak	R/S
12.	16/05/2018	Skripsi keseluruhan	R/S

Malang, 16 Mei 2018.

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001



Certificate No. ID08/1219

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran sekolah MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang, meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar sekolah
 - a. Alamat dan lokasi serta lingkungan sekolah
 - b. Kondisi atau fasilitas sekolah
2. Mengawasi Hero dan Pipin
 - a. Mengamati perilaku Hero dan Pipin saat pembelajaran *tahfidzul Qur'an*
 - b. Mengamati interaksi sosial Hero dan Pipin
3. Mengamati Guru Pendamping saat melakukan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*
 - a. Mengamati Proses Pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang dilakukan guru pendamping
 - b. Mengamati evaluasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang dilakukan guru pendamping kepada Hero dan Pipin.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Sekolah

1. Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang?
2. Ekstrakurikuler apa saja yang dimiliki oleh sekolah ini?
3. Berapa jumlah pengajar yang ada di sekolah ini?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di sekolah ini?



B. Guru Bagian Penelitian dan Pengembangan (LITBANG)

1. Apa yang dilakukan sekolah saat siswa baru baru?
2. mengapa sekolah menerapkan kemampuan anak berdasarkan kecerdasan jamak?
3. Apakah ada tindakan lanjut untuk anak ABK?



C. Staff Bagian Inklusi

1. Sudah berapa lama sekolah ini menerapkan pendidikan Inklusi?
2. Ada berapa jumlah anak berkebutuhan khusus di MI Terpadu Ar Roihan Lawang?
3. Jenis ABK apa saja yang ada di MI ini?
4. Bagaimana cara mengetahui jenis kebutuhan khusus siswa?
5. Apakah ada perlakuan/penanganan khusus untuk ABK?



D. Guru pelajaran *Tahfidzul Qur'an*

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di sini?
2. Mengapa ada dua guru *tahfidzul Qur'an* di setiap kelas?
3. Apakah ada pengajaran khusus untuk anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar?



E. Guru pendamping anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di sini?
2. Bagaimana perilaku anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar saat pembelajaran *tahfidzul Qur'an*?
3. Bagaimana perilaku anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar saat di luar pelajaran *tahfidzul Qur'an*?
4. Bagaimana interaksi anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar dengan guru dan siswa lain di kelas?
5. Bagaimana proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* untuk anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar?
6. Bagaimana cara ibu untuk menangani anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar agar dapat menerima apa yang ibu sampaikan?
7. Apakah ibu merasa kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung?
8. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar?
9. Bagaimana bentuk evaluasi dari pembelajaran *tahfidzul Qur'an* anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar?
10. Kapan evaluasi dilakukan?
11. Bagaimana hasil evaluasi untuk anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar?



F. Hero, anak gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar

1. Hero rumahnya dimana?
2. Hero dirumah tinggal bersama siapa saja?
3. Hero mempunyai saudara adik atau kakak dirumah?
4. Hero anak keberapa?
5. Kalau kesekolah Hero diantar sama siapa?
6. Setelah pulang sekolah apa yang dilakukan?
7. Hero punya banyak teman nggak diluar sekolah?
8. Senang atau tidak sekolah di sini?



G. Pipin, anak gangguan kemampuan komunikasi/ wicara

1. Pipin rumahnya dimana?
2. Pipin dirumah tinggal bersama siapa saja?
3. Pipin mempunyai saudara adik atau kakak dirumah?
4. Pipin anak keberapa?
5. Kalau kesekolah Pipin diantar sama siapa?
6. Setelah pulang sekolah apa yang dilakukan Pipin?
7. Pipin punya banyak teman nggak diluar sekolah?
8. Pipin Senang atau tidak sekolah di sini?



H. Teman kelas Pipin dan Hero

1. Menurut adek bagaimana sikap Hero dan Pipin di kelas?
2. Bagaimana sikap teman-teman terhadap Hero dan Pipin di kelas?



Minggu depan

**KELAS III FEZ
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Team Teaching/GP

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	PERIODE
UPACARA + DHUHA (KELAS)		DHUHA (KELAS)		07.00-07.30
	Tematik	Bahasa Inggris	Matematika	07.30-08.00
Tematik (PLH)	Tematik	Bahasa Inggris	Matematika	08.00-08.30
Matematika	PJOK	Tematik	B. Arab, Tematik	08.30-09.00
Matematika	PJOK	Tematik (BR)	B. Arab, Tematik	09.00-09.30
ISTIRAHAT I				
Alqur'an Hadits	Fiqih	Tahfidz	Tahfidz	10.00-10.30
Alqur'an Hadits	Fiqih	Tahfidz	Tahfidz	10.30-11.00
Bahasa Arab (tematik)	SKI	Matematika	Tematik	11.00-11.30
Bahasa Arab (tematik)	SKI	"	Tematik	11.30-12.15
SHOLAT DHUHUH BERJAMA'AH ISTIRAHAT II				
Tematik	Tematik	B. Jawa	Aqidah Akhlaq	12.15-13.50
"	Tematik	"	Aqidah Akhlaq	

Gambar 1 : Jadwal Pelajaran Kelas III Fez

Minggu depan

**KELAS III FEZ
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Team Teaching/GPK : Ulli
(085706744627)

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	PERIODE	JUM'AT
UPACARA + DHUHA (KELAS)		DHUHA (KELAS)		07.00-07.30	DHUHA JAMA'AH
	Tematik	Bahasa Inggris	Matematika	07.30-08.00	Tematik (Library)
Tematik (PLH)	Tematik	Bahasa Inggris	Matematika	08.00-08.30	Tematik (BR)
Matematika	PJOK	Tematik	B. Arab, Tematik	08.30-09.00	Tahfidz
Matematika	PJOK	Tematik (BR)	B. Arab, Tematik	09.00-09.30	Tahfidz
ISTIRAHAT I					
Alqur'an Hadits	Fiqih	Tahfidz	Tahfidz	10.00-10.30	SB4P
Alqur'an Hadits	Fiqih	Tahfidz	Tahfidz	10.30-11.00	"
Bahasa Arab (tematik)	SKI	Matematika	Tematik	11.00-11.30	Tematik
Bahasa Arab (tematik)	SKI	"	Tematik	11.30-12.15	Istirahat dan sholat Dhuhur
SHOLAT DHUHUH BERJAMA'AH ISTIRAHAT II					
Tematik	Tematik	B. Jawa	Aqidah Akhlaq	12.15-13.50	Pramuka
"	Tematik	"	Aqidah Akhlaq		

Gambar 2 : Jadwal Pelajaran Kelas III Fez



Gambar 3 : Jadwal Piket Kelas III Fez



Gambar 4 : Hero saat pembelajaran *Tahhfidzul Qur'an*



Gambar 5 : Ervina saat istirahat



Gambar 6 : Ervina saat pembelajaran *Tahfizul Qur'an*



Gambar 7 : Hero saat mengerjakan soal menulis huruf hijaiyah oleh guru pendamping



Gambar 8 : Ervina saat Sholat dhuhur berjamaah

INDIVIDUAL PROGRAM

Siswa Berkebutuhan Khusus



Nama Siswa : M. Hero Kusuma
Kelas : 1 Murcia
No. Induk :
Jenis Hambatan : Lambat Belajar Dan
Gangguan Komunikasi

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan

Jl. Monginsidi no.2 Lawang Malang

(0341) 423834

INDIVIDUAL PROGRAM

1. DESKRIPSI HAMBATAN

Berdasarkan identifikasi dan pengamatan, ananda memiliki gejala hambatan seperti:

- Ananda cenderung tidak menatap mata lawan bicaranya
- Ananda kurang mampu menuntaskan tugas-tugas
- Ananda kurang dapat berkonsentrasi
- Perhatian ananda mudah terganggu
- Ananda harus diingatkan dan diarahkan terus-menerus
- Ananda sering mengabaikan situasi di sekitarnya
- Ananda sering malas dan tidur

2. PENANGANAN SEKOLAH

a. Program Pra Akademik

No.	Indicator	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Siswa mampu membuat garis lurus	September	
2.	Siswa mampu membuat garis miring	September	
3.	Siswa mampu membuat garis lengkung	September	
4.	Siswa mampu membuat lingkaran	September	
5.	Siswa mampu menghubungkan garis putus-putus menjadi suatu garis	Oktober	
6.	Siswa mampu memulai suatu konsep bilangan	Oktober	
7.	Siswa mampu menulis lambang bilangan 1-50	Oktober	
8.	Siswa mampu membaca per suku kata	September	
9.	Siswa mampu menulis persuku kata dgn didikte	September	
10.	Siswa mampu mengenal angka 1-50.	Oktober	

**b. Program Akademik
TEMATIK**

No	Indicator	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Siswa mampu menghubungkan benda dengan lambang bilangan yang sesuai	September	
2.	Siswa mampu menentukan jumlah benda yang lebih banyak atau lebih sedikit	September	
3.	Siswa mampu mengurutkan bilangan 1-10.	September	
4.	Siswa mampu menuliskan bagian-bagian anggota tubuh dengan bantuan gambar	September	
5.	Siswa mampu menggambar ekspresi dengan menebalkan garis/titik-titik	September	
7.	Siswa mampu menyusun potongan-potongan gambar anggota tubuh (berbentuk puzzle)	September	
8.	Siswa mampu menuliskan lambang bilangan yang sesuai dengan banyak benda	September	
9.	Siswa mampu menyebutkan dan menuliskan kegunaan anggota tubuh dengan bantuan gambar	September	
10.	Siswa mampu menjiplak telapak tangan dengan pensil atau krayon	September	
12.	Siswa mampu menuliskan nama-nama peralatan menyikat gigi dengan bantuan gambar	September	
13.	Siswa mampu mewarnai gambar alat-alat menyikat gigi	September	
14.	Siswa mampu menuliskan nama-nama kegiatan olahraga dengan bantuan gambar	Oktober	
15.	Siswa mampu mewarnai gambar ekspresi	Oktober	
16.	Siswa mampu mengurutkan pola bentuk bangun datar	Oktober	
17.	Siswa mampu memasang kata dengan gambar alat olahraga dengan bantuan gambar	Oktober	
18.	Siswa mampu menuliskan nama alat dan bahan menggambar yang di pelajari dengan bantuan gambar	Oktober	

Program Individual Siswa Berkebutuhan Khusus

19.	Siswa mampu menggambar dan menyebutkan berbagai bentuk bangun datar	Oktober	
20.	Siswa mampu memahami konsep waktu pagi, siang, sore dan malam hari dengan gambar	November	
21.	Siswa mampu mewarnai gambar suasana pagi dan malam hari	November	
22.	Siswa mampu menggambar bentuk dasar bangun ruang	November	
23.	Menyebutkan sikap-sikap yang baik yang dilakukan sebelum tidur dengan bantuan gambar	November	
24.	Menggambar ekspresi tentang kegiatan berlibur bersama keluarga	November	
FIQIH			
1.	Siswa mengenal lima rukun Islam	September	
2.	Siswa mengenal dua kalimat syahadat beserta artinya	September	
AL QUR'AN HADIS			
1.	Siswa mampu melafalkan surat Al Fatihah	September	
2.	Siswa mampu melafalkan surat An Nas	September	
AQIDAH AKHLAK			
1.	Siswa mampu mengenal enam rukun Iman	Oktober	
2.	Siswa mampu mengenal 10 nama malaikat Allah	Oktober	
3.	Siswa mampu mengenal perilaku berakhlak mulia	September	
TAHFIDZ			
1.	Siswa mengenal asmaul husna 1-50	September	
2.	Siswa mengenal dan menulis huruf hijaiyah	September	
3.	Siswa mengenal doa-doa sehari-hari	September	
4.	Siswa mengenal surat-surat pendek	September	

Program Individual Siswa Berkebutuhan Khusus

c. Program Sensorimotorik

No.	Indicator	Waktu pelaksanaan	Keterangan
KOORDINASI			
1.	Siswa mampu berlatih berjalan secara pelan-pelan sambil berhitung	September-Oktober	
2.	Siswa mampu meluruskan kedua tangannya secara pelan-pelan	September-Oktober	
3.	Siswa mampu meluruskan tangan secara wajar	September-Oktober	
4.	Siswa mampu berjalan jinjit/jingkat	September-Oktober	
5.	Siswa mampu berjalan maju mundur sesuai garis	September-Oktober	
KEKUATAN			
6.	Siswa mampu merayap	September-Oktober	
7.	Siswa mampu merangkak	September-Oktober	
8.	Siswa mampu meremas kertas	September-Oktober	
9.	Siswa mampu menyobek kertas	September-Oktober	
10.	Siswa mampu menggunting	September-Oktober	
11.	Siswa mampu melipat kertas	September-Oktober	
12.	Siswa mampu menjiplak	September-Oktober	
13.	Siswa mampu mengepalkan tangan	September-Oktober	

d. Komunikasi Sosial

No.	Indicator	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Siswa mampu memberikan respon pertanyaan sederhana	September-Oktober	
2.	Siswa mampu meminta ijin sebelum meminjam sesuatu	September-November	
3.	Siswa mampu memberikan pertanyaan singkat sederhana	September-Oktober	
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana secara lisan	September-Oktober	
5.	Siswa mampu menunjukkan emosi senang ataupun sedih	September-November	

Program Individual Siswa Berkebutuhan Khusus

6.	Siswa mampu bekerja sama	September-November	
7.	Siswa mampu berkomunikasi dua arah dengan menatap mata lawan bicara	September-November	
8.	Siswa mampu mengikuti aktivitas belajar di kelas dengan baik	September-November	
9.	Siswa mampu mengendalikan diri di kelas	September-November	
10.	Siswa mampu mengikuti kegiatan sholat dengan baik	September-November	
11.	Siswa hormat dan patuh pada guru/	September-November	
12.	Siswa mampu berperilaku baik dan sopan kepada teman	September-November	
13.	Siswa mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman	September-November	
14.	Siswa mampu memahami dan mematuhi aturan-aturan dasar sederhana seperti waktunya belajar, waktunya sholat, waktunya istirahat	September-November	

Program Individual Siswa Dengan Kebutuhan Khusus

e. Program Layanan Kompensatoris

No.	Indicator	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Siswa mampu memakai baju sendiri	September-Oktober	
2.	Siswa mampu memakai/melepas sepatu sendiri	September-Oktober	
3.	Siswa mampu memasukkan barang kedalam kantong	September-Oktober	
4.	Siswa mampu membuka tutup minuman	September-Oktober	
5.	Siswa mampu membuka makanan (snack)	September-Oktober	
6.	Siswa mampu pergi ke toilet sendiri	September-Oktober	
7.	Siswa mampu membersihkan diri sendiri setelah BAK/BAB nya	September-Oktober	
8.	Siswa mampu makan dengan baik	September-Oktober	
9.	Siswa mampu minum dengan baik	September-Oktober	
10.	Siswa berpakaian dengan rapi	September-Oktober	
11.	Siswa mampu mengurus diri seperti melap tangan atau mukanya	September-Oktober	
12.	Siswa mampu mengambil atau memilih buku pelajaran yang sesuai dengan jadwal di kelas pada saat itu	September-Oktober	

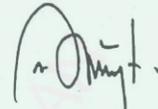
LAMPIRAN

Guru



Hj Millah khuluqi

Orang tua



ANDRI MURYANTO

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Lailil Qomariyah, S.Pd.I



MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU (MIT)
INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL

AP DOHAN

Jl. Mayor Abdullah 248 Lawang - Malang Telp. (0341) 427148, Fax (0341) 426416 E-mail : mitarroihan@yahoo.com

INFORMASI PERKEMBANGAN ANAK

Petunjuk:

(Diisi oleh orang tua)

Isilah daftar berikut pada kolom yang tersedia dengan kondisi anak sebenarnya. Jika ada yang kurang jelas, konsultasikan kepada guru kelas tempat Bapak/Ibu bersekolah.

A. Identitas Anak

1. Nama : MUHAMMAD HERO KUSUMA
2. Tempat dan tanggal lahir/umur : SABANG 23 MARET 2008, 6 THW 10 BU
3. Jenis kelamin : LAKI - LAKI
4. Agama : ISLAM
5. Status anak : ANAK IKANDUNG
6. Anak ke dari jumlah saudara : 3 DARI 3 BERSAUDARA
7. Nama sekolah :
8. Kelas :
9. Alamat :

B. Riwayat Kelahiran

1. Perkembangan masa kehamilan : NORMAL
2. Penyakit pada masa kehamilan : TIDAK ADA
3. Usia kandungan : 9 BULAN 11 HARI
4. Riwayat proses kelahiran : NORMAL
5. Tempat kelahiran : SABANG / RUMAH
6. Penolong proses kelahiran : BIDADI
7. Gangguan pada saat bayi lahir : TIDAK ADA
8. Berat bayi : 3,8 KG
9. Panjang bayi : 52 CM
10. Tanda-tanda kelainan pada bayi : TIDAK ADA

C. Perkembangan Masa Balita

1. Menyusu ibu hingga umur : 3 BULAN
2. Minum susu kaleng hingga umur : 5 THW
3. Imunisasi (lengkap/tidak) : LENGKAP
4. Pemeriksaan penimbangan (rutin/tidak) : RUTIN
5. Kualitas makanan : BAIK
6. Kuantitas makanan : BAIK
7. Kesulitan makan (ya/tidak) : TIDAK

D. Perkembangan Fisik

1. Dapat berdiri pada umur : 8 BULAN
2. Dapat berjalan pada umur : 13 BULAN

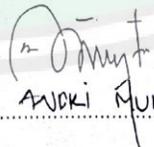
- 3. Naik sepeda roda tiga pada umur : 1 TAHUN
- 4. Naik sepeda roda dua pada umur : 1,5 TAHUN
- 5. Bicara dengan kalimat lengkap : 1 THN
- 6. Kesulitan gerak yang dialami : TIDAK ADA
- 7. Status gizi balita (baik/kurang) : BAIK
- 8. Riwayat kesehatan (baik/kurang) : BAIK
- 9. Penggunaan tangan dominan : KANAN

- E. Perkembangan Bahasa**
- 1. Meraba/berceloteh pada umur : 5 BULAN
 - 2. Mengungkapkan satu suku kata yang bermakna kalimat (missal pa berarti bapak) pada umur : 6 BUW
 - 3. Berbicara dengan satu kata bermakna pada umur : 10 BULAN
 - 4. Berbicara dengan kalimat lengkap sederhana pada umur : 13 BULAN

- F. Perkembangan Sosial**
- 1. Hubungan dengan saudara : BAIK
 - 2. Hubungan dengan teman : BAIK
 - 3. Hubungan dengan orang tua : BAIK
 - 4. Hobi : OLAHRAGA LARI
 - 5. Minat khusus : -

- G. Perkembangan Pendidikan**
- 1. Masuk TK umur : 4,5 THW
 - 2. Lama pendidikan di TK : 3 THW
 - 3. Kesulitan selama di TK : MENGENDALIKAN EMOSI
 - 4. Masuk SD umur : 7 THW
 - 5. Kesulitan selama di SD : -
 - 6. Pernah tidak naik kelas : -
 - 7. Pelayanan khusus yang pernah diterima anak : -
 - 8. Prestasi yang pernah dicapai : -
 - 9. Pelajaran yang dianggap paling sulit : -
 - 10. Mata pelajaran yang dianggap paling disenangi : -
 - 11. Keterangan lain yang dianggap perlu : -

Diisi tanggal 5 Januari 2015
Orang Tua


(..... ANUKI MURMANTO.....)

NB: Bila terdapat dokumen yang memperjelas kondisi fisik maupun psikis anak, mohon di fotocopy dan dilampirkan

Individual Program

Siswa Berkebutuhan Khusus

MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AR-ROIHAN
SISWA ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM

LAWANG - MALANG

Nama Siswa : Ervina Putri
Kelas : I Cordova
No Induk :
Jenis hambatan : Gangguan kemampuan komunikasi/wicara

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar Roihan

Jl. Monginsidi no. 2 Lawang-Malang

(0341) 423834

DATA SISWA

- Nama :
 - a. Nama Lengkap : Ervina Putri
 - b. Nama Panggilan : Pipin
- Nomor Induk :
- Tempat/Tanggal Lahir :
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Diterima di MIT Ar Roihan tanggal :
- Sekolah Asal :
 - a. Nama Sekolah : TK Al Husna
 - b. Alamat : Lawang
- Alamat Siswa :
 - Telepon :
- Orang Tua :
 - a. Nama Ayah :
 - b. Nama Ibu :
 - c. Alamat :
 - d. Telepon :
- Wali :
 - a. Nama Wali :
 - b. Alamat :
 - c. Telepon :
- Jenis Hambatan :

Foto
3 x 4

Lawang, 31 Juli 2015
Kepala MI Terpadu Ar Roihan

Lailil Qomariyah, S.Pd.I

Individual Program

1. Deskripsi Hambatan

Anak dengan gangguan kemampuan komunikasi adalah anak yang mengalami penyimpangan dalam bidang perkembangan wicara, suara, irama dan kelancaran dari usia rata-rata yang disebabkan oleh factor fisik, psikologis dan lingkungan, baik reseptif maupun ekspresif. Anak dengan gangguan komunikasi/wicara memiliki tanda-tanda atau ciri-ciri:

- Tidak bereaksi ketika mendengar bunyi yang terjadi disekitarnya
- Tidak pernah atau sangat jarang menangis
- Kesulitan dalam mengisap, mengunyah dan menelan saat makan dan minum
- Belum mulai berbicara diusia sekitar 12 bulan
- Perbendaharaan kata dan kalimat minim
- Tidak mampu menyusun kalimat sederhana dan terkadang hanya menyebutkan suku kata akhirnya saja
- Suka menyendiri atau tidak bergaul
- Bicaranya sulit dimengerti
- Menunjukkan gejala terpacu pada sesuatu yang sulit untuk dialihkan (perseverasi)

2. Penanganan Sekolah

a. Program Pra Akademik

No.	Indikator	Pelaksanaan	Ket
1.	Siswa mampu menebali garis lurus dengan rapi	Agustus	
2.	Siswa mampu menebali garis miring dengan rapi	September	
3.	Siswa mampu menebali garis lengkung dengan rapi	Oktober	
4.	Siswa mampu menyalin garis lurus dengan rapi	Agustus - Oktober	

5.	Siswa mampu menyalin garis lengkung dengan rapi	Oktober	
6.	Siswa mampu menyalin garis zig zag dengan rapi	Agustus	
7.	Siswa mampu mengenal huruf alphabet	Agustus - September	
8.	Siswa mampu mengenal angka 1-100	Agustus - September	
9.	Siswa mampu membaca satu suku kata	Agustus - September	
10.	Siswa mampu membaca dua suku kata	Oktober - Desember	

b. Program Akademik:

No.	Indikator	Pelaksanaan	Ket
1.	➤ Qur'an Hadist		
	- Menebali huruf hijaiyah	Agustus - November	
	- Menghafal surat pendek	Agustus - November	
2.	➤ Tematik 1A		
	- Mampu berkenalan dengan teman baru	Agustus	
	- Mampu menanyakan kegemaran teman	Agustus	
	- Mampu berbagi dan bercerita dengan teman sebangku	Agustus - September	
	- Mampu menyebutkan bagian - bagian tubuh	Agustus - September	
	- Mampu menghargai perbedaan dengan teman	Agustus - September	
	- Mampu belajar menjiplak gambar	Agustus - September	
	- Mampu menceritakan liburan	Agustus - September	
	- Mampu merawat tubuhnya sendiri	Agustus - September	
	- Mampu memahami manfaat dari merawat diri sendiri	Agustus - September	
	- Mampu menggambar sederhana	Agustus - September	
	- Mampu memahami kelebihan dirinya sendiri	Agustus - September	
	- Berani bertanya di depan kelas	Agustus - September	

	- Mengenal permainan tradisional (engklek)	Agustus - September	
3.	➤ Tematik 1B		
	- Mengenal olah raga ringan (senambersama)	September	
	- Mengenal bentuk bangun dan nama bangun datar	September	
	- Menggambar sederhana	September	
	- Mengenal beberapa lagu dan tarian daerah	September	
	- Mampu menggambar dengan tema bebas	September	
	- Mampu memuji hasil karya teman	September	
	- Mampu menyebutkan sila – sila dalam Pancasila	September	
4.	➤ Tematik 1C		
	- Menyebutkan kegiatan sehari – hari mulai pagi hingga malam hari	Oktober	
	- Mampu menceritakan anggota keluarganya	Oktober	
	- Mengenal aturan – aturan di rumah	Oktober	
5.	➤ Tematik 2D		
	- Mampu mengenal dan menyebutkan anggota keluarganya	November – Desember	
	- Menyebutkan kegiatan keluargasehari – hari	November – Desember	
	- Menyebutkan kesukaan anggota keluarga	November – Desember	
	- Memahami akibat bangun terlambat	November – Desember	
	- Mengenal bangun datar	November - Desember	
	- Mampu berbagi dengan keluarganya	November – Desember	
	- Mampu menceritakan pengalamannya	November – Desember	
6.	➤ Bahasa Inggris		
	- Menghafal angka 1 – 10	September – Oktober	
7.	➤ Bahasa Jawa		
	- Melafalkan angka 1 – 10 dalam bahasa Jawa	Agustus	

c. Program Sensormotorik

No	Indikator	Pelaksanaan	Ket
	Koordinasi		
1.	Siswa mampu melempar dan menangkap bola besar, sedang dan kecil	Agustus	
2.	Siswa mampu memantulkan bola	September	
3.	Siswa mampu menendang bola		
	Keseimbangan		
1.	Siswa mampu berjalan maju/mundur di atas titian		
2.	Siswa mampu berjalan satu kaki/engklek hanya dua sampai tiga langkah		
3.	Siswa mampu berdiri dengan satu kaki hanya sebentar		
	Kekuatan		
1.	Siswa mampu memanjat tangga tali	Agustus – Oktober	
2.	Siswa mampu berlari	November – Januari	
3.	Siswa mampu merayap	Februari – Maret	
4.	Siswa mampu merangkak	April – Mei	
5.	Siswa mampu meremas kertas	Agustus – Mei	
6.	Siswa mampu menyobek kertas	Agustus – Desember	
7.	Siswa mampu menggunting	Agustus – Desember	
3.	Siswa mampu melipat kertas	Agustus – Desember	

d. Komunikasi Sosial

No.	Indikator	Pelaksanaan	Ket
1.	Siswa mampu merespon atau menjawab pertanyaan sederhana	Agustus – Mei	

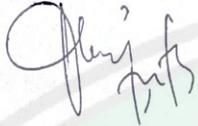
2.	Siswa mampu meminta ijin sebelum meminjam sesuatu	Agustus – Mei	
3.	Siswa mampu berkerjasama	Agustus - Mei	
4.	Siswa mampu berempati terhadap teman – temannya	Agustus – Mei	
5.	Siswa mampu menunjukkan emosi sedih atau senang	Agustus – Mei	
6.	Siswa mau berbagi dengan temannya	Agustus – Mei	
7.	Siswa mampu mengucapkan kata terima kasih ketika dibantu orang lain	Agustus – Mei	
8.	Siswa mampu mengucapkan kata maaf saat berbuat kesalahan	Agustus – Mei	

e. Program Layanan Kompensatoris

No.	Indikator	Pelaksanaan	Ket
1.	Siswa mampu memakai sepatu sendiri	Agustus– November	
2	Siswa mampu melipat dan merapikan mukena dan sajadah	Agustus– November	
3	Siswa mampu merapikan alat tulis ke dalam kotak pensil	Agustus– November	
4	Siswa mampu menjawab salam	Agustus– November	

3. Lampiran

Guru Pembimbing



Luh: Muthoifah

Orang Tua



YUNIASHI

Mengetahui,

Kepala Madrasah

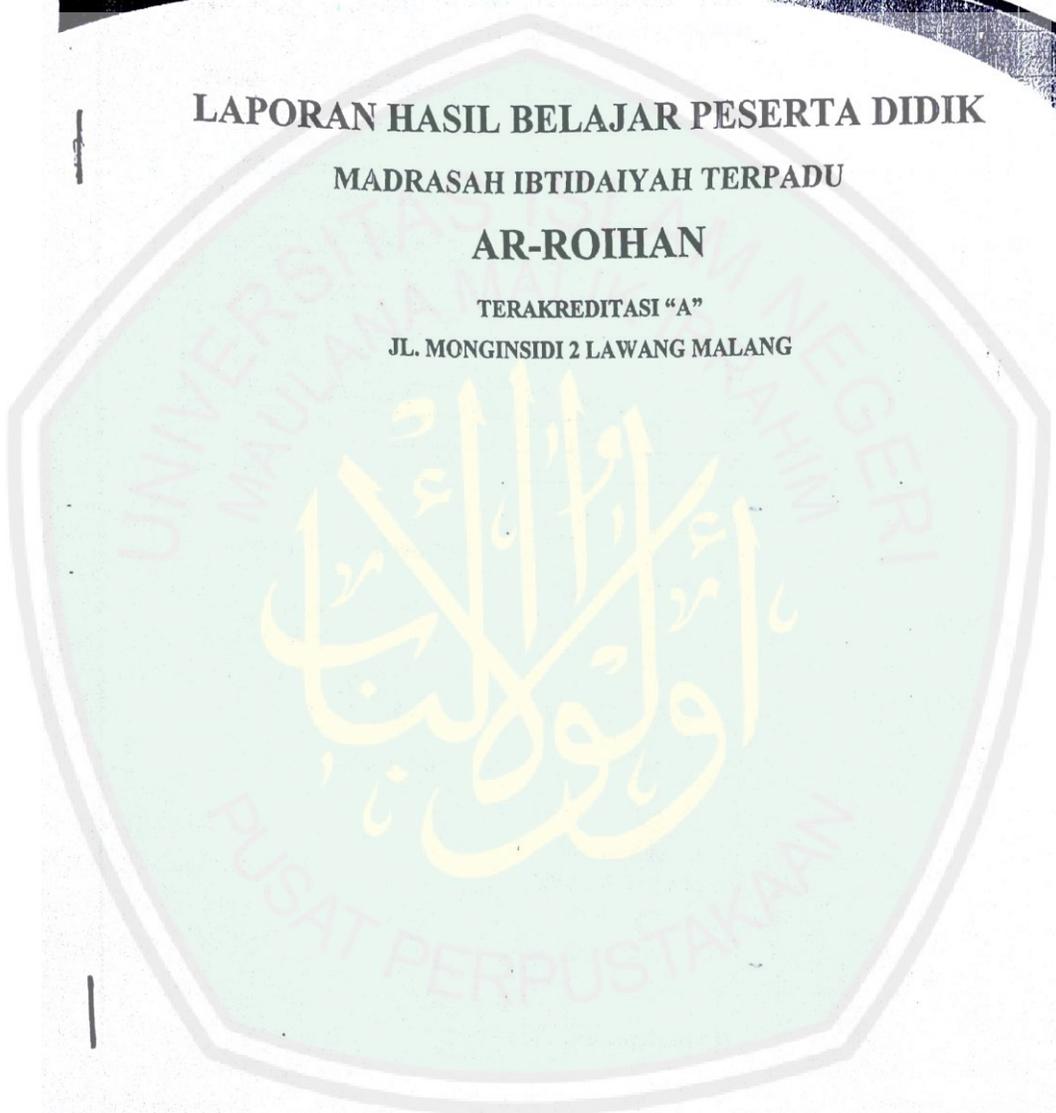


Lalilil Qomariyah, S.Pd.I





LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU
AR-ROIHAN
TERAKREDITASI "A"
JL. MONGINSIDI 2 LAWANG MALANG



Nama Peserta Didik : Muhammad Hero Kusuma
No. Induk : 0150513
NISN : 0085044123

Laporan Evaluasi Global Tahfidz

Perkembangan Kemampuan Peserta Didik

Tahun Pelajaran 2017/2018

MIT AR-ROIHAN LAWANG

Nama : Muhammad Hero Kusuma Kelas : 3 Fez
Semester : Gasal

No	Bidang Tahfidz	Kognitif	Psikomotorik	Afektif			
		Nilai	Nilai	1	2	3	4
1	Tahsinul Kitabah (Khot)	83	81	77	75	79	80
2	Tilawati	80	79	80	80	81	80
3	Hafalan Asmaul Husna	78	74	77	78	74	74
4	Hafalan Do'a Sehari-hari	83	78	80	78	80	77
5	Pembiasaan Surat	83	80	79	78	80	80
	Jumlah nilai total	407	392	393	389	394	391
	Rata-rata	81	78	79	78	79	78
	Keterangan	Baik	Baik	-	-	-	-

Lawang, 16 Desember 2017

Waka Tahfidz

(Ainun Hakim, S.Pd)

Orang Tua

(IRA WULANDARI)

Mengetahui
Kepala MI Terpadu
Ar Roihan



(Laili Qomariyah, M.Pd)

Laporan Evaluasi Tahfidz
 Perkembangan Kemampuan Peserta Didik
 Tahun Pelajaran 2017/2018
 MIT AR-ROIHAN LAWANG

Nama : Muhamad Hero Kusuma
 Bidang Studi : Tahsinul Kitabah (Khot)
 KKM : 70

Kelas : 3 Fez
 Semester : Gasal

No	Kompetensi Dasar	Ranah Kognitif Kaidah Ketepatan Penulisan	Ranah Psikomotorik		Ranah Afektif			
			1 Kerapian	2 Keindahan	1 Nilai	2 Nilai	3 Nilai	4 Nilai
1.	Mampu memahami harokat	85	83	81	78	76	80	80
2.	Mampu menulis dua sampai tiga suku kata	84	78	80	77	75	78	80
3.	Mampu menyambung dua sampai tiga suku kata	80	78	80	75	74	78	80
4.	Mampu menyambung dua sampai tiga suku kata dengan harokat	78	78	80	79	76	80	78
	Penilaian Akhir Semester (PAS)	86	80	82	-	-	-	-
	Rata-rata	83	79	81	77	75	79	80
	Keterangan	Baik	Baik	Baik	-	-	-	-

Keterangan:

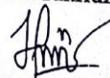
1. Ranah Kognitif adalah kemampuan peserta didik dalam menghafal, memahami, serta menuliskan huruf al-qur'an
2. Ranah Psikomotorik adalah kemampuan peserta didik dalam menerapkan tulisan huruf, kata, serta kalimat al-qur'an
3. Ranah Afektif adalah sikap dan respon peserta didik pada proses belajar mengajar

Indikator Afektif

1. Hormat kepada guru
2. Sayang kawan
3. Disiplin
4. Minat pada materi

Grade	Keterangan
91 - 100	Memuaskan
75 - 90	Baik
60 - 74	Sedang
50 - 59	Perlu binaan

Lawang, 16 Desember 2017
 Guru Tahfidz


 (Ulil Hikmah)

Laporan Evaluasi Tahfidz
 Perkembangan Kemampuan Peserta Didik
 Tahun Pelajaran 2017/2018
MIT AR-ROIHAN LAWANG

Nama : Muhammad Hero Kusuma
 Bidang Studi : Tilawati
 KKM : 70

Kelas : 3 Fez
 Semester : Gasal

No	Kompetensi Dasar	Ranah Kognitif	Ranah Psikomotorik			Ranah Afektif			
			1	2	3	1	2	3	4
		Pengenalan Kaidah Tajwid	Lancar	Fashohah	Lagu	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
1	Membaca huruf hijaiyah berharokat fathah tidak sambung	80	78	78	80	83	78	80	84
2	Membaca huruf hijaiyah asli	79	78	79	79	80	84	78	80
3	Membaca angka arab	78	75	76	80	78	82	86	80
4	Membaca kalimat berharokat fathah	80	78	79	80	74	82	80	78
5	Menirukan kalimat berharokat fathatain	80	78	80	78	84	80	83	80
	Penilaian Akhir Semester (PAS)	82	77	79	80	-	-	-	-
	Rata-rata	80	77	79	80	80	81	81	80
	Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	-	-	-	-

Keterangan:

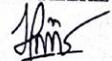
1. Ranah Kognitif adalah kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan dan cara baca tilawati
2. Ranah Psikomotorik adalah kemampuan peserta didik dalam menerapkan bacaan tilawati
3. Ranah Afektif adalah sikap dan respon peserta didik pada proses belajar mengajar

Indikator Afektif
1. Hormat kepada guru
2. Sayang kawan
3. Disiplin
4. Minat pada materi

Grade	Keterangan
91 - 100	Memuaskan
75 - 90	Baik
60 - 74	Sedang
50 - 59	Perlu binaan

Lawang, 16 Desember 2017

Guru Tahfidz


 (Uil Hikmah)

Laporan Evaluasi Tahfidz
 Perkembangan Kemampuan Peserta Didik
 Tahun Pelajaran 2017/2018
 MIT AR-ROIHAN LAWANG

Nama : Muhammad Hero Kusuma
 Bidang Studi : Asmaul Husna
 KKM : 70

Kelas : 3 Fez
 Semester : Gasal

No	Kompetensi Dasar	Ranah Kognitif		Ranah Psikomotorik		Ranah Afektif			
		1	2	1	2	1	2	3	4
		Kelancaran Hafalan	Arti	Fashohah	Gerakan	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
1	Asmaul Husna nomor 1 sampai 10	80	85	70	68	77	75	70	75
2	Asmaul Husna nomor 11 sampai 20	78	80	74	75	75	78	72	75
3	Asmaul Husna nomor 21 sampai 30	75	75	74	76	80	75	75	75
	Penilaian Akhir Semester (PAS)	80	85	75	78	74	85	77	70
	Rata-rata	78	81	73	74	77	78	74	74
	Keterangan	Baik	Baik	Baik	-	-	-	-	-

Keterangan:

1. Ranah Kognitif adalah kemampuan Peserta Didik dalam menghafal, memahami serta mengartikan asma'ul husna
2. Ranah Psikomotorik adalah kemampuan Peserta Didik dalam menerapkan hafalan asma'ul husna
3. Ranah Afektif adalah sikap dan respon Peserta Didik pada proses belajar mengajar

Indikator Afektif

1. Hormat kepada guru
2. Sayang kawan
3. Disiplin
4. Minat pada materi

Grade	Keterangan
91 - 100	Memuaskan
75 - 90	Baik
60 - 74	Sedang
50 - 59	Perlu binaan

Lawang, 16 Desember 2017
 Guru Tahfidz


 (Uli Hikmah)

Laporan Evaluasi Tahfidz
 Perkembangan Kemampuan Peserta Didik
 Tahun Pelajaran 2017/2018
 MIT AR-ROIHAN LAWANG

Nama : Muhammad Hero Kusuma
 Bidang Studi : Hafalan Do'a Sehari-Hari
 KKM : 70

Kelas : 3 Fez
 Semester : Gasal

No	Kompetensi Dasar	Ranah Kognitif	Ranah Psikomotorik		Ranah Afektif				
			1	2	1	2	3	4	
			Tajwid	Fashohah	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	
1	Do'a Sebelum Belajar	Kelancaran Hafalan	80	78	75	80	80	83	76
2	Do'a Sesudah Belajar		85	75	74	78	78	80	75
3.	Do'a memohon Keselamatan Dunia Akhirat		83	77	76	80	80	78	78
4.	Do'a Kedua Orang Tua		88	80	75	79	79	76	80
	Penilaian Akhir Semester (PAS)		80	78	79	80	75	83	76
	Rata-rata		83	78	76	80	78	80	77
	Keterangan		Baik	Baik	Baik	-	-	-	-

Keterangan:

1. Ranah Kognitif adalah kemampuan Peserta Didik dalam menghafal, memahami, serta menuliskan huruf al-Qur'an
2. Ranah Psikomotorik adalah kemampuan Peserta Didik dalam menerapkan tulisan huruf, kata, serta kalimat al-Qur'an
3. Ranah Afektif adalah sikap dan respon Peserta Didik pada proses belajar mengajar

Indikator Afektif
1. Hormat kepada guru
2. Sayang kawan
3. Disiplin
4. Minat pada materi

Grade	Keterangan
91 - 100	Memuaskan
75 - 90	Baik
60 - 74	Sedang
50 - 59	Perlu binaan

Lawang, 16 Desember 2017
 Guru Tahfidz



(Ulil Hikmah)

Laporan Evaluasi Tahfidz
Perkembangan Kemampuan Peserta didik
Tahun Pelajaran 2017/2018
MIT AR-ROIHAN LAWANG

Nama : Muhammad Hero Kusuma
Bidang Studi : Pembiasaan Surat
KKM : 70

Kelas : 3 Fez
Semester : Gasal

No	Kompetensi Dasar	Ranah Kognitif	Ranah Psikomotorik			Ranah Afektif			
			1	2	3	1	2	3	4
			Hafalan	Fashahah	Tajwid	Lagu	Nilai	Nilai	Nilai
1.	Menghafal Surat At-Tin	85	80	79	78	80	78	75	79
2.	Menghafal Surat Al-Insyiroh	80	80	80	79	80	80	76	80
3.	Menghafal Surat At-Takasur	82	80	79	75	79	79	80	80
	Penilaian Akhir Semester (PAS)	85	78	79	80	-	-	-	-
	Rata-rata	83	80	79	78	80	79	77	80
	Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	-	-	-	-

Keterangan:

1. Ranah Kognitif adalah kemampuan Peserta didik dalam menghafal, memahami, mengingat serta melanjutkan Lagu al-Qur'an
2. Ranah Psikomotorik adalah kemampuan Peserta didik dalam menerapkan Lagu al-Qur'an
3. Ranah Afektif adalah sikap dan respon Peserta didik pada proses belajar mengajar

Indikator Afektif

1. Kepatuhan terhadap guru
2. Sayang kawan
3. Minat pada materi
4. Disiplin

Grade	Keterangan
91 - 100	Memuaskan
75 - 90	Baik
60 - 74	Sedang
50 - 59	Perlu binaan

Lawang, 16 Desember 2017
Guru Tahfidz


(Uil Hikmah)

LAPORAN HASIL ASSESMENT

A. PENILAIAN PERKEMBANGAN

1. INTERAKSI SOSIAL

a. Kesiapan Mengikuti Pelajaran

Kesiapan ananda dalam mengikuti belajar baik, ananda bersemangat ketika mendapat giliran menjadi imam sholat dhuha. Saat belajar ananda dapat mengikuti proses belajar di dalam kelas dengan pendampingan. Namun, adakalanya kedisiplinan ananda yang masih kurang contohnya ketika pergantian mata pelajaran ananda malas-malasan untuk merapikan bukunya dan harus menunggu agak lama ketika ananda mengambil buku mata pelajaran berikutnya yang akan dipelajari.

b. Respon Empati dan Simpati

Respon empati dan simpatinya ananda berkembang cukup baik, misalnya ketika Mirza tidak membawa kue ananda akan membagikan bekal yang ia bawa kepada Mirza dan pada saat berolahraga Falah tidak membawa minum ananda memberi minum kepada Falah.

c. Kemampuan Hubungan Timbal balik

Kemampuan hubungan timbal balik ananda kurang baik, karena ananda masih malu-malu bahkan tidak mau untuk meminta izin pinjam barang (rautan, gunting, penghapus) kepada teman padahal saat itu ananda membutuhkannya, ananda juga malu untuk bilang permisi ketika lewat di depan guru/ wali murid lain.

d. Kontak ruata

Kontak mata Ananda tidak ada masalah, ketika diajak berbicara baik dengan guru ataupun teman ananda akan merespon kontak mata dengan baik dapat menatap mata seperti biasa. Tetapi, ananda akan malu dan tidak mau menatap mata dengan orang yang baru kenal misalnya dengan guru baru atau dengan tamu yang berkunjung dan mengajak kenalan ananda akan menundukkan kepala.

KEMAMPUAN BAHASA DAN KOMUNIKASI

a. Kemampuan perkembangan Bahasa

Kemampuan perkembangan bahasa ananda berkembang cukup baik, ananda mampu memahami pembicaraan atau kata-kata yang diucapkan guru atau temannya, tetapi ananda masih kurang mampu memahami soal cerita yang terlalu panjang. Contoh: setelah mendengarkan cerita yang disampaikan Ust Fatoni tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW saya memberikan pertanyaan secara lisan seputar cerita yang disampaikan Ust Fatoni ananda bingung tidak dapat menjawabnya.

b. Perkembangan kosakata

Perkembangan kosa kata ananda masih terbatas, namun secara umum ananda mampu berkomunikasi.

2. PERILAKU

a. Agresifitas

Agresifitas ananda masih tampak ketika ada temannya yang mengganggu, misalnya ketika Ervina meminjam penghapus atau memegang tempat pensil ananda akan marah-marah dan memukul Ervina, saat itu juga ananda tidak mood belajar.

b. Stimulasi diri

Selama proses pembelajaran stimulasi diri ananda berkurang. Ananda cukup tenang dan mulai bisa aturan dan tata tertib di kelas.

c. Tempertantrum

Selama proses pembelajaran dalam satu semester tempertantum ananda tidak tampak.

d. Hiperaktifitas

Hiperaktif ananda dalam satu semester ini tidak tampak.

3. PRA AKADEMIK

a. Konsep Imitasi

Konsep imitasi Ananda dalam satu semester ini cukup baik. Ananda mampu menirukan setiap instruksi yang diperintahkan dan mampu menirukan beberapa gerakan yang dicontohkan oleh guru. Misalnya:

menyanyi (tata cara wudhu), membacakan do'a masuk dan keluar kamar mandi ketika akan ke toilet, melakukan senam otak.

b. Matching

Ananda mampu memasang sesuai yang diperintahkan, Misalnya: Ananda menghubungkan hewan berdasarkan tempat hidup atau makanan, dan menghubungkan gambar dengan angka yang sesuai dengan jumlahnya, ananda mampu mengelompokan beda padat dan benda cair.

c. Identifikasi

Identifikasi ananda terhadap gambar cukup baik, misalnya: Ananda hafal jika saya tunjuk gerakan-gerakan sholat, saya menunjuk ketika sujud Ananda tau ini ketika gerakan sholat sujud dan dapat melafalkan bacaanya.

A. Fine Motor dan Gross Motor

Ananda mampu menulis dengan rapi Contoh: memegang pensil dengan baik, menulis dengan spidol di papan tulis, menggores kertas dengan crayon, dan menghapus. Disamping itu ananda dapat meremas dan merobek kertas. Untuk menggunting ananda masih membutuhkan bimbingan karena ananda butuh bantuan untuk mengarahkan bagian mana yang akan digunting dan ketika menempel masih belum sesuai. Untuk gross motor ananda cukup baik. Terlihat ketika ananda jongkok, merangkak, lari dan melompat.

B. PENILAIAN AKADEMIK

1. Kemampuan Membaca

Ananda sudah bisa membaca kata yang terdiri dari dua suku kata. Ananda masih perlu bimbingan dalam membaca kata akhiran -s,-m,-n, dll/

2. Kemampuan menulis

Ananda sudah bisa menulis keseluruhan huruf alphabet maupun angka. Ananda mampu menulis dengan cara didikte satu persatu setiap huruf, tetapi dalam menulis ananda belum mampu menentukan ukuran tulisan karena ananda ketika menulis ukurannya besar sehingga keluar dari garis.

3. Kemampuan berhitung

- Mampu berhitung penjumlahan bersusun pendek

- Mampu berhitung pengurangan
- Mengenal bentuk pecahan
- Mampu berhitung jumlah gambar

4. Kemampuan akademik lainnya

- Kemampuan pengetahuan umum mengenai :

A. Tematik 4A

- Ananda mampu Mengenal berbagai agama dan tempat ibadah
- Ananda mampu Menunjukkan gambar tempat ibadah sesuai agama
- Ananda mampu Menghubungkan dengan garis dari gambar agama menuju tempat ibadah
- Ananda mampu Menunjukkan gambar yang berperilaku baik sesama teman
- Ananda mampu Mengenal bunyi dan simbol Pancasila
- Ananda mampu Berbicara bahasa Indonesia dengan baik
- Ananda mampu Mengenal macam macam gaya, gerak, energi panas, bunyi, cahaya
- Ananda mampu mengenal cara perkembangbiakan hewan
- Ananda mampu mengenal daur hidup kupu-kupu

B. Tematik 4B

- Ananda mampu Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah
- Ananda mampu Mengenal tari-tari daerah

C. Tematik 4C

- Ananda mampu menunjukkan sikap sesuai pancasila
- Ananda mampu Mengenal bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya
- Ananda mampu menyelesaikan bilangan pecahan sesuai gambar
- Ananda mampu Menceritakan petualangan tentang lingkungan
- Ananda mampu Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di sekolah

D. Matematika

- Ananda mampu menyelesaikan hitungan penjumlahan bersusun
- Ananda mampu menyelesaikan pengurangan 1-10
- Ananda mampu melengkapi bilangan
- Ananda mampu membaca bilangan desimal
- Ananda mampu menyelesaikan bilangan pecahan sesuai gambar
- Ananda mampu membedakan bilangan yang lebih kecil dan lebih besar

E. Bahasa Inggris

- Ananda melafalkan angka 1-10
- Ananda mampu mengenal 5 perlengkapan sekolah
- Ananda mampu mengenal 5 nama hewan

F. Bahasa Jawa

- Ananda mampu menebali aksara jawa
- Ananda mampu melafalkan Bahasa krama dan ngoko

- Kemampuan pendidikan agama :

A. Fiqih

- Ananda mampu mengenal rukun Islam
- Ananda mampu

B. Al-Qur'an Hadist

- Ananda mampu menghafal surat An-nasr
- Ananda mampu menghafal surat Al-Kautsar
- Ananda mampu mempelajari niat

C. Bahasa Arab

- Ananda mengenal jenis sakit dalam b.Arab
- Ananda mampu berhitung 1-10 dalam b.Arab
- Ananda mengenal 5 benda di rumah

D. Aqidah Akhlak

- Ananda mampu Mengenal sifat terpuji (tolong menolong dan rukun)
- Ananda mampu Mengenal sifat tercela (iri dan dengki)

E. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

- Ananda mampu mengenal dan menyebutkan nama-nama kota di Arab
- Ananda mengenal tentang kelahiran nabi Muhammad
- Ananda mengenal tentang pasukan gajah menyerang ka'bah
- Ananda mampu mengenal anggota keluarga nabi Muhammad

F. Tahfidz

- Ananda mampu menghafal dan melafalkan asma dari 1-30 beserta artinya
- Ananda mampu menghafal do'a sehari-hari
- Ananda mampu menghafal surat-surat pendek (surat At- Tin, surat At-Takasur, surat An Nasr)
- Ananda mampu menyalin huruf hijiyah
- Ananda mampu menebali huruf hijaiyah sambung

- Seni dan ekspresi diri

Dalam bidang seni rupa Ananda sangat tampak ketika menggambar. Setiap selesai mengerjakan tugas ananda akan menggambar dibukunya, imajinasi ananda cukup baik karena dari apa yang digambarnya ananda dapat menceritakan isi/ maksud dari gambar tersebut.

C. KONDISI PERSEPTUAL

1. Kemampuan Persepsi dan Ingatan Visual

Kemampuan ini berkembang cukup baik, misalnya dalam kemampuan persepsi: ananda mampu membedakan rumah dengan rumah sakit, sekolah dengan kantor. Untuk ingatan visual ananda dapat menceritakan kembali dari cerita yang saya sampaikan misalnya: setelah melihat film atau video saya meminta ananda untuk menceritakan kembali tentang film/ video yang sudah ditonton ananda mampu menceritakan secara singkat inti dari cerita tersebut.

2. Kemampuan Persepsi dan Ingatan Auditory

Kemampuan ini berkembang cukup baik, seperti ananda mampu menceritakan kembali apa yang diucapkan atau diceritakan gurunya. Untuk

pengembangannya masih perlu bimbingan lagi karena dalam pelafalan kata masih kurang jelas.

3. Rentang Konsentrasi

Rentang konsentrasi ananda sudah cukup baik. Ananda dapat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu 20-30 menit, kemudian istirahat biasanya Ananda menggambar/ tulis-tulis kadang saya selingi dengan membaca cerita ataupun bermain kartu.

D. RESPON SENSOR

1. Koordinasi Mata dan Tangan

Koordinasi mata dan tangan ananda berkembang baik. Contoh: ketika olahraga Ananda mampu memegang, melepar bola basket masuk kedalam tiang basketnya.

2. Sensor Motorik

Alhamdulillah dalam satu semester ini sensor motorik Ananda tidak ada masalah. Misalnya: ananda mampu mengayun sepeda dan melompat ditrampolin..

3. Sensori integrasi

Semua indera dalam tubuh ananda bekerja cukup baik. Ananda mampu membedakan rasa – rasa makanan, suhu makanan, tekstur, bau,dll. Contoh: Ananda mampu membedakan rasa pedas dan manis, Ananda mampu membedakan gula kasar dan tepung itu halus.

E. KEMANDIRIAN

Ananda sudah mampu melakukan aktivitasnya secara mandiri. Contoh: ananda mampu memakai melepas kaos kaki dan sepatu sendiri, ke kamar mandi secara mandiri untuk buang air kecil maupun buang air besar, membeli kue kadang masih dengan pendampingan untuk mengajarkan transaksi jual beli yang baik dan mengenalkan uang. Namun, setelah makan siang ataupun makan kue ananda masih perlu diingatkan untuk merapikan tempat bekalnya dan membuang sampah bungkus kuenya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Secara sosial ananda mampu berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya.
2. Ananda mampu mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas. walaupun masih membutuhkan pendampingan dalam hal membaca dan menulis.
3. Ananda sudah bisa melaksanakan segala aktivitasnya secara mandiri, hanya dalam bersosialisasi dengan banyak orang dan ketika melaksanakan transaksi uang Ananda perlu pendampingan.
4. Ananda juga sangat bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya di sekolah.

B. SARAN

1. Dari hasil observasi diatas untuk menciptakan rasa minat ananda di dalam kegiatan belajar, hendaknya mengajak ananda belajar pada tempat atau suasana dimana ananda merasa nyaman untuk belajar serta menggunakan cara belajar yang menyenangkan dan variatif.
2. Agar cepat bisa membaca, ananda harus lebih giat lagi berlatih membaca di sekolah maupun di rumah dan butuh alat belajar yang nyata seperti : poster huruf, mainan berbentuk huruf, kartu baca dan lain - lain
3. Terkadang ananda mengalami sedikit penurunan dalam minat belajar. Mungkin karena ananda lebih tertarik untuk bermain dengan temannya. Untuk guru-guru dan orang tua ananda harus lebih bersabar dalam membimbing ananda, karena keberhasilan membutuhkan kesabaran dan kerja sama antara guru dan orang tua.
4. Untuk membangun perilaku ananda agar berakhlak lebih baik, guru beserta orang tua supaya terus menerus menasehati ananda serta membimbing ananda berakhlakul karimah dan memberikan contoh nyata tentang sikap terpuji

Demikian hasil assessment yang dapat kami paparkan.

CATATAN

*Hasil dari sebuah proses belajar bukan hanya pengetahuan,
melainkan juga tindakan*

Lawang, 16 Desember 2017

Guru pendamping



(Uli Hikmah)

Wali Kelas



(Khusnul Khotimah, S.Pd)

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**




(Qomariyah, M.Pd)



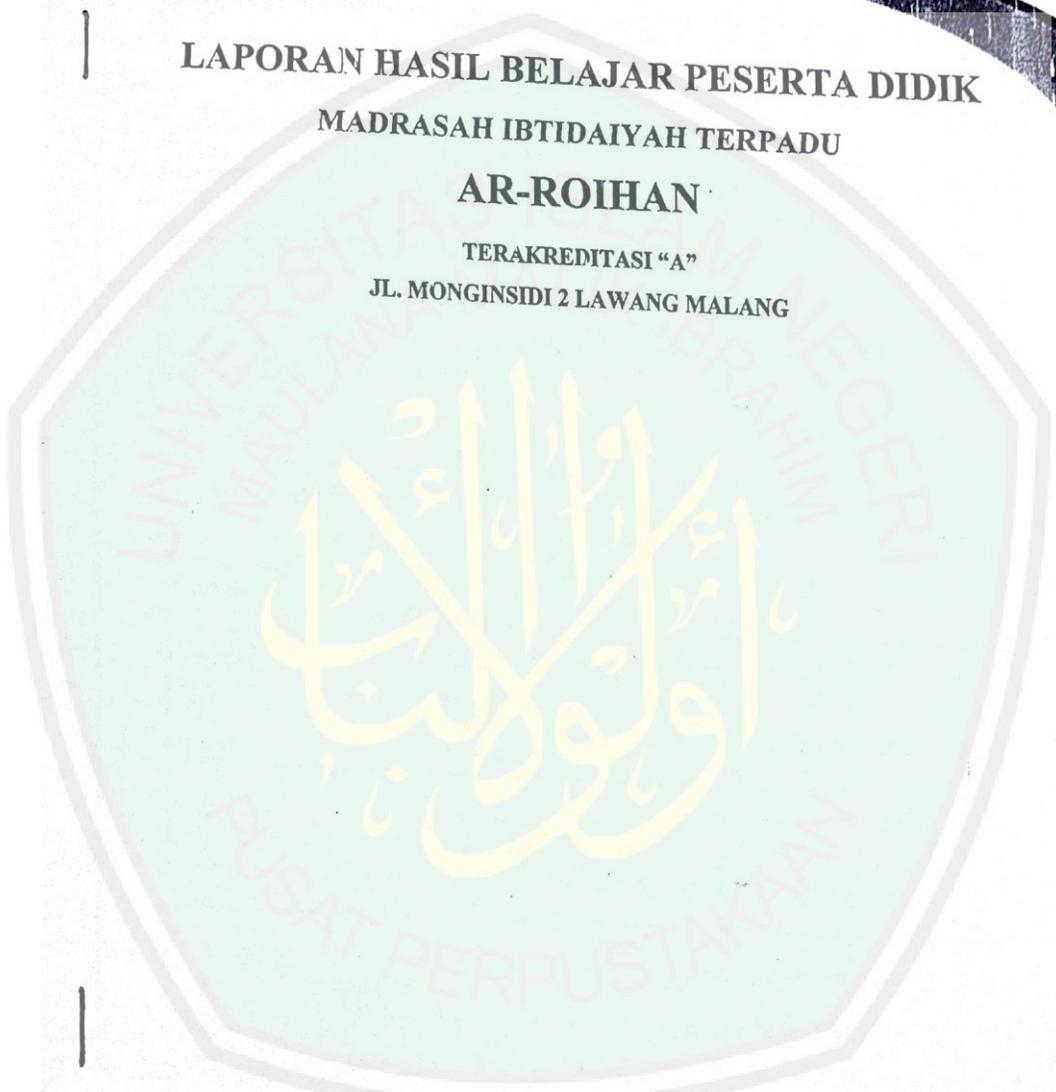
LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU

AR-ROIHAN

TERAKREDITASI "A"

JL. MONGINSIDI 2 LAWANG MALANG



Nama Peserta Didik : Ervina Putri Artika Wijaya

No. Induk : 0150482

NISN : 0073810315

LAPORAN KESEHATAN SISWA
MIT AR ROIHAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2017 – 2018

Nama : Ervina Putri Artika Wijaya
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : 3 Fez

Tanggal Periksa : 19 April 2017
Tinggi (Cm) : 125 Cm
Berat (Kg) : 24 Kg

Kesehatan Umum : Baik
Buta warna : -
Kaca Mata : -

Tes Ketajaman Penglihatan

Kanan : 5/6
Kiri : 5/6
Pendengaran : Normal
Kel. Gondok : Normal

Gigi : Caries 4
Hb : -
Tekanan Darah : - mmHg
Menarche : - Usia : -

Serumen : Bersih
Tenggorokan : Normal
Kulit : Normal
Jantung : Normal

Kesimpulan : Observasi
Diagnosa : Caries gigi
Saran : Rajin menggosok gigi secara teratur dan tetap menjaga kesehatannya

Lawang, 16 Desember 2017

Mengetahui,
Kepala MIT Ar Roihan

Laili Qomariyah, M.Pd.

Kepala Puskesmas Lawang



Laporan Evaluasi Global Tahfidz

Perkembangan Kemampuan Peserta Didik

Tahun Pelajaran 2017/2018

MIT AR-ROIHAN LAWANG

Nama : Ervina Putri Artika Wijaya Kelas : 3 Fez
Semester : Gasal

No	Bidang Tahfidz	Kognitif	Psikomotorik	Afektif			
		Nilai	Nilai	1	2	3	4
1	Tahsinul Kitabah (Khot)	80	78	79	80	81	80
2	Tilawati	82	79	80	81	80	81
3	Hafalan Asmaul Husna	83	77	76	80	76	74
4	Hafalan Do'a Sehari-hari	83	77	78	80	80	78
5	Pembiasaan Surat	81	78	80	78	77	78
	Jumlah nilai total	409	389	393	399	394	391
	Rata-rata	82	78	79	80	79	78
	Keterangan	Baik	Baik	-	-	-	-

Lawang, 16 Desember 2017

Waka Tahfidz

(Ainun Hakim, S.Pd)

Orang Tua

(NITA WIDYUMURTI)

Mengetahui
Kepala MI Terpadu
Ar Roihan



(Laili Qomariyah, M.Pd)

Laporan Evaluasi Tahfidz
Perkembangan Kemampuan Peserta Didik
Tahun Pelajaran 2017/2018
MIT AR-ROIHAN LAWANG

Nama : Ervina Putri Atika Wijaya
Bidang Studi : Tansinul Kitabah (Khot)
KKM : 70

Kelas : 3 Fez
Semester : Gasal

No	Kompetensi Dasar	Ranah Kognitif	Ranah Psikomotorik		Ranah Afektif			
			1	2	1	2	3	4
		Kaidah Ketepatan Penulisan	Kerapian	Keindahan	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
1.	Mampu menulis indah huruf alif, kaf, lam, tho', dzo'	78	75	78	78	77	80	80
2.	Mampu menulis indah ba', ta' tsa', dal, dzal	82	78	80	79	78	85	80
3.	Mampu menulis indah ro', zai, nun, ya'	80	78	78	80	84	78	80
	Penilaian Akhir Semester (PAS)	80	78	76	-	-	-	-
	Rata-rata	80	77	78	79	80	81	80
	Keterangan	Baik	Baik	Baik	-	-	-	-

Keterangan:

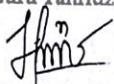
1. Ranah Kognitif adalah kemampuan peserta didik dalam menghafal, memahami, serta menuliskan huruf al-qur'an
2. Ranah Psikomotorik adalah kemampuan peserta didik dalam menerapkan tulisan huruf, kata, serta kalimat al-qur'an
3. Ranah Afektif adalah sikap dan respon peserta didik pada proses belajar mengajar

Indikator Afektif

1. Hormat kepada guru
2. Sayang kawan
3. Disiplin
4. Minat pada materi

Grade	Keterangan
91 - 100	Memuaskan
75 - 90	Baik
60 - 74	Sedang
50 - 59	Perlu binaan

Lawang, 16 Desember 2017
Guru Tahfidz


(Utul Hikmah)

Laporan Evaluasi Tahfidz
Perkembangan Kemampuan Peserta Didik
Tahun Pelajaran 2017/2018
MIT AR-ROIHAN LAWANG

Nama : Ervina Putri Artika Wijaya
 Bidang Studi : Tilawati
 UTM : 70

Kelas : 3 Fez
 Semester : Gasal

Kompetensi Dasar	Ranah Kognitif	Ranah Psikomotorik			Ranah Afektif			
		1	2	3	1	2	3	4
	Pengenalan Kaidah Tajwid	Lancar	Fashohah	Lagu	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
Membaca huruf hijaiyah berharokat fathah tidak sambung	85	80	80	80	83	78	80	84
Membaca huruf hijaiyah asli	83	78	80	79	80	84	78	80
Membaca angka arab	78	80	76	80	78	82	86	80
Membaca kalimat berharokat fathah, kasroh, dan dhommah	80	78	79	80	74	82	80	78
Menirukan kalimat berharokat fathatain, kasrotain dan dhummatain	80	78	80	78	84	80	83	80
Penilaian Akhir Semester (PAS)	85	77	79	80	-	-	-	-
Rata-rata	82	79	79	80	80	81	81	80
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	-	-	-	-

Hasil Belajar Peserta Didik MIT AR ROIHAN

Laporan Evaluasi Tahfidz
 Perkembangan Kemampuan Peserta Didik
 Tahun Pelajaran 2017/2018
 MIT AR-ROIHAN LAWANG

Nama : Ervina Putri Atika Wijaya
 Bidang Studi : Asmaul Husna
 M : 70

Kelas : 3 Fez
 Semester : Gasal

Kompetensi Dasar	Ranah Kognitif		Ranah Psikomotorik		Ranah Afektif			
	1	2	1	2	1	2	3	4
	Kelancaran Hafalan	Arti	Fashohah	Gerakan	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
Asmaul Husna nomor 1 sampai 10	85	85	80	76	79	75	80	75
Asmaul Husna nomor 11 sampai 20	83	80	76	75	75	78	72	75
Asmaul Husna nomor 21 sampai 30	79	80	77	76	80	80	75	75
Penilaian Akhir Semester (PAS)	82	85	75	78	76	85	77	70
Rata-rata	82	83	77	76	76	80	76	74
Keterangan	Baik	Baik	Baik	-	-	-	-	-

Keterangan:

1. Ranah Kognitif adalah kemampuan Peserta Didik dalam menghafal, memahami serta mengartikan asma'ul husna
2. Ranah Psikomotorik adalah kemampuan Peserta Didik dalam menerapkan hafalan asma'ul husna
3. Ranah Afektif adalah sikap dan respon Peserta Didik pada proses belajar mengajar

Indikator Afektif
1. Hormat kepada guru
2. Sayang kawan
3. Disiplin
4. Minat pada materi

Grade	Keterangan
91 - 100	Memuaskan
75 - 90	Baik
60 - 74	Sedang
50 - 59	Perlu binaan

Lawang, 16 Desember 2017
 Guru Tahfidz


 (Ulil Hikmah)

Laporan Evaluasi Tahfidz
 Perkembangan Kemampuan Peserta didik
 Tahun Pelajaran 2017/2018
MIT AR-ROIHAN LAWANG

Nama : Ervina Putri Atika Wijaya
 Bidang Studi : Pembiasaan Surat
 KM : 70

Kelas : 3 Fez
 Semester : Gasal

Kompetensi Dasar	Ranah Kognitif	Ranah Psikomotorik			Ranah Afektif			
		1	2	3	1	2	3	4
	Hafalan	Fashohah	Tajwid	Lagu	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
Menghafal Surat At-Tin	80	80	75	78	80	78	75	79
Menghafal Surat Al-Insyiroh	73	80	76	79	80	77	76	80
Menghafal Surat At-Takasur	82	80	78	75	79	79	80	80
Penilaian Akhir Semester (PAS)	83	79	76	80	-	-	-	-
Rata-rata	81	80	76	78	-	-	-	-
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	80	78	77	80

Keterangan:

1. Ranah Kognitif adalah kemampuan Peserta didik dalam menghafal, memahami, mengingat serta melanjutkan Lagu al-Qur'an
2. Ranah Psikomotorik adalah kemampuan Peserta didik dalam menerapkan Lagu al-Qur'an
3. Ranah Afektif adalah sikap dan respon Peserta didik pada proses belajar mengajar

Indikator Afektif
1. Kepatuhan terhadap guru
2. Sayang kawan
3. Minat pada materi
4. Disiplin

Grade	Keterangan
91 - 100	Menuaskan
75 - 90	Baik
60 - 74	Sedang
50 - 59	Perlu binaan

Lawang, 16 Desember 2017
 Guru Tahfidz



(Uii Hikmah)

LAPORAN HASIL ASSESMENT

A. PENILAIAN PERKEMBANGAN

1. INTERAKSI SOSIAL

a. Kesiapan Mengikuti Pelajaran

Kesiapan ananda dalam mengikuti belajar cukup baik, semangat ananda dalam belajar juga baik misalnya: setiap pagi setelah sholat dhuha ananda menghampiri saya untuk salim dan mengajak saya duduk dibangku ananda sudah siap memulai belajar, mengeluarkan buku dan mengecek hasil belajar kemarin. Ananda mampu mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik.

b. Respon Empati dan Simpati

Respon empati dan simpatinya berkembang cukup baik, misalnya Nadhifa menangis karena diganggu Falah ananda akan berusaha menenangkan Nadhifa dan menceritakan kejadian tersebut ke saya.

c. Kemampuan Hubungan Timbal balik

Kemampuan hubungan timbal balik ananda berkembang baik. Misalnya ketika meminjam rautan pensil ananda minta izin kepada Fatiha untuk meminjam rautan Fatiha memberi izin ananda akan mengembalikan dengan baik. Dan ketika ananda membagikan kue kepada guru dan teman-temannya akan terjadi hubungan timbal balik yang baik.

d. Kontak mata

Kontak mata Ananda tidak ada masalah, ketika diajak berbicara baik dengan guru ataupun teman ananda akan merespon kontak mata dengan baik dapat menatap mata seperti biasa. Tetapi, ananda akan malu dan tidak mau menatap mata dengan orang yang baru kenal misalnya dengan guru baru atau dengan tamu yang berkunjung dan mengajak kenalan ananda akan menundukkan kepala.

KEMAMPUAN BAHASA DAN KOMUNIKASI

a. Kemampuan perkembangan bahasa

Kemampuan perkembangan bahasa ananda cukup baik. Ananda mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan dengan cukup jelas tetapi dalam pelafalannya ada beberapa yang kurang jelas. Dalam berkomunikasi baik kepada teman maupun guru ananda menggunakan bahasa yang sangat sederhana dengan tata bahasa yang masih belum teratur, pengucapan yang masih kurang jelas dan masih sering menggunakan bahasa jawa.

b. Perkembangan kosakata

Perkembangan kosa kata ananda masih terbatas, namun secara umum ananda mampu berkomunikasi.

2. PERILAKU

a. Agresifitas

Agresifitas ananda masih tampak ketika ada temannya yang mengganggu, misalnya ketika Rifqy menakut-nakuti dengan topeng atau mainan lainya ananda akan berteriak-teriak, lari dan kadang berusaha meludahi Rifky.

b. Stimulasi diri

Ketika ananda merasa cemas ananda akan mencoret-coret buku tulis dan menundukkan kepala sampai ananda merasa tenang.

c. Tempertantrum

Selama proses pembelajaran dalam satu semester tempertantum ananda tidak tampak.

d. Hiperaktifitas

Hiperaktif ananda dalam satu semester ini tidak tampak.

3. PRA AKADEMIK

a. Konsep Imitasi

Konsep imitasi Ananda dalam satu semester ini cukup baik. Ananda mampu menirukan setiap instruksi yang diperintahkan dan mampu menirukan beberapa gerakan yang dicontohkan oleh guru. Misalnya: menyanyi (tata cara wudhu), inembacakan do'a masuk dan keluar kamar mandi ketika akan ke toilet, melakukan senam otak.

b. Matching

Ananda mampu memasangkan sesuai yang diperintahkan, Misalnya: Ananda menghubungkan hewan berdasarkan tempat hidup atau makanan, dan menghubungkan gambar dengan angka yang sesuai dengan jumlahnya.

c. Identifikasi

Identifikasi ananda terhadap gambar cukup baik, misalnya: Ananda hafal jika saya tunjuk gerakan-gerakan sholat, saya menunjuk ketika sujud Ananda tau ini ketika gerakan sholat sujud dan dapat melafalkan bacaanya. Dan ananda juga hafal dengan barang-barang dari setiap teman maupun barang saya.

A. Fine Motor dan Gross Motor

Ananda mampu menulis dengan rapi meskipun masih menggunakan garis bantu, Contoh: memegang pensil dengan baik, menulis dengan spidol di papan tulis, menggores kertas dengan crayon, dan menghapus. Disamping itu ananda dapat meremas dan merobek kertas. Untuk menggunting ananda masih membutuhkan bimbingan karena ananda butuh bantuan untuk mengarahkan bagian mana yang akan digunting dan ketika menempel masih belum sesuai. Untuk gross motor ananda cukup baik. Terlihat ketika ananda jongkok, merangkak, lari dan melompat.

B. PENILAIAN AKADEMIK

1. Kemampuan Membaca

Ananda sudah bisa membaca kata yang terdiri dari dua suku kata. Ananda masih perlu bimbingan dalam membaca kata akhiran -s,-m,-n, dll/

2. Kemampuan menulis

Ananda sudah bisa menulis keseluruhan huruf alphabet maupun angka. Ananda mampu menulis dengan cara didikte satu persatu setiap huruf, tetapi dalam menulis ananda belum mampu menentukan ukuran tulisan karena ananda ketika menulis ukurannya besar sehingga keluar dari garis.

3. Kemampuan berhitung

- Mampu berhitung penjumlahan bersusun pendek

- Mampu berhitung pengurangan
- Mengenal bentuk pecahan
- Mampu berhitung jumlah gambar

4. Kemampuan akademik lainnya

- Kemampuan pengetahuan umum mengenai :

A. Tematik 4A

- Ananda mampu Mengenal berbagai agama dan tempat ibadah
- Ananda mampu Menunjukkan gambar tempat ibadah sesuai agama
- Ananda mampu Menghubungkan dengan garis dari gambar agama menuju tempat ibadah
- Ananda mampu Menunjukkan gambar yang berperilaku baik sesama teman
- Ananda mampu Mengenal bunyi dan simbol Pancasila
- Ananda mampu Berbicara bahasa Indonesia dengan baik
- Ananda mampu Mengenal macam-macam gaya, gerak, energi panas, bunyi, cahaya
- Ananda mampu mengenal cara perkembangbiakan hewan
- Ananda mampu mengenal daur hidup kupu-kupu

B. Tematik 4B

- Ananda mampu Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah
- Ananda mampu Mengenal tari-tari daerah

C. Tematik 4C

- Ananda mampu menunjukkan sikap sesuai Pancasila
- Ananda mampu Mengenal bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya
- Ananda mampu menyelesaikan bilangan pecahan sesuai gambar
- Ananda mampu Menceritakan petualangan tentang lingkungan
- Ananda mampu Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di sekolah

D. Matematika

- Ananda mampu menghitung mundur 12 sampai 1
- Ananda mampu menyelesaikan hitungan penjumlahan bersusun
- Ananda mampu menyelesaikan pengurangan 1-10
- Ananda mampu melengkapi bilangan
- Ananda mampu membaca bilangan desimal
- Ananda mampu menyelesaikan bilangan pecahan sesuai gambar
- Ananda mampu membedakan bilangan yang lebih kecil dan lebih besar

E. Bahasa Inggris

- Ananda melafalkan angka 1-10
- Ananda mampu mengenal 5 perlengkapan sekolah
- Ananda mampu mengenal 5 nama hewan

F. Bahasa Jawa

- Ananda mampu menebali aksara jawa
- Ananda mampu melafalkan Bahasa krama dan ngoko

- Kemampuan pendidikan agama :

A. Fiqih

- Ananda mampu mengenal rukun Islam
- Ananda mampu

B. Al-Qur'an Hadist

- Ananda mampu menghafal surat An-nasr
- Ananda mampu menghafal surat Al-Kautsar
- Ananda mampu mempelajari niat

C. Bahasa Arab

- Ananda mengenal jenis sakti dalam b.Arab
- Ananda mampu berhitung 1-10 dalam b.Arab
- Ananda mengenal 5 benda di rumah

D. Aqidah Akhlak

- Ananda mampu Mengenal sifat terpuji (tolong menolong dan rukun)

- Ananda mampu Mengenal sifat tercela (iri dan dengki)

E. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

- Ananda mampu mengenal dan menyebutkan nama-nama kota di Arab
- Ananda mengenal tentang kelahiran nabi Muhammad
- Ananda mengenal tentang pasukan gajah menyerang ka'bah
- Ananda mampu mengenal anggota keluarga nabi Muhammad

F. Tahfidz

- Ananda mampu menghafal dan melafalkan asma dari 1-30 beserta artinya
- Ananda mampu menghafal do'a sehari-hari
- Ananda mampu menghafal surat-surat pendek (surat At- Tin, surat At- Takasur, surat An Nasr)
- Ananda mampu menyalin huruf hijiyah
- Ananda mampu menebali huruf hijaiyah sambung

- Seni dan ekspresi diri

Dalam bidang seni rupa Ananda sangat tampak ketika menggambar. Setiap selesai mengerjakan tugas ananda akan menggambar dibukunya, imajinasi ananda cukup baik karena dari apa yang digambarnya ananda dapat menceritakan isi/ maksud dari gambar tersebut.

C. KONDISI PERSEPTUAL

1. Kemampuan Persepsi dan Ingatan Visual

Kemampuan ini berkembang cukup baik, misalnya dalam kemampuan persepsi: ananda mampu membedakan rumah dengan rumah sakit, sekolah dengan kantor. Untuk ingatan visual ananda dapat menceritakan kembali dari cerita yang saya sampaikan misalnya: saya bercerita tentang Dea anak yang rajin belajar ketika penerimaan rapot lainnya bagus sehingga mendapat hadiah sepeda dari Ayahnya ananda dapat menceritakan secara sederhana dari inti cerita tersebut.

2. Kemampuan Persepsi dan Ingatan Auditory

Kemampuan ini berkembang cukup baik, seperti ananda mampu menceritakan kembali apa yang diucapkan atau diceritakan gurunya. Untuk pengembangannya masih perlu bimbingan lagi karena dalam pelafalan kata masih kurang jelas.

3. Rentang Konsentrasi

Rentang konsentrasi ananda sudah cukup baik. Ananda dapat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu 20-30 menit, kemudian istirahat biasanya Ananda menggambar/ tulis-tulis kadang saya selingi dengan membaca cerita ataupun bermain kartu.

D. RESPON SENSOR

1. Koordinasi Mata dan Tangan

Koordinasi mata dan tangan ananda berkembang baik. Contoh: ketika olahraga Ananda mampu memegang, melepar bola basket masuk kedalam tiang basketnya.

2. Sensor Motorik

Alhamdulillah dalam satu semester ini sensor motorik Ananda tidak ada masalah. Misalnya: ananda mampu bermain loncat tali, dan memancat papan panjatan.

3. Sensori integrasi

Semua indera dalam tubuh ananda bekerja cukup baik. Ananda mampu membedakan rasa – rasa makanan, suhu makanan, tekstur, bau, dll. Contoh: Ananda mampu membedakan rasa pedas dan manis, Ananda mampu membedakan gula kasar dan tepung i.a halus.

E. KEMANDIRIAN

Ananda sudah mampu melakukan aktivitasnya secara mandiri. Contoh: ananda mampu memakai melepas kaos kaki dan sepatu sendiri, ke kamar mandi secara mandiri untuk buang air kecil maupun buang air besar, membeli kue kadang masih dengan pendampingan untuk mengajarkan transaksi jual beli yang baik dan mengenalkan uang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Secara sosial ananda mampu berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya.
2. Ananda mampu mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas. walaupun masih membutuhkan pendampingan dalam hal membaca dan menulis.
3. Ananda sudah bisa melaksanakan segala aktivitasnya secara mandiri, hanya dalam bersosialisasi dengan banyak orang dan ketika melaksanakan transaksi uang Ananda perlu pendampingan.
4. Ananda juga sangat bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya di sekolah.

B. SARAN

1. Dari hasil observasi diatas untuk menciptakan rasa minat ananda di dalam kegiatan belajar, hendaknya mengajak ananda belajar pada tempat atau suasana dimana ananda merasa nyaman untuk belajar serta menggunakan cara belajar yang menyenangkan dan variatif.
2. Agar cepat bisa membaca, ananda harus lebih giat lagi berlatih membaca di sekolah maupun di rumah dan butuh alat belajar yang nyata seperti : poster huruf, mainan berbentuk huruf, kartu baca dan lain - lain
3. Terkadang ananda mengalami sedikit penurunan dalam minat belajar. Mungkin karena ananda lebih tertarik untuk bermain dengan temannya. Untuk guru-guru dan orang tua ananda harus lebih bersabar dalam membimbing ananda, karena keberhasilan membutuhkan kesabaran dan kerja sama antara guru dan orang tua.
4. Untuk membangun perilaku ananda agar berakhlak lebih baik, guru beserta orang tua supaya terus menerus menasehati ananda serta membimbing ananda berakhlakul karimah dan memberikan contoh nyata tentang sikap terpuji

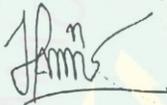
Demikian hasil assessment yang dapat kami paparkan.

CATATAN

*Hasil dari sebuah proses belajar bukan hanya pengetahuan,
melainkan juga tindakan*

Lawang, 16 Desember 2017

Guru pendamping



(Ulil Hikmah)

Wali Kelas.



(Khusnul Khotimah, S.Pd)

Mengetahui,

Kepala Madrasah



(Lailil Qomariyah, S.PdI)

BIODATA MAHASISWA



Nama : Elvyna Kholida Qorotul A'yun
Nim : 14140099
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 11 Maret 1996
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan./ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah./ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Desa Cepokok Rt/Rw. 02/03, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk
No Tlp Hp : 085736786708
Alamat Email : Elvynakholida@gmail.com

Malang, 05 Juni 2018

Mahasiswa,

Elvyna Kholida Qorotul A'yun

Nim. 14140099